

**Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui  
Media Youtube**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh:  
FAJAR RIZKULLAH AMIN  
13321084**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta**

**2020**

**HALAMAN JUDUL**

**Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Youtube**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Disusun oleh :**

**Fajar Rizkullah Amin  
13321084**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Skripsi

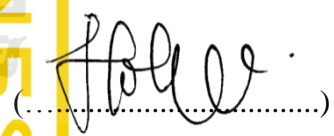
### Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Youtube

Disusun oleh  
**Fajar Rizkullah Amin**  
**13321084**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Tanggal : 31 Januari 2020

Dewan Penguji:

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN 0529098201
2. Anggota : Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A  
NIDN 0512048302



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN 0529098201**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fajar Rizkullah Amin

Nomor Mahasiswa : 13321084

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020  
Yang Menyatakan,



Fajar Rizkullah Amin  
NIM 13321084

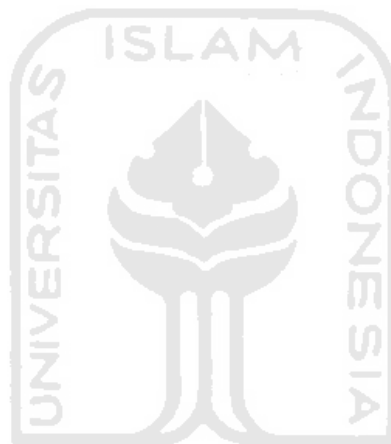
UIN Ar-Raniry, 2020



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”  
(QS Al-Ankabut: 6)**



### PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta, bapak H. Faridi Jamiin dan ibu Hj. Tatu Hilaliyah yang selalu dan tiada hentinya memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan mereka. Semoga Allah selalu mellimpahkan nikmat kesehatan untuk mereka dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur Kehadirat *Illahi Rabbi* berkat rahmat dan hidayah-Nya laporan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media You Tube.**” Dengan tujuan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui Youtube, berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari mengenai tiga aspek penting pesan dakwah seperti *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*.

Penelitian ini berkaitan dengan analisis isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media Youtube. Adapun data didapatkan berdasarkan tiga video, yaitu video *pertama* berjudul Kajian Full Revolusi Cinta, video *kedua* berjudul Mengubah Hidup Agar Menjadi Lebih Baik, dan video *ketiga* adalah Jangan Galau dan Berputus asa. Data-data tersebut diperoleh dari kalimat-kalimat yang diucapkan Ust. Hanan Attaki. Data diperoleh, kemudian dianalisis berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari dilihat dari aspek *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*.

Penulisan laporan skripsi ini tentunya banyak kendala dan keterbatasan kami sebagai peneliti. Kami menyadari bahwa terwujudnya laporan ini tidak – lepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini kami berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, serta doanya. Ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom. Selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua prodi Ilmu Komunikasi UII, dengan ikhlas dan sabar telah

mendampingi dan memberikan nasihat serta masukan sampai dengan sekeripsi selesai.

2. Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
3. Kedua orangtuaku yang tercinta, bapak H. Faridi Jamiin dan ibu Hj. Tatu Hilaliyah yang selalu dan tiada hentinya memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang.
4. Teh Diani, Kiki Antafa Najla, Zulfa Aulia Falah, dan sepupuku Nisa Utami, Dila Siti Khodijah yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan untuk lebih semangat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman, sahabat, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, kalian hebat.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari isi ataupun penulisan. Oleh karena itu, keterbatasan penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna mencapai kesempurnaan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh**

Yogyakarta, November 2019

Penulis,

(Fajar Rizkullah Amin)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu).....	7
1.6 Kerangka Teori.....	11
1.6.1 Dakwah .....	11
1.6.2 Aspek-aspek Pesan Dakwah .....	14
1.6.3 Karakteristik Pesan Dakwah .....	23
1.6.4 Media Dakwah .....	25
1.6.5 Youtube .....	25
1.7 Metode dan Teknik Penelitian .....	26
1.7.1 Metode Penelitian.....	26
1.7.2. Teknik Penelitian .....	27
1.7.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7.2.2 Teknik Analisis Data Penelitian.....	29
1.8 Unit Analisis Penelitian.....	30
<b>BAB 2 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
2.1 Biografi Ustadz Hanan Attaki.....	32
2.2 SHIFT (Komunitas Dakwah Ustadz Hanan Attaki).....	34
2.3 Tiga Objek Penelitian Dakwah Ustadz Hanan Attaki.....	39
<b>BAB 3 TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
3.1 Temuan Penelitian .....	43
3.1.1 Temuan Video Pertama “Kajian Full Revolusi Cinta” .....	43
3.1.2 Temuan Video Kedua “Mengubah Hidup	

Agar Menjadi Lebih Baik” .....	56
3.1.3 Temuan Video Ketiga “Jangan Galau dan Berputus Asa” .....	64
3.2 Pembahasan .....	68
3.3 Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki .....	80

**BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN**

4.1 Kesimpulan .....	91
4.2 Keterbatasan Penelitian .....	92
4.3 Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Ustadz Hanan Attaki .....	34
Gambar 2 : Logo Shift (Gerakan Pemuda Hijrah) .....	36
Gambar 3 : Logo Akun Youtube Shift .....	36
Gambar 4 : Logo Akun Lentera Islam News .....	38
Gambar 5 : Logo Akun Hijrah Time .....	38
Gambar 6 : Logo Akun Lampu Islam. Net .....	39



## ABSTRAK

**Fajar Rizkullah Amin. 13321084. Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Youtube. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2019.**

Ustadz Hanan Attaki (UHA) menyampaikan pesan dakwah memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menyebarkan ilmu agama, yaitu dengan menggunakan sosial media Youtube. Berkat sosial media youtube tersebut, dakwah yang disampaikannya menggugah banyak orang untuk menonton. Pesan dakwah yang disampaikan menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat menyaksikan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui Youtube, berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari mengenai tiga aspek penting pesan dakwah seperti *Aqidah*, *Syariah* dan *Akhlak*. Metode penelitian menggunakan kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan data berupa kalimat narasi deskriptif, unit analisis penelitian diambil dari tiga video.

Hasil analisis data, temuan yang diperoleh dari tiga video adalah aspek aqidah terdapat 18 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki keyakinan adanya Allah, kitab Al-Quran, adanya nabi dan rasul. Aspek Syariah terdapat 10 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim harus memiliki lima hukum yang berlaku pada Islam yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Sedangkan aspek akhlak terdapat 18 data, menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki perilaku yang baik misalnya jujur, amanah, sopan santun.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah Ustaaadz Hanan Attaki melalui Youtube adalah bahwa setiap muslim hendaklah memiliki Aqidah, syariah, dan akhlak sesuai ajaran Islam yaitu memiliki kepercayaan, keimanan mengenai keesaan Allah, memahami dan mentaati hukum yang benar, serta memiliki budi pekerti, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

***Kata Kunci: Pesan Dakwah, Ustadz Hanan Attaki, Media Sosial Youtube***



## ABSTRACT

***Fajar Rizkullah Amin. 13321084. Analysis of Message in Da'wah by Ustadz Hanan Attaki Through Youtube Media. Bachelor's Degree Thesis. Communication Studies Program, The Faculty of Psychology and Socio-Cultural Science, Islamic University of Indonesia. 2019.***

*Ustadz Hanan Attaki (UHA) conveyed the message of preaching utilizing technological sophistication to spread religious knowledge, namely by using social media Youtube. Thanks to Youtube's social media, the propaganda that he delivered moved many people to watch. The message of preaching delivered is one of the dance power for the people watching of Ustadz Hanan Attaki.*

*This study aims to analyse the da'wah messages delivered by Ustadz Hanan Attaki via Youtube, based on the theory of Endang Saifudin Ansari regarding three important aspects of preaching messages such as the Aqidah, Shariah, and Morals. The research method uses qualitative-descriptive. Data collection uses the technique of listening and note taking, while the data analysis technique uses content analysis with data in the form of descriptive narrative sentences, the research analysis unit was taken from three videos.*

*The results of data analysis, the findings obtained from three videos are aspects of Aqidah there are 18 data that show that every Muslim has a belief in the existence of god, the Al-Quran, the presence of prophets and messengers. Shariah aspects, there are 10 data that show that every Muslim must have five laws that apply to Islam, which are mandatory, haram, sunnah, makruh, and mubah. While the moral aspect there are 18 data, showing that every Muslim has good behaviour for example honest, trustwoethy, good manners.*

*From these finding it can be concluded that the message of Ustadz Hanan Attaki preaching through Youtube is that every Muslim should have Aqidah, Shariah, and Morals according to Islamic teaching which is to have faith, faith in the oneness of God, understanding and obeying the true law, and have good manners, good manners, and behaviour in accordance with Islamic teachings.*

*Keywords: Da'wah message, Ustadz Hanan Attaki, Youtube Social Media.*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata.<sup>1</sup> Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memberitahukan atau menyampaikan ajaran Islam baik berupa lisan ataupun tulisan. Usaha atau aktivitas dakwah yang dilaksanakan dalam rangka dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sembarangan dan seingatnya saja. Dakwah di Indonesia, baik kajian yang bersifat akademik dengan realitas dakwah yang ada di masyarakat belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Kajian akademik masih asyik di menara gadingnya, sementara praktik dakwah di masyarakat masih berkuat pada model-model dakwah yang telah berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti<sup>2</sup>.

Di kalangan akademis dan para pakar di bidang dakwah, mereka mengkaji dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber normatif, yakni al-Qur'an dan al-Hadits, mereka belum membangun kajian yang bertitik tolak dari realitas yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian yang menimpa umat Islam seperti kemiskinan, kerusakan, ketidakadilan, disintegrasi dan sebagainya belum menjadi perhatian dari para akademisi dan pemikir dakwah. Hal ini yang membawa dakwah sempat memudar dan tidak diminati lagi oleh masyarakat, karena terbilang kuno dan terlalu mengaitkan hal-hal yang dianggap tabu. Semakin berkembangnya teknologi informatika yang ada di zaman sekarang ini, maka membuat sebagian masyarakat telah membuka stigma baru bahwasuatu ujaran atau pendapat haruslah didukung dengan pendukung yang memadai. Tak ayal,

---

<sup>1</sup> Drs. H. M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Aminn Press, 1997), hal. 1

<sup>2</sup> Aminudin, 2013. Jurnal: Dakwah di Indonesia dan Eksistensinya

jika banyak masyarakat modern yang mulai beralih dari agama menuju ilmu pengetahuan yang real. Begitu pula dengan perkembangan jaman milenial saat ini, tentu sangat sulit bagi masyarakat yang sudah hidup dengan kecanggihan teknologi. Mereka menuntut banyak bukti untuk memperkuat suatu ilmu ataupun kajian.

Kiranya inilah yang membawa dakwah kembali mencuat di era Milenial saat ini. Bagaimana tidak, kini dakwah telah berkembang begitu pesatnya dengan hadirnya pendakwah yang kredibel dan dapat mengaitkan fenomena realitas yang terjadi di masyarakat. Dakwah kini mulai berkembang dengan cepat, karena terbantu adanya perkembangan teknologi dan informatika yang ada, salah satunya ada internet dan media sosial. Sebenarnya sudah sejak lama dakwah di Indonesia memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada seperti televisi, pers dan media elektronik lainnya. Hanya saja pada masa itu, dakwah belum terlalu terkenal sedemikian rupa, tidak seperti di masa kini yang hanya dengan menyebarkan suatu hal di media sosial, maka hal baru itu akan terus meningkat dan digandrungi peminatnya oleh masyarakat terutama anak muda. Banyak dakwah masa kini yang mengincar materi berisi tentang kenakalan anak muda, karena terbilang baru, segar dan kekinian. Bagaimana tidak, para ulama masa kini pun gencar menjadikan tema-tema tentang anak muda, dikarenakan pelaku media sosial yang sangat besar di dunia ialah anak muda.

Salah satu pendakwah yang memanfaatkan kesempatan yang ada ialah Ustadz Hanan Attaki. Salah satu ustadz yang sedang menjadi trend di kalangan anak muda karena ciri khasnya dalam berdakwah. Pada sebuah artikel yang ditulis oleh seorang dosen pernah menyebutkan “saya ingat, ketika mengajar di kelas, saya bertanya kepada para mahasiswa siapa-ustadz-yang-kalian-follow-di-media-sosial? Nama Ustadz Hanan Attaki adalah sosok yang paling banyak disebut.”<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dakwah masa kini harus bisa menyesuaikan perkembangan yang ada baik dari perkembangan teknologi, sosial, lingkungan masyarakat, perkembangan pola pikir manusia hingga mengaitkan tekanan

---

<sup>3</sup> Zulhazmi, Zakky. Artikel: Ustadz Hanan Attaki dan Caranya Berdakwah <https://islami.co/ustadz-hanan-attaki-dan-caranya-berdakwah/> (diakses 09 Februari 2019)

psikologis seseorang dalam meyakinkan setiap materi dakwah yang disampaikan. Tidak heran, jika kini anak muda mulai tertarik dengan aktivitas dakwah. Tidak hanya itu, pesan dakwah pun harus disampaikan semenarik mungkin, logis, rasional, kredibel dan mungkin mengaitkan realitas yang ada, sehingga masyarakat bisa lebih yakin dan mau mempelajari lebih dalam mengenai ilmu agama berdasarkan materi dakwah yang sudah kita persiapkan secara matang. Mungkin inilah yang menjadi fenomena dikalangan anak muda, mengapa banyak yang melihat, menonton, mengikuti setiap kajian dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki.

Tahun 2015 merupakan awal karirnya sebagai pendakwah di Indonesia, karena sebelumnya ia masih menetap di Mesir<sup>4</sup>. Akan tetapi, tahun 2017 hingga tahun 2019 bisa disebut sebagai tahun ketenaran Ustadz yang kini banyak memiliki pengikut anak muda di hampir setiap media sosial yang ada. Hampir semua anak muda ataupun masyarakat di seluruh Indonesia mengetahui betul akan Ustadz muda tersebut. Tidak hanya di Indonesia sendiri, ternyata ketenaran Ustadz Hanan Attaki pun sudah mulai terlihat di masyarakat asia tenggara yang termasuk negara tetangga Indonesia seperti negara Brunei Darussalam, Malaysia dan Singapura<sup>5</sup>. Menurut artikel “Ustadz yang Terkenal Terpopuler di Indonesia 2019”<sup>6</sup> menyebut ada lima pendakwah yang terkenal dan terpopuler di Indonesia. Salah satu dari kelima dai tersebut ialah Ustadz Hanan Attaki. Survei ini dilakukan berdasarkan kepopuleran mereka atas informasi masyarakat di media sosial. Kebanyakan dari kelima dai muda tersebut pun terkenal melalui media sosial seperti You Tube dan Instagram.

Ketenaran Ustadz Hanan Attaki berawal dari video-video dakwahnya yang diunggah di media sosial Instagram dan You Tube oleh para pengikutnya di kota Bandung. Ustadz Hanan Attaki yang kebetulan tinggal dan bermukim di Kota Bandung selalu memberi kajian-kajian islam kepada anak muda di Masjid Al-

---

<sup>4</sup> Ali, Mustafid. 2017. Artikel: Biografi Hanan Attaki Lc\_Ceramah Pemuda Hijrah <https://alimustafid.com/biografi-hanan-attaki/> (diakses 29 Januari 2019)

<sup>5</sup> **ibid.**

<sup>6</sup> Jagad.id. 2019. <https://jagad.id/ustadz-terkenal-di-indonesia-pada-saat-ini/> (diakses 31 Januari 2019)

Lathiif, Bandung, Jawa Barat. Peserta yang mengikuti kajiannya hampir kebanyakan anak muda. Anak muda di Kota Bandung menyukai dakwah Ustadz Hanan Attaki dikarenakan bahasa dan penyampaiannya yang santai dan lugas sesuai dengan anak muda zaman sekarang. Kebanyakan materi yang diambilnya pun berkaitan dengan fenomena anak muda zaman sekarang, sehingga banyak kaula muda yang merasa bahwa materi yang di sampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki memiliki kaitan erat dengan kehidupan mereka. Pesan-pesan dakwah inilah yang akhirnya menggugah hampir sebagian anak muda di Kota Bandung untuk melakukan hijrah<sup>7</sup>.

Shift salah satu gerakan islami pemuda di Kota Bandung yang awal mulanya menyebarluaskan dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial. Kala itu penyebaran masih melalui web atau blog, lalu berpindah ke media sosial seperti Instagram dan Facebook. Saat itu, penyebarannya masih berupa cerita atau pengalaman hidup yang dirasakan oleh pemuda punk di Kota Bandung atas apa yang didapatkannya berdasarkan ilmu agama yang dipelajari bersama Ustadz Hanan Attaki. Pada saat itu pula, Ustadz Hanan Attaki mendirikan gerakan pemuda islami yakni gerakan Pemuda Hijrah, untuk mengarahkan pemuda di seluruh Indonesia menjadi orang-orang yang single Fisabilillah. Gerakan Pemuda Hijrah ini dari tahun ke tahun sudah banyak peminatnya dan hampir tersebar di seluruh kota di Indonesia. Tak ayal jika video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang banyak dicari di sosial media hingga saat ini.

Pesan dakwah salah satu hal utama yang membuat masyarakat atau siapapun merasa tergugah hatinya untuk memulai mempelajari ilmu agama. Mungkin inilah strategi yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan banyak mengambil materi-materi yang berkaitan dengan anak muda, sehingga isi dari pesan dakwah itu sendiri akan membekas pada mereka yang merasa menemukan pencerahan atas setiap masalah yang mereka hadapi. Dakwah sendiri harus memiliki materi yang cukup signifikan bagi pendengarnya. Materi inilah yang

---

<sup>7</sup> Avitia Nurmatari, "Shift, Gerakan Dakwah Kreatif Pemuda di Bandung Rangkul Anak Punk" sebuah artikel pada situs <https://news.detik.com/berita/2988687/shift-gerakan-dakwah-kreatif-pemuda-di-bandung-rangkul-anak-punk> (di akses 11 November 2018)

nantinya akan membawa isi pesan dakwah di dalam dakwah yang akan disampaikan. Oleh karena itu, seorang pendakwah terlebih dahulu harus memahami betul mengenai materi yang mereka pilih. Itulah sebabnya, para ulama mengemukakan bahwa pesan dakwah harus disesuaikan dengan materi dan aspek-aspek yang membangunnya, sehingga pesan dakwah itu sendiri dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipergunakan bagi si pendengar. Seperti yang diungkap oleh Endang Saifuddin Anshari, salah satu ulama dan pemikir dakwah ternama di Indonesia dan beberapa negara-negara Arab lainnya. Beliau menyampaikan bahwa sebuah tema dakwah yang didalamnya mengandung aspek-aspek penting pesan dakwah yang harus diketahui berdasarkan pokok-pokok ajaran islam. Aspek-aspek tersebut ialah harus adanya *akidah* (keimanan/keyakinan), *syariah* (hukum-hukum yang berlaku), dan *akhlak* (perilaku). Ketiga aspek itu, setidaknya setiap pendakwah memasukkan ketiganya tanpa memisahkan satu sama lain. Agar pesan dakwah yang disampaikan bisa lebih meyakinkan para pendengar dan menguatkan mereka untuk lebih mendalami ilmu agama.

Aqidah, syariah, dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Meskipun demikian, ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Aqidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen-elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama. Oleh karena itu, ketiga kerangka dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim. Ketiga aspek tersebut melalui teori yang dipaparkan oleh Endang Saifudin Anshari yang akan menjadi fokus utama dalam pencarian analisis permasalahan yaitu terkait isi pesan dakwah yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai isi pesan dakwah yang ada di dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube. Isi pesan dakwah yang akan dicari dan dianalisis lebih lanjut didasarkan atas teori Endang Saifudin Anshasi mengenai aspek-aspek

penting dalam pesan dakwah sesuai pokok-pokok ajaran Islam seperti *akidah*, *syariah* dan *akhlak*. Adapun judul penelitian ini ialah “Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media You Tube.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek pesan dakwah seperti *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak* yang ada dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui Youtube, berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari mengenai tiga aspek penting pesan dakwah seperti *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang teori pesan dakwah yang diungkap oleh Endang Saifudin Anshari berdasarkan tiga aspek penting dalam pesan dakwah yaitu adanya *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*. Penelitian ini juga dilakukan guna menjadi pembanding dan referensi bagi kepentingan akademis. Hasil dari penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam bidang komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah.



## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan di bidang ilmu komunikasi. Penelitian ini diharapkan sebagai cara untuk memperoleh informasi dan dapat memberikan gambaran atau masukan kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pembelajaran baru untuk siapapun, karena hasil penelitian ini mengaitkan ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran atau masukan kepada masyarakat umum akan isi pesan dakwah. Penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat bagi siapapun yang senang menyaksikan dakwah Ustadz Hanan Attaki serta dapat memahami aspek-aspek pesan dakwah apa saja yang dapat dipelajari.

### 1.5 Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Pada penelitian ini, penulis memilih lima tinjauan pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Lima tinjauan pustaka yang relevan tersebut di antaranya: (1) Skripsi Anis Fitriani mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta yang berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*”, (2) Skripsi Syahmiadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram*”, (3) Skripsi Siti Umrotus Sa’diyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Pesan Dakwah Prof. Dr. Moh. Ali Aziz dalam Buku “Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat”*”. (4) Skripsi Gusty Tania mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*”. Dan (5) Skripsi Ulfa Zulfi Pariska mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi “Pegang Janji Allah” Episode 27 September 2017 Via Youtube)*”. Kelima penelitian inilah yang dijadikan penulis sebagai referensi dalam penelitian ini.

*Pertama*, skripsi Anis yang sama-sama membahas analisis isi pesan dakwah dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki memiliki relevansi bagi penelitian ini, karena sama-sama mengkaji mengenai tiga aspek pesan dakwah berdasarkan pokok ajaran islam yang diungkap oleh Endang Saifudin Anshari yaitu *Akidah*, *Syariah*, dan *Akhlak*. Persamaan lain pun dilihat dari subjek penelitian yang sama-sama mengambil kajian dakwah Ustadz Hanan Attaki. Dari ketiga aspek pesan dakwah itu, penulis bisa mengkaji lebih lanjut lagi mengenai argumen, kalimat atau setiap kata yang diucapkan oleh Ustadz Hanan Attaki. Hal ini dapat membandingkan dan mencari tahu yang dilakukan penelitian anis dengan penelitian yang penulis lakukan untuk menemukan ketiga aspek pesan dakwah tersebut dalam suatu ujaran.

Penelitian Anis dan penelitian yang penulis lakukan memiliki satu perbedaan yang sangat signifikan, yaitu metode penelitian yang digunakan. Anis, pada penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana pada penelitiannya Anis akan mencari perhitungan setiap pesan dakwah dari ketiga aspek tadi untuk mengetahui perbandingan angket dan presentasi berdasarkan penjurian yang ada. Sedangkan penelitian penulis, tidak menggunakan metode penelitian kuantitatif, melainkan penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi pustaka dan simak catat. Tidak hanya itu, penulis pun menggunakan teknik analisis isi dalam memahami makna pesan yang terkandung dalam ujaran dakwah Ustadz Hanan Attaki.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Syahmiadi mengenai pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki, memiliki relevansi penelitian dengan yang penulis lakukan. Pada penelitian Syahmiadi relevansi penelitiannya dapat dikatakan relevan, karena sama-sama menganalisis pesan dakwah. Kesamaan lainnya ialah sama-sama mengambil Ustadz Hanan Attaki sebagai objek dakwah dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pun tidak jauh berbeda yaitu penelitian kualitatif. Kendati demikian, sedikit berbeda dengan penulis yang menggunakan kualitatif-deskriptif, namun dalam pembahasan dan penyajian datanya berupa narasi deskripsi. Perbedaannya hanya pada kajian penelitian dan media yang dipilih. Syahmiadi, kajian pesan dakwahnya lebih kepada kedudukan media dalam

pesan dakwah. Untuk media penelitiannya, walaupun sama-sama mengambil media sosial namun Syahmiadi memilih media sosial *Instagram*. Sedangkan penulis untuk kajian penelitiannya mengarah pada aspek-aspek pesan dakwah yang diungkap oleh Endang Saifudin Anshari yaitu *Akidah, Syariah dan Akhlak*. Untuk media penelitiannya, penulis mengambil media sosial *Youtube*.

*Ketiga*, penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Siti Umrotus. Penelitian Umrotus mengkaji pesan dakwah yang lebih memfokuskan pada teori analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun. A van Dijk. Fokus kajian Umrotus mengarah pada analisis wacana, namun kajian analisis wacana itu yang dilakukannya untuk menemukan pesan dakwah dalam objek penelitiannya. Hal ini pula yang menjadikan penelitian Siti Umrotus memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai pesan dakwah. Disini Siti Umrotus mencari pesan dakwah Prof. Dr. Moh. Ali Aziz dalam buku "*Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat*". Siti Umrotus pun, memiliki kesamaan metode penelitiannya dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis wacana dalam mengetahui makna suatu bahasa baik berbentuk lisan atau pun teks. Jika penulis objek kajiannya yakni ujaran dakwah dalam sebuah video melalui media *Youtube*, sedangkan Siti Umrotus objek kajiannya berbentuk teks yakni buku pembelajaran agama. Walaupun memiliki perbedaan kajian pesan dakwah, namun penelitian Umrotus memiliki keterkaitan penelitian dengan penulis dengan melihat pada kajian pesan dakwah.

*Keempat*, penelitian lain yang relevan yaitu Guesty Tania yang sama-sama memiliki judul skripsi yang hampir sama. Hanya saja perbedaannya pada media penelitiannya. Media penelitian yang Tania pilih sama seperti penelitian yang dilakukan Syahmiadi yaitu media sosial *Instagram*. Kajian penelitiannya memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis isi pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki dan memfokuskan kajiannya pada tiga aspek pesan dakwah yang diungkap oleh Endang Saifudin Anshari yaitu *Akidah, Syariah, dan Akhlak*. Metode penelitian yang digunakan pun tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan

penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif-deksriptif.

*Terakhir*, penelitian yang memiliki relevansi yang relevan dengan penulis ialah skripsi yang dibuat oleh Ulfa Zulfi Pariska. Penelitian yang dilakukan oleh Pariska sama-sama mengkaji pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki. Kajian pesan dakwah yang dilakukan pun masih berkaitan dengan ketiga aspek pesan dakwah yang dilakukan oleh penulis yaitu *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*. Akan tetapi, teori yang digunakan oleh Pariska berbeda dengan ketiga aspek pesan dakwah yang dilakukan oleh penulis, Anis dan juga Tania, yang dimana ketiga aspek pesan dakwah tersebut berdasarkan teori Endang Saifudin Anshari. Sedangkan Pariska mengambil teori ketiga aspek pesan dakwah tersebut berdasarkan pendapat dari Asmuni Syukir. Perbedaan lainnya yaitu dari metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian Pariska memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang digunakan oleh Anis yakni kuantitatif untuk menemukan persentase atau perbandingan jumlah aspek pesan dakwah mana diantara ketiga aspek tersebut yang diperoleh. Sedangkan penulis, mengarah pada metode penelitian kualitatif-deskriptif. Kendati demikian, penelitian Pariska sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dilihat dari media penelitian pun, memiliki kesamaan yaitu dengan menggunakan media sosial *Youtube*. Walaupun Pariska memfokuskannya pada satu konten video saja. Berbeda dengan penulis yang memfokuskan pada tiga konten video dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Lima kajian relevan di atas, dipakai penulis untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada, diantaranya yakni penelitian yang dilakukan Anis Fitriani, Guesty Tania dan Ulfa Zulfi Pariska yang sama-sama mengkaji tentang isi pesan dakwah dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki. Walaupun metode penelitian yang digunakan sedikit berbeda, namun hal itulah yang menjadikan penelitian ini berbeda karena melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tidak hanya itu, kedua penelitian lain pun dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk menemukan cara dalam menganalisis isi pesan dakwah. Telah disinggung sebelumnya, bahwa penelitian ini memfokuskan pada teori aspek pesan dakwahnya saja. Oleh karena itu, penulis memilih judul

penelitian tentang *Analisis Pesan dalam Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Youtube*. Penelitian tersebut dilakukan untuk melanjutkan penelitian berdasarkan lima tinjauan pustaka terdahulu di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap para peneliti lain untuk selanjutnya.

## 1.6 Kerangka Teori

### 1.6.1 Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Para ahli telah banyak menulis dan mendalami masalah dakwah yang mengemukakan pendapat mereka tentang definisi dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya. Menurut bahasa<sup>8</sup>, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'wah*, sebagai bentuk masdar dari kata kerja *da-aa yad-uu*. Kata dakwah arti bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1) Mengharap dan berdoa kepada Allah swt, misalnya: *da-allahu*
- 2) Memanggil dengan suara lantang, misalnya: *da-aa fulanan*
- 3) Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu, misalnya: *da-aahu iladdini wa ilal madzhab*.

Dakwah Islam identik dengan risalah islamiah yang diemban oleh para rasul. Dalam pengertian bahwa ajaran Islam diterima oleh para rasul untuk disebarluaskan kepada pengikutnya. Tugas dakwah islamiah dimulai sejak zaman Nabi Nuh as. (QS. 29: 14). Nabi Adam as. dan Nabi Idris as. tidak dibebani untuk melakukan dakwah islamiah karena umatnya masih sedikit, atau karena peradaban manusia masih pada tahap uji coba. Ajaran agama ditujukan untuk seluruh manusia sehingga keberadaan agama sebagai satu prasyarat bagi adanya *taklif* (tugas keagamaan yang diemban oleh manusia). Menurut Pranggono<sup>9</sup> menyatakan

---

<sup>8</sup> **ibid.**

<sup>9</sup> Ir. H. Bambang Pranggono, MBA, *Mozaik Dakwah: Kumpulan Tulisan 1966-2006* (Bandung: Khazanah Intelektual) hal. 14

bahwa “Dakwah adalah kewajiban setiap muslim. Tua atau muda. Lelaki atau wanita, sarjana atau buta aksara. Perintah Nabi Muhammad SAW. sudah jelas, *sampaikanlah daripadaku walaupun hanya satu ayat*. Ini berarti untuk berdakwah tidak usah menunggu sampai hafal seluruh Al-Qur’an. Estafet ilmu agama harus dilaksanakan secara cepat, untuk segera mendapatkan kuantitas, baru disusul pendalaman untuk mencapai kualitas.”

Hamzah Ya’qub dalam bukunya “publisistik Islam” menulis “Adapun definisi dakwah Islam mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya”<sup>10</sup>. Tak berbeda jauh pula dengan pendapat Al-Khulii dalam kitabnya “Tadzkiratud Duaat” menulis juga bahwa dakwah merupakan cara untuk memindahkan umat dari suatu situasi ke situasi yang lain. Berdasarkan beberapa pengertian dakwah di atas, menjelaskan bahwa dakwah memiliki arti yang sama yakni “memberitahu atau menyampaikan”. Artinya seseorang harus memberitahu ataupun menyampaikan ajaran islam untuk mengajak kepada kebaikan dengan mengikuti segala petunjuk Allah swt dan para nabi di zamannya. Dapat dikatakan pula bahwa dakwah merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya ialah: 1) materi dakwah, 2) tujuannya, 3) tata caranya (dengan hikmah kebijaksanaan) 4) pelaksanaannya (menyampaikan, memindahkan, mengajak dll) dan 5) sasaran atau obyeknya (umat manusia atau *naas*).

## **b. Hakikat Dakwah**

Dakwah pada intinya memiliki tujuan yang mulia dalam penyebaran agama Islam dan pada hakikatnya dakwah memiliki berbagai tujuan, fungsi dan sifat-sifat dasar yang melatarbelakanginya. Universalitas dakwah akan lebih jelas ketika kita telah memahami fungsi-fungsi dakwah. Dakwah sendiri terdapat tujuan yang *kaffah* untuk menyentuh semua aspek kehidupan manusia di muka bumi. Dan tujuan tersebut di antaranya:

---

<sup>10</sup> Hamzah Ya;qub. *Publisistik Islam: Teknik Da’wah dan Leadership*. 1986 (Bandung: Diponegoro) hal. 18

- 1) Merumuskan kembali dan membumikan tauhid sebagai pandangan dunia.
- 2) Penguatan sumber daya da'i dalam lembaga dakwah.
- 3) Penciptaan jaringan ekonomi umat berdasarkan syariah.
- 4) Penguasaan teknologi media dan komunikasi dakwah.
- 5) Penguasaan informasi dakwah untuk menyusun kurikulum dan materi dakwah islam.
- 6) Menyampaikan islam pada semua lingkungan dan lapisan masyarakat.
- 7) Mengefektifkan khotbah Jumat sebagai sarana membangun kesadaran masalah bersama.
- 8) Penciptaan seni budaya islam populer.
- 9) Menyajikan islam sebagai agama pembebas<sup>11</sup>.

Dalam dialog internasional tentang Dakwah Islam dan Misi Kristen pada tahun 1976, Ismail Raji Al-Faruqi dari Universitas Temple Philadelphia, USA, merumuskan sifat-sifat dasar dakwah sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a) Dakwah bersifat persuasif, bukan koersif.
- b) Dakwah ditujukan kepada pemeluk Islam dan non-Islam.
- c) Dakwah adalah *anamnesis*, yakni berupaya mengembalikan fitrah manusia.
- d) Dakwah bukan prabawa psikotropik.
- e) Dakwah adalah *rational intellection*.
- f) Dakwah adalah *rationaly necessary*.

Enam sifat dasar dakwah di atas, akan lebih mudah dipahami jika dijelaskan dari sifat dasar yang terakhir sampai yang pertama. Dakwah bersifat *rationaly necessary* dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Sifat dasar dakwah Islam ialah rasionalitas. Rasionalita dalam hal pesan dakwahnya, metode penyampaianya, tujuannya,

---

<sup>11</sup> Wahyu Illaihi, S.Ag., MA. dan Harjani Hefni, Lc., MA., *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), hal. 206-207

<sup>12</sup> Moh Ali Aziz, *Edisi Revisi: Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2004), hal. 98



media dakwahnya, dan rasionalitas mitra dakwahnya. Sasaran dakwah ialah makhluk yang dilengkapi dengan akal pikiran, yaitu manusia.

### **c. Pesan Dakwah**

Pesan dakwah merupakan kandungan, isi, manfaat atau makna dari dakwah itu sendiri. Setiap pendakwah sebelum mereka melaksanakan sebuah materi dakwah, pasti akan menyiapkan banyak hal seperti tema, judul dakwah, pembukaan, isi, dan penutup. Persiapan itulah yang nantinya akan membawa materi dakwah ke dalam pesan dakwah di dalamnya. Pesan dakwah biasanya banyak terkandung dari kutipan-kutipan Al-Qur'an yang disampaikan pendakwah dalam setiap materinya. Dalam Al-Qur'an terdapat kebenaran yang hakiki, oleh karena itu pesan kebenaran inilah yang harus disampaikan oleh para pendakwah. Agar pesan dakwah dapat diterima oleh pendengar dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan berbagai argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber.

#### **1.6.2 Aspek-aspek Pada Pesan Dakwah**

Aspek-aspek pada pesan dakwah dilihat dari isi materi yang disampaikan oleh seorang pendakwah. Oleh karena itu, saat materi yang dipersiapkan oleh seorang pendakwah haruslah mengandung berbagai pesan dakwah yang tekandung. Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda jauh dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Saifudin Anshari salah satunya. Ia merupakan ulama sekaligus guru besar Islam di Indonesia yang sudah banyak membuat tulisan-tulisan terkait dengan pembelajaran agama Islam terutama dakwah itu sendiri. Anshari membagi klasifikasi agama islam dalam tiga hal yaitu *Akhlak*, *Syariah* dan *Akidah*. Menurutnya, hal ini sudah merupakan ketentuan yang harus diambil terutama dalam mencari tahu suatu pesan dakwah. Di dalam buku Hamzah Ya'qub<sup>13</sup> pun tertulis akan pendapat dari H. Endang Saifudin Anshari mengenai

---

<sup>13</sup> Hamzah Ya;qub. *Publisistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*. 1986 (Bandung: Diponegoro) hal. 24

aspek-aspek penting dalam pesan dakwah. Suatu materi dakwah, tentunya berkaitan dengan ajaran Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Anshari sendiri telah membagi garis besarnya yang dikelompokkan sebagai berikut.

1. Aqidah yang meliputi:
  - a. Iman kepada Allah
  - b. Iman kepada Malaikatnya
  - c. Iman kepada kitab-kitabnya
  - d. Iman kepada Rasul-rasulnya
  - e. Iman kepada hari akhir
  - f. Iman kepada Qadha dan Qadar
2. Syariah yang meliputi:
  - a. Ibadah (Shalat, zakat, puasa, haji dll).
  - b. Muamalah (hukum perdata, hukum nikah, hadits dll).
3. Akhlak (Perilaku Manusia)

Tidak jauh berbeda pula pendapat Endang Saifuddin Anshari<sup>14</sup> yang terdapat dalam buku Moh. Ali Aziz pun membagi aspek-aspek pesan dakwah sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam.

### **1. Akidah**

Secara terminologi, 'aqd>'id ialah jamak dari "aqidah" (*credo*), artinya kepercayaan. Yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu<sup>15</sup>. Sedangkan ulama "fiqh" mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt. para Malaikat

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Edisi Revisi: Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2004), hal. 100

<sup>15</sup> Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal 29.

Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir<sup>16</sup>.

Akidah ini merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar dalam pengarahan kehidupan bagi seseorang dalam menjalani ibadah yang sesuai dengan syariat islam. Akidah meliputi iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*. Hal itu karena aqidah Islam berpegang pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' Salafush shalih. Jadi, aqidah Islam diambil dari sumber yang jernih dan jauh dari kekeruhan hawa nafsu dan syahwat. Pesan dakwah bisa menjadi sangat penting, apabila seorang pendakwah sudah memiliki akidahnya terlebih dahulu yakni keimanan yang dimilikinya. Sejatinya seorang murid atau pendengar akan mengikuti setiap pesan dakwah yang ada, berawal dari tingkat keimanan pendakwahnya itu sendiri. Pesan dakwah akidah perlu didukung logika dan beberapa pembuktian. Oleh sebab itu, sains fisika maupun metafisika bisa ikut berperan dalam penyampaian pesan akidah.

Pembahasan dalam pesan akidah mencakup:

1. *Ila>hiyya>t* (ketuhanan). Yaitu yang memuat pembahasan yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat- Nya, nama-nama-Nya, dan *af'a>l* Allah. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
2. *Nubuwwa>t* (kenabian). Yaitu yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, ke-ma'shum-an mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan para wali, mukjizat, *kara>mah*, dan kitab-kitab samawi.

---

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 116.

3. *Ruhaniyya>t* (kerohanian). Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
4. *Sam'iyya>t* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara"). Yaitu pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam *barzakh*, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, *ba'ts* (kebangkitan dari kubur), mah}syar (tempat berkumpul), hisa>b (perhitungan), dan jaza>' (pembalasan).<sup>17</sup>

Ruang lingkup *'aqidah* dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah. Pesan dakwah aqidah banyak menitikberatkan pada kalimat atau argumen seorang pendakwah dalam menerangkan mengenai keimanan kita terhadap Tuhan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan agama Islam itu sendiri. Ruang lingkup di atas sudah memberi pengertian akan maksud dari pesan dakwah aqidah.

## 2. *Syariah (Hukum-hukum)*

Mempejari Islam adalah kewajiban pertama setiap muslim yang sudah aqil baligh. Ilmu-ilmu ke-Islaman yang utama adalah bagaimana mengetahui MAU-nya Allah SWT terhadap diri kita. Dan itu adalah ilmu syariah. Allah SWT berfirman :

*...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan (ulama) jika kamu tidak mengetahui (QS. An-Nahl : 43)*

Paling tidak, setiap muslim wajib melakukan thaharah, shalat, puasa, zakat dan bentuk ibadah ritual lainnya. Dan agar ibadah ritual itu bisa syah dan diterima oleh Allah SWT, tidak boleh dilakukan dengan pendekatan improvisasi atau sekedar menduga-duga semata. Harus ada dasar dan dalil yang jelas dan kuat.

---

<sup>17</sup> Hasan al-Banna, *Aqidah Islam*, terj. M. Hasan Baidaei (Bandung: Al-Ma"arif, 1980), hal. 14.

Karena ibadah ritual itu tidak boleh dilakukan kecuali sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ilmu syariah telah berhasil menjelaskan dengan pasti dan tepat tiap potong ayat dan hadits yang bertebaran. Dengan menguasai ilmu syariah, maka Al-Quran dan As-Sunnah bisa dipahami dengan benar sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkannya. Sebaliknya, tanpa penguasaan ilmu syariah, Al-Quran dan Sunnah bisa diselewengkan dan dimanfaatkan dengan cara yang tidak benar. Ilmu Syariah adalah kunci untuk memahami Al-Quran dan As-Sunnah dengan metode yang benar, ilmiah dan shahih<sup>18</sup>.

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah swt untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian Rasulullah saw yang memberikan keterangan dan penjelasan. Hukum-hukum ini meliputi lima bagian.

- a) Bagian pertama ialah *ibadah*, yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya sebagai Dzat yang wajib disembah. Ibadah ini meliputi tata cara shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya.
- b) Bagian kedua *Hukum Keluarga* atau *Al-Ahwalusy syakhshiyah*, meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- c) Bagian ketiga hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau *Al Muamalatul Maliyah*, meliputi hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- d) Bagian keempat *hukum Pidana*, meliputi hukum qishash, ta'zir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- e) Bagian kelima *hukum-hukum ketatanegaraan*, meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan.

---

<sup>18</sup> Ahmad Sarawat Lc, *Fiqh dan Syariah* (Semarang: DU Center, 2017) Hal. 9

Ajaran Islam juga bisa diklasifikasi berdasarkan status hukumnya, yaitu halal dan haram; boleh dan tidak boleh; atau perintah dan larangan. Perintah berarti melaksanakan yang halal dan menjauhi hal yang haram. Sebaliknya, larangan berarti melakukan hal yang haram dan menjauhi yang halal. Klasifikasi hitam-putih ini dapat memunculkan masalah dasar hukum penetapan halal dan haram. Ada sejumlah ajaran Islam yang disepakati para ulama halal dan haramnya, dan ada juga yang masih diperdebatkan. Oleh karena itu, pendakwah hendaknya mengedepankan pesan dakwah yang disepakati hukumnya oleh para ulama.

Syariah Islam berarti: Segala peraturan agama yang telah ditetapkan Allah untuk ummat Islam, baik dari Al-Qur'an maupun dari sunnah Rasulullah saw. yang berupa perkataan, perbuatan ataupun takrir (penetapan atau pengakuan).

Dalam kepustakaan Islam yang berbahasa Inggris, syariat Islam disebut *Islamic law*, sedangkan fikih Islam disebut *Islamic Jurisprudence*. Antara syariat Islam dengan fikih Islam tidak dapat dipisahkan sekalipun dapat dibedakan. Pada pokoknya, perbedaan antara syariat dan fikih adalah sebagai berikut:

1. Syari'at terdapat dalam Al-Quran dan kitab-kitab Hadits (As-Sunnah), yang dimaksud di sini adalah firman Tuhan dan Sunnah nabi Muhammad saw, sedangkan fikih terdapat dalam kitab fikih, yang dimaksud di sini adalah pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syariat.
2. Syari'at bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fikih. Fikih bersifat instrumental, ruang lingkungannya terbatas pada apa yang biasanya disebut perbuatan hukum.
3. Syari'at adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Fikih adalah karya manusia yang dapat berubah atau diubah dari masa ke masa.
4. Syari'at hanya satu, sedang fikih mungkin lebih dari satu seperti terlihat pada aliran-aliran hukum yang disebut *mazahib* atau mazhab-mazhab itu.

5. Syari'at menunjukkan kesatuan dalam Islam, sedang fikih menunjukkan keragamannya<sup>19</sup>.

Secara sederhana, seperti telah disebutkan di atas, hukum syari'at adalah semua ketentuan hukum yang disebut langsung oleh Allah melalui firman-Nya (kini terdapat) dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (kini terdapat) dalam kitab-kitab Hadis (Al-Hadist). kajian syariah tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rasul-Nya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya (*hablun minallah*) dan dalam berhubungan dengan sesamanya (*hablun minannas*). Kedua hubungan manusia inilah yang merupakan ruang lingkup dari syariah Islam. Hubungan yang pertama itu kemudian disebut dengan ibadah, dan hubungan yang kedua disebut muamalah. Ibadah mengatur bagaimana manusia bisa berhubungan dengan Allah. Dalam arti yang khusus (*ibadah mahdlah*), ibadah terwujud dalam rukun Islam yang lima, yaitu mengucapkan dua kalimah syahadah (persaksian), mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu. Sedang muamalah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya.

### 3. *Akhlaq atau Moral*

Secara etimologis<sup>20</sup>, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab *alakhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlaq ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlaq berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Adapun ilmu akhlaq oleh Dr. Ahmad Amin<sup>21</sup> didefinisikan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus

---

<sup>19</sup> H. Moh Daud Ali S. H, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Rajawali Pers: 2011) hal. 239

<sup>20</sup> Dr. Marzuki, M. Ag, *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia: Pengantar Studi, Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta, Debut Wahana Pres: 2009) hal. 8

<sup>21</sup> *Ibid.*,

dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Akhlak merupakan sifat atau perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Dalam khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia<sup>22</sup> kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Etika memandang perilaku secara universal, sedang moral memandangnya secara lokal.

Ilyas<sup>23</sup> mengungkapkan ruang lingkup akhlak terdapat beberapa bagian, namun untuk akhlak yang berkaitan dengan agama dibagi dua, yakni akhlak terhadap Allah dan Rasulullah, sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah swt., antara lain: *taqwa*, cinta dan *ridho*, *ikhlas*, *khauf* dan *roja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muroqobah*, *taubat*, *husnu zhon*, dan lain-lain. Sofyan Sauri (2011) menegaskan bahwa akhlaq kepada Allah harus berdasarkan kepada rukun agama, yakni ihsan.
2. Akhlak terhadap Rasulullah saw., antara lain: mencintai, memuliakan, mentaati, bershawat, dan menteladani beliau SAW.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>23</sup> Dr. Munawar Rahmat, M. Pd., *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani* (Bandung, Celtic Press: 2016) hal. 13-14



3. Akhlak pribadi, antara lain: *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *'iffah* (menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik), *mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT. baik hambatan yang bersifat internal atau eksternal).
4. Akhlak kepada orang tua, antara lain: *birrul walidain* (bakti kepada orang tua), hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, *silaturrahim* kepada karib kerabat, dan lain-lain.
5. Akhlak bermasyarakat; antara lain: bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhuwah Islamiyah, dan lain-lain.
6. Akhlak bernegara, antara lain: musyawarah, menegakkan keadilan, *amar ma'ruf nahyi munkar*, hubungan pemimpin dan yang dipimpin, dan lain-lain.

Sebenarnya ruang lingkup akhlak harus dilihat dari segi hubungan diri sendiri dengan Allah, Rasulullah, dan orang lain, termasuk karakter dirinya. Jika ukurannya ini maka ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi 5 (lima) aspek, sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah, setelah *ma`rifat* (mengetahui Zat Tuhan Yang Al-Ghaib) yakni: meng-"ingat-ingatNya" (men-zikiri-Nya) siang-malam baik ketika sedang berdiri, sedang duduk, ataupun sedang berbaring (QS. 3/Ali Imran: 190-191) ; hanya bersandar kepadaNya (QS. 112/Al-Ikhlash: 2), menyembahNya secara benar dan ikhlas; dan selalu memohon pengampunanNya atas segala dosa dan salah yang selalu dikerjakan oleh manusia.
2. Akhlak terhadap Rasulullah, yakni: mentaatinya, meneladaninya, dan berguru kepadanya. Ke dalam aspek ini termasuk akhlak terhadap *Ulil Amri* (Imam yang mewakili Nabi/Rasul) atau Ulama Pewaris Nabi.

3. Akhlak terhadap diri sendiri (karakter diri), terutama: *taubat*, *zuhud*, *`uzlah*, *qona`ah*, *tawakkal `alallah*, *mulazimatu dzikr*, dan sabar, serta menghindari *takabur* (sombong), *ujub* (bangga diri), *riya*, dan *sum`ah* (kebaikan dirinya ingin terdengar orang lain).
4. Akhlak terhadap orang tua, berkeluarga, dan saudara.
5. Akhlak terhadap teman, tetangga, dan masyarakat<sup>24</sup>.

Adapun dilihat dari baik-buruknya akhlak terbagi dua, yaitu akhlak mulia (*akhlaqul karimah atau mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang harus kita amalkan, sedang akhlak tercela harus kita jauhi dan tinggalkan.

**Ketiga aspek** di atas tidak bisa dipisahkan secara masing-masing, karena tiga aspek di atas memiliki keterkaitan satu sama lain. Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah swt itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya. Ketiga aspek ini mengembangkan pesan-pesan dakwah, karena pesan dakwahnya ditujukan kepada manusia, maka pesan dakwah memiliki karakter yang dimiliki manusia.

### 1.6.3 Karakteristik Pesan Dakwah

Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran Islam. Salah satu buktinya adalah ajaran keseimbangan (*al-mizan*). Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat. Ada pula manusia yang menyenangi kehidupan asketis dengan meninggalkan kehidupan duniawi sama sekali, dan ada pula yang hidup materialis bersama gemerlapnya dunia. Keduanya bertentangan dengan prinsip Islam. Karakteristik pesan dakwah ialah universal, artinya mencakup semua

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 14

bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan terpaksa, perbuatan yang terlarang dapat dimaafkan asalkan proposional dan tidak merugikan orang lain. Seperti makan daging babi diperbolehkan ketika tidak ada makanan lain dan kehidupan terancam. Sekalipun kelaparan, tetap tidak dibenarkan mencuri makanan orang lain. Dalam ajaran Islam, ada pertobatan yang berguna untuk menghapuskan kesalahan.

Abd. Al-Karim Zaidan<sup>25</sup> mengemukakan lima karakter pesan dakwah yaitu:

- a) Berasal dari Allah swt. (*annahu min 'indillah*);
- b) Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*);
- c) Umum untuk semua manusia (*al-'umum*);
- d) Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza' fi al-Islam*); dan
- e) Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah*).

Asep Muhidin<sup>26</sup> pun merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah sebagai berikut:

- a) Islam sebagai agama fitrah;
- b) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran;
- c) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah dan *fiqhiyyah*;
- d) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*);
- e) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*); dan
- f) Islam sebagai agama kebebasan (*burriyyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).

---

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Edisi Revisi: Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2004), hal 80

<sup>26</sup> *Ibid.*,

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim. Kehebatan agama Allah swt yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaiannya. Dengan metode yang tepat, sesuatu yang sulit bisa menjadi mudah; lawan bisa menjadi kawan; dan yang semula dirasakan sebagai beban kewajiban menjadi kenikmatan.

#### **1.6.4 Media Dakwah**

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Ada beberapa jenis media dakwah yang digunakan.

1. Media Auditif, meliputi radio atau *cassete/tape recorder*;
2. Media Visual, meliputi pers, majalah, surat, poster/plakat, buku, internet, SMS (*Short Message Service*), dan brosur; dan
3. Media Audio Visual, meliputi televisi, film, sinema elektronik, dan cakram padat.

#### **1.6.5 Youtube**

Youtube merupakan situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di youtube. Oleh karena itu youtube menjadi salah satu pilihan bagi mereka yang ingin mencoba peruntungan. Adapun beberapa manfaat lain bagi para pengguna youtube adalah sarana untuk memasarkan

produk. Bagi anda yang memiliki usaha dapat menggunakan website ini dengan cara mengupload video anda tersebut ke youtube sehingga bisa dibilang sebagai sarana iklan yang gratis. Manfaat lainnya adalah dapat berbagai ilmu. Bukan hanya sebagai sarana hiburan, namun beberapa pengguna youtube juga mengupload bermacam-macam tutorial yang sangat berguna. Namun tidak sedikit juga kekurangan yang dapat membahayakan penggunaannya. Contohnya seperti banyaknya informasi yang menyesatkan. Sebaiknya anda sangat berhati-hati. Kekurangan selanjutnya adalah bagi mereka yang memiliki koneksi internet kurang baik. Gambar akan tersendat-sendat dan membutuhkan waktu lama untuk meloading keseluruhan videonya.

## **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini pun termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini didasarkan atas deskriptif, pengamatan secara langsung, bersifat alamiah, dan tidak adanya perhitungan atau kuantitas serta angka di dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya ditujukan pada pengembangan berdasarkan pencarian lebih lanjut mengenai pesan dakwah dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube. Adapun pesan dakwah yang lebih difokuskan ialah tiga aspek penting dalam pesan dakwah yakni adanya *akidah*, *syariah* dan *akhlak*. Sama halnya seperti yang diutarakan oleh Bog dan Biklen<sup>27</sup> menyatakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.” Begitu pula yang diungkapkan oleh Margono<sup>28</sup> yang menerangkan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan datanya diperoleh berdasarkan kata-kata atau tindakan, sehingga berdasarkan pengamatan itulah akan muncul teori yang timbul, oleh sebab itu penelitian kualitatif memiliki sifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Jakarta, Rosdakarya: 2006) hal.

3

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, Rineka Cipta: 2014) hal. 35

## **1.7.2 Teknik Penelitian**

Teknik penelitian merupakan cara atau kiat seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang akan mereka pergunakan dan cara dalam menganalisa suatu kajian penelitian dengan suatu alat atau bahan-bahan pendukung yang dapat membantu suatu karya ilmiah.

### **1.7.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari data dan informasi melalui dokumen, baik berupa dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen penting lainnya. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data mengenai pesan dakwah dalam video dakwah Ustadz Hanan Attaki. Data tersebut didapat berdasarkan hasil catatan observasi yang dilakukan penulis selama mengamati video dakwah Ustad Hanan Attaki dengan cara memperhatikan setiap kata ataupun kalimat, dalam hal ini banyak terdapat dalam dokumen tertulis (Transkrip Penelitian Data). Oleh karena itu, berdasarkan transkrip penelitian data itulah nantinya akan dicari, ditelaah dan dianalisis mengenai pesan dakwah yang memiliki keterkaitan tiga aspek pesan dakwah yaitu *akidah, syariah dan akhlak*.

#### **b. Teknik Observasi**

Alwasilah C.<sup>29</sup> menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana dalam mengamati setiap kata, kalimat (bahasa) untuk menemukan temuan data terkait ketiga aspek pesan dakwah yang diungkapkan oleh Endang Saifudin Anshari yang ada pada video dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Youtube. Pengamatan observasi yang

---

<sup>29</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2010) hal. 104

dilakukan penulis berupa pengamatan langsung melalui media youtube (konten video) yang kemudian berlanjut pada teknik simak catat untuk pengumpulan data berupa transkrip penelitian data.

### c. Teknik Simak Catat

Penulis memilih teknik catat sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencatat semua temuan data berdasarkan hasil observasi. Pencatatan ini dilakukan untuk mempermudah menemukan temuan data terkait ketiga aspek pesan dakwah Endang Saifudin Anshari yaitu *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*. Pencatatan ini berupa tulisan yang diambil berdasarkan verbal (gambar visual) video yang diubah kedalam bentuk tulisan. Berdasarkan teknik catat inilah nantinya akan dilakukan sebuah observasi lanjutan untuk menentukan sebuah pesan dakwah berdasarkan hasil temuan data ketiga aspek pesan dakwah tersebut.

Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan<sup>30</sup>. Dalam artian, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Perlu ditekankan bahwa menyadap penggunaan bahasa yang dimaksudkan menyangkut penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Pada penelitian telah disinggung sebelumnya bahwa peneliti akan melakukan penyimakan berupa ujaran yang berbentuk media video, yang kemudian akan dicatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian ini dalam bentuk tertulis.

---

<sup>30</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya* (Jakarta, Rajagrafindo Persada: 2005). Hal 90

### 1.7.2.2 Teknik Analisis Data Penelitian

Sugiyono<sup>31</sup> menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, teknik analisis data penelitian ini telah disinggung sebelumnya pada teknik pengumpulan data bahwa teknik analisis data yang dipilih penulis ialah dokumentasi berupa catatan lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai tiga aspek pesan dakwah dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Pada penelitian ini pun, penulis mengambil beberapa teknik analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis penelitian yang dipilih yakni teknik analisis isi.

#### a. Teknik Analisis Isi

Teknik analisis isi data, menurut Sukmadinata<sup>32</sup> “ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.” Langkah-langkah analisis isi data mengikuti cara analisis data menurut Miles dan Huberman<sup>33</sup> langkah-langkah tersebut terdiri atas.

*Pertama, data reduction* (reduksi data) yang diperoleh berdasarkan hasil data yang cukup banyak, dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono<sup>34</sup> “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Pada tahap ini, penulis memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tiga aspek penting

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Melengkapi contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung, Alfabeta: 2010) hal. 89

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011) hal. 81

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Melengkapi contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung, Alfabeta: 2010) hal. 92

<sup>34</sup> *Ibid.*,



dalam pesan dakwah yakni *akidah*, *syariah* dan *akhlak* berdasarkan hasil temuan data dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube. Reduksi data ini dilakukan penulis untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

*Kedua, data display* (penyajian data) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat<sup>35</sup>. Setelah penulis melakukan reduksi data pada hasil data penelitian, selanjutnya penulis melakukan penyajian data dengan cara memaparkan atau menggambarkan secara rinci mengenai tiga aspek penting dalam pesan dakwah mengenai *akidah*, *syariah* dan *akhlak* yang bersifat deskriptif-naratif.

*Terakhir, verification* (verifikasi) yang mengarah pada penarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>36</sup>. Pada tahap ini penulis setelah melakukan dua hal teknik analisis data di atas, akan melakukan sebuah penarikan kesimpulan berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan serta keterkaitan teori yang sudah ada.

## **1.8 Unit Analisis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis mengambil tiga unit analisis yang telah diunduh melalui media sosial You Tube mengenai konten video Dakwah Ustadz Hanan Attaki. Tiga sumber data tersebut yakni:

### **1. Video yang berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 8 Januari 2019

Oleh Akun Lentera Islam News

Durasi Video 1:22:25

Dilihat sebanyak 73.119 kali ditonton

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 95

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 99

**2. Video yang berjudul “Mengubah Hidup Agar Menjadi Lebih Baik”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 30 Januari 2019

Oleh Akun Lampu Islam. Net

Durasi Video 31:13

Dilihat sebanyak 193.512 kali ditonton

**3. Video yang berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 28 Mei 2018

Oleh Akun Lampu Islam. Net

Durasi Video 10:14

Dilihat sebanyak 3.645.788 kali ditonton



## BAB 2

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 1.6 Biografi Ustadz Hanan Attaki

Ustadz Hanan Attaki memiliki nama asli Tengku Hanan Attaki lahir di Aceh, 31 Desember 1981 merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara. Beliau sudah dididik sedari kecil dengan lingkungan yang kuat akan ilmu agamanya. Hal ini terlihat ketika dirinya menginjak sekolah dasar. “Ustadz Hanan Attaki sejak SD sudah mendapat beasiswa. Beberapa kali memenangi Musabaqah Tilawatil Quran dari mulai dapat sepeda dipakai ke sekolah, dan pernah juga dapat Televisi”<sup>37</sup>. Sejak masih anak-anak, Ustadz Hanan Attaki sudah dekat dengan Alquran. Dikenal cerdas saat masih duduk disekolah dasar sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Setelah selesai menamatkan pendidikannya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, beliau mendapat beasiswa di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir karena prestasinya dalam hal tilawatil Quran. Saat menempuh kuliah di Al-Azhar, beliau mengambil Program Studi Tafsir Al-Quran Fakultas Ushuluddin<sup>38</sup>. Semasa kuliah, Ustadz Hanan Attaki terbilang mahasiswa yang mandiri, selain mendapatkan dana pendidikan dengan beasiswa, beliau pun memiliki beberapa pekerjaan sampingan untuk menopang kehidupannya di Negeri Mesir. Ustadz Hanan Attaki pernah membuka usaha kecil-kecilan semasa kuliah seperti berjualan bakso dan juga katering. Tidak hanya itu, beliau pun pernah menjadi seorang “Joki” Hajar Aswad pada saat musim haji.

Pada tahun 2004, Ustadz Hanan Attaki menamatkan kuliahnya di Al Azhar, Kairo Mesir dan mendapat gelar Lc (License). Gelar Lc sendiri memiliki makna *licence* yang artinya gelar strata satu (gelar sarjana yang dipakai di negara luar). Lalu pada tahun 2005, ia sempat terpilih sebagai qori terbaik Fajar TV,

---

<sup>37</sup> Hidayati, Sri Al. Artikel: Ustadz Hanan Attaki, Founder Pemuda Hijrah: Berdakwah Secara Asik, Gaul, tetap Syari <https://www.srialhidayati.com/2017/01/hanan-attaki-founder-pemuda-hijrah.html> (diakses 2 Maret 2019).

<sup>38</sup> Ali, Mustafid. 2017. Artikel: Biografi Hanan Attaki Lc\_Ceramah Pemuda Hijrah <https://alimustafid.com/biografi-hanan-attaki/> (diakses 29 Januari 2019)

Kairo dan mengisi acara tilawah di channel Fajar Tv dan Iqro Tv. Selama di Kairo, ia juga pernah aktif sebagai pemred buletin “Salsabila” yang diterbitkan oleh kelompok studi al-Qur'an dan ilmu-ilmu islam. kelompok ini dibimbing langsung oleh beberapa tokoh Ikhwanul Muslimin. Saat semester akhir kuliahnya, beliau menikahi wanita Indonesia di Mesir yang bernama Haneen Akira yang masih sama lulusan Al-Azhar Kairo, Mesir. Dari pernikahannya, Ustadz Hanan Attaki diberkahi kedua orang putri dan satu orang putra yakni Maryam, Aisyah, dan Yahya. Setelah menamatkan pendidikannya di Mesir, Ustadz Hanan Attaki kemudian kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung. Di sini ia tinggal bersama dengan istri dan anak pertamanya yang bernama Aisyah. Kebetulan sang istri pun merupakan orang sunda. Oleh karena itu, mereka kemudian menetap di Kota Bandung.

Kota Bandunglah awal mula kiprahnya menjadi seorang Ustadz kenamaan anak-anak kaum millenial. Di Kota Bandung, Ustadz Hanan Attaki bekerja sebagai pengajar SQT Habiburrahman dan Jendela Hati, menjadi direktur Rumah Quran Salman di ITB. Beliau juga pernah menerbitkan sebuah buku yang ditulisnya. Buku tersebut berjudul “Taddabur Quran”. Di kota Bandung pula, Ustadz Hanan Attaki berdakwah lewat Pemuda Hijrah dan ia pun merupakan Founder dari gerakan Pemuda Hijrah. Pemuda Hijrah berdiri sejak Maret 2015. Gerakan Pemuda Hijrah yang memiliki akun Instagram @pemudahijrah, didirikan oleh kurang lebih 5 orang. Logonya sendiri adalah Shift yang suka ada di laptop/PC ada tombol Shift yang berarti pindah atau berubah. Pemuda Hijrah juga memiliki akun Fanpage @pemudahijrah dan akun Twitter di @PemudaHijrah<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Faturrohman, Muhammad Nurdin. Artikel: Biografi Ustadz Hanan Attaki, Lc. – Founder Pemuda Hijrah. <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-ustadz-hanan-attaki-lc-founder-pemuda-hijrah.html> (diakses pada tanggal 3 Maret 2019)



**Gambar 1 : Ustadz Hanan Attaki**

### **1.7 SHIFT (Komunitas Dakwah Ustadz Hanan Attaki)**

SHIFT merupakan salah satu gerakan yang berkaitan dengan ilmu agama Islam, gerakan yang diciptakan oleh Ustadz Hanan Attaki<sup>40</sup> di Kota Bandung. Awalnya, dalam rangka merealisasikan strategi dakwahnya, Ustadz Hanan Attaki bersama sekumpulan anak muda yang terdiri dari beberapa komunitas seperti komunitas *skateboarder*, *surfer*, *vespa*, dll mendirikan sebuah gerakan dakwah bernama *The Shift*. *The Shift* sendiri memiliki alasan dan motif yang kuat hingga akhirnya mampu berdiri eksis di tengah hiruk pikuknya pergaulan anak muda. *The Shift* memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat khususnya para pemuda di Kota Bandung untuk mencintai agamanya sendiri, dimana hal itu ditunjukkan dengan menyelenggarakan kajian-kajian Islam tematik yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan asik serta disampaikan melalui media sosial<sup>41</sup>. Dalam implemetasi dakwahnya, para anggota *the shift* merasakan banyak hal, utamanya dari aspek psikis. Mereka merasakan banyak perubahan ketika sebelum dan setelah bergabung dengan komunitas *The Shift*. Mereka pun menganggap bahwa dengan bergabung dengan *The Shift* merupakan ladang dakwah serta tempat untuk menuntut ilmu.

---

<sup>40</sup> Fadilah, Lucky Tyas. Jurnal: *Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah*. Bandung, 2018. *Prosiding Manajemen Komunikasi: Universitas Islam Bandung*.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 126

Shift merupakan gerakan dakwah yang banyak melibatkan anak-anak muda, tak heran jika kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini pun banyak berhubungan dengan aktivitas yang digandrungi oleh anak muda. Salah satunya ialah mendekati beberapa geng motor di Kota Bandung dalam implementasi dakwahnya. Jika menelisik pada website resmi Shift yakni <https://pemudahijrah.id/> banyak kegiatan yang mereka lakukan selain melakukan kajian islami berupa dakwah modern yang disebarluaskan melalui media sosial. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas Shift sendiri seperti melakukan touring bersama dengan beberapa geng motor yang sudah bersama-sama melakukan hijrah di Kota Bandung, kegiatan silaturahmi ke beberapa kota, dan juga kegiatan seperti nongkrong bareng “UHA” yakni aktivitas seru-seruan, main, *riding*, belajar ilmu, sholat, doa, serta bersama-sama menyanyikan lagu nasional. Tidak hanya itu, komunitas ini pun melakukan aktivitas berbagi kepada sesama seperti menjadi relawan saat musibah melanda Indonesia, melakukan sedekah kepada orang-orang yang tidak mampu dan lain sebagainya. Kini komunitas Shift sendiri tidak hanya besar dan berkembang di Kota Bandung, melainkan telah mencapai di beberapa kota di Indonesia salah satunya Palu, Tanjung Pinang, Banten, Samarinda, Surabaya dan lain sebagainya. Hal ini tentunya didukung oleh penyebaran yang mereka lakukan melalui media sosial seperti Instagram dan Youtube.

Ustadz Hanan Attaki bersama komunitasnya kini rutin melakukan kajian Islam di Masjid Al Lathiif Bandung yang beralamatkan “Jl. Saninten No. 2, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40114” dan Masjid Trans Studio Bandung yang beralamatkan “Jl. Gatot Subroto No. 289, Cibangkong, Batununggal, Bandung City, West Java 40273”. Kedua masjid tersebut tidak pernah sepi dari peserta-peserta kajian yang datang. Kian hari dan kian tahun, justru pesertanya semakin bertambah dan berdatangan dari beberapa luar daerah di Kota Bandung. Pemilihan nama SHIFT dipilih karena SHIFT merasa anak muda cukup sensitive dengan kata kata hijrah, maka kata hijrah diganti dengan SHIFT agar lebih bisa diterima anak muda, padahal hijrah dan SHIFT memiliki arti yang sama yaitu pindah atau bergerak. Pada perjalanannya saat pembuatan

website, SHIFT sudah terdaftar menjadi nama milik orang lain, akhirnya seluruh media sosial dan website milik komunitas SHIFT diganti nama menjadi pemuda hijrah dan akhirnya sampai dengan sekarang SHIFT lebih dikenal dengan Pemuda Hijrah yang awal mulanya Pemuda Hijrah adalah tagline dari SHIFT<sup>42</sup>.



**Gambar 2 : Logo Shift (Gerakan Pemuda Hijrah)**



**Gambar 3 : Logo Akun Youtube Shift**

---

<sup>42</sup> Sabrina, Gassani Nur. Skripsi: Strategi Partisipatif pada Komunitas SHIFT Bandung. Yogyakarta, 2018. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hal. 26

### **Motto Komunitas SHIFT**

“Banyak main, Banyak manfaat, Banyak pahala, Sedikit dosa”

Motto yang dibuat SHIFT memiliki arti dimana mengajak anak muda khususnya untuk lebih banyak bergerak dan beraktifitas yang bermanfaat tidak melulu tentang gadget, SHIFT juga ingin mengajak anak muda untuk kembali kepada ajaran agama lewat kegiatan kegiatan yang menyenangkan bagi anak muda tentunya agar bisa bermanfaat berpahala dan mengurangi perbuatan yang tidak baik<sup>43</sup>.

### **Visi Komunitas SHIFT**

Mengajak anak muda untuk mencintai Islam, membuat anak muda tertarik kepada agama Islam dengan pendekatan anak muda<sup>44</sup>.

### **Misi Komunitas SHIFT**

1. Merangkul anak muda untuk kembali kepada ajaran agama Islam
2. Memberikan kesan yang berbeda kepada anak muda tentang hijrah, bahwa hijrah tidak akan menghambat apapun
3. Mengubah stereotype anak muda bahwa yang awalnya berfikir kalau menjadi taat itu tidak keren, maka SHIFT ingin mengubah stereotype tersebut dengan menjadi taat akan tetap keren
4. Mengemas hijrah agar dapat diterima anak muda
5. Menghadirkan kegiatan kegiatan dakwah dan produk produk dakwah yang akan menarik anak muda
6. Membuat anak muda jatuh cinta kepada Islam<sup>45</sup>

Komunitas SHIFT (Gerakan Pemuda Hijrah) selalu menggunakan media sosial baik Instagram dan Youtube dalam menyebarkan dakwah-dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak pengunjungnya di seluruh dunia. Oleh karena itu, SHIFT sendiri pun memiliki akun Youtube yang mereka sebarluaskan demi

---

<sup>43</sup> **Ibid.**, hal. 26

<sup>44</sup> **Ibid.**, hal. 26

<sup>45</sup> **Ibid.**, hal. 27



memberikan kajian-kajian islami yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Nama akun Youtube dari komunitas ini ialah **Shift Media** dengan jumlah 256.974 Subscriber dan puluhan video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang telah disebarluaskan oleh akun Youtube ini. Tidak hanya itu, masih ada beberapa akun Youtube lain yang menyebarkan dakwah Ustadz Hanan Attaki seperti Lentera Islam News, Inspirasi Islam, Lampu Islam. Net, Hijrah Time dan lain sebagainya. Akan tetapi, akun-akun tersebut tidak seperti akun Shift Media yang menyuguhkan video asli dari dakwah Ustadz Hanan Attaki yang full version.



**Gambar 4 : Logo Akun Lentera Islam News**



**Gambar 5 : Logo Akun Hijrah Time**



**Gambar 6 : Logo Akun Lampu Islam. Net**

### **1.8 Tiga Objek Penelitian Dakwah Ustadz Hanan Attaki**

#### **a. Video yang berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 8 Januari 2019

Oleh Akun Lentera Islam News

Durasi Video 1:22:25

Dilihat sebanyak 73.119 kali ditonton

Tema: Cinta Kepada Allah

Isi Dakwah:

Mengenai kecintaan manusia terhadap Allah haruslah benar-benar tulus. Setiap manusia pasti memiliki rasa cinta, entah itu cinta kepada makhluk lain seperti hewan ataupun manusia dan juga harus memiliki rasa cinta kepada Allah. Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki rasa cinta. Rasa cinta yang dimiliki manusia tidaklah salah dan tidak pula berdosa. Rasa cinta merupakan fitrah yang dianugerahkan tuhan untuk saling mengasihi dan menyayangi kepada setiap makhluk ciptaan Allah, begitu pula kecintaan kita kepada Allah Swt. Akan tetapi, Ustadz Hanan Attaki pun menjelaskan bahwa resiko manusia mencintai sesuatu hal melebihi cintanya kepada Allah dan Rasul justru tidak akan membawa kehidupan yang bahagia. Ustadz Hanan Attaki pun menjelaskan mengenai rasa cinta sesama manusia ke lawan jenis. Jika manusia mencintai manusia lain karena hawa nafsu, cintanya

tidak akan bertahan lama. Karena cinta yang sifatnya hawa nafsu akan segera hilang dan tergantikan oleh yang lain. Tapi, jika rasa cinta kita kepada manusia dilandaskan karena cinta kita kepada Allah, niscaya kehidupan kita pun akan diselimuti ketentraman, nyaman, bahagia dan saling percaya serta mengasihi dan menyayangi. Jika kita mencintai segala sesuatu hal karena Allah pasti segala urusan yang akan kita jalani terasa lancar dan ikhlas menjalankannya. Memang mencintai sesuatu hal dilandaskan karena Allah tidaklah mudah bagi setiap manusia, namun mencoba tidak ada salahnya untuk memulai mencintai Allah lebih besar lagi.

**b. Video yang berjudul “Mengubah Hidup Agar Menjadi Lebih Baik”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 30 Januari 2019

Oleh Akun Lampu Islam. Net

Durasi Video 31:13

Dilihat sebanyak 193.512 kali ditonton

Tema: Perbedaan Pendapat mengenai Ibadah

Isi Dakwah:

Mengenai perbedaan pendapat manusia mengenai ibadah baik itu sholat ataupun ibadah-ibadah lainnya. Ustadz Hanan Attaki di dalam video tersebut menceritakan tentang dua orang musafir yang merupakan sahabat nabi untuk menjalankan ibadah di tempat lain, dimana tempat yang mereka datangi tidak ada air sedikitpun. Sedangkan pada saat itu, kedua musafir tersebut ingin menjalankan ibadah Allah yakni Sholat. Salah seorang berpendapat bahwa jika tidak ada air, hendaknya kita melakukan tayamum. Sedangkan salah seorang lagi berpendapat berbeda kita bisa melakukan tayamum lalu menjalankan ibadah, tapi ibadah tersebut kurang sempurna karena tidak melakukan wudhu dengan air. Maka dari itu, saat di perjalanan lain kita harus mengulang ibadah kita dengan berwudhu. Akan tetapi, kawannya tersebut tetap berpegang teguh dengan prinsipnya, lalu melakukan tayamum dan kemudian melakukan sholat. Orang yang satu lagi pun tetap pada pendapatnya sendiri melakukan sholat setelah tayamum, namun setelah

mereka melakukan perjalanan kembali ke tempat lain dan menemukan air, ia mengulang ibadahnya yang tadi. Setelah mereka selesai melakukan perjalanan, mereka berdua langsung kembali dan menanyakan perbedaan pendapat mereka kepada Rasulullah. “Wahai Rasul, saat kami diperjalanan tadi, kami tidak menemukan air untuk melakukan wudhu. Akan tetapi saya melakukan tayamum dan segera melaksanakan sholat. Orang yang satu lagi pun berkata aku pun melakukan hal yang dilakukannya, hanya saja diperjalanan selanjutnya saat saya menemukan air saya berwudhu dan mengulang ibadah saya yang tadi. Manakah sekiranya yang baik ya Rasulullah? (Tanya Sahabat)”.

“Rasulullah pun menjawab kepada seorang yang melakukan tayamum lalu sholat. Bahwasanya apa yang kamu lakukan benar. Kemudian Rasul pun menjawab pula kepada seorang yang mengulang sholatnya. Bahwasanya apa yang kamu lakukan pun juga benar”.

Maksud dari cerita di atas, menjelaskan bahwasanya apapun perbedaan pendapat yang terjadi di Indonesia sendiri mengenai Islam yang satu dengan yang lain tidak menyalahkan apapun mengenai syariat Islam, asalkan hal tersebut sesuai dengan ajaran dan tuntunan Allah Swt. Ustadz Hanan Attaki pun menjelaskan bahwa sesungguhnya islam itu agama yang mudah dan dimudahkan oleh Allah. Beribadalah kalian kepada Allah semampu kalian. Beribadalah kalian kepada Allah setakwa kalian. Bertakwalah dan taatlah kalian kepada Allah semampu kalian.

### **c. Video yang berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa”**

Penceramah: Ustadz Hanan Attaki, Lc

Diunggah pada tanggal 28 Mei 2018

Oleh Akun Lampu Islam. Net

Durasi Video 10:14

Dilihat sebanyak 3.645.788 kali ditonton

Tema: Kehidupan

### Isi Dakwah:

Mengenai keluh kesah kehidupan manusia yang mengalami banyak masalah. Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya menjelaskan janganlah kalian berputus asa dengan takdir yang sudah Allah tetapkan. Jika kalian menemukan masalah dan mulai menyerah dengan segalanya cobalah renungkan Ayat Ad-Dhuha. Ayat ini pulalah yang diwahyukan Allah kepada Rasul, ketika itu Rasul pun galau dan resah karena selama enam bulan lamanya ia tidak menerima wahyu lagi. Akan tetapi, selama enam bulan menunggu wahyu Allah pun turun kepadanya melalui Malaikat Jibril yaitu surat Ad-Dhuha yang berbunyi “Demi pagi yang terang benderang. Demi malam yang sudah senyap dan nyaman. Udah, semuanya tenang. Siang dan malam Tuhanmu tidak pernah meninggalkanmu dan tidak benci kepadamu wahai Muhammad”.

Wahyu tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak pernah benci pada setiap makhluknya, walaupun terkadang kita pernah melakukan banyak kesalahan, kelalaian dan segala dosa yang kita perbuat. Asalkan kita bertawakal kepadanya, Allah akan menerima kita dengan senang hati. Oleh karena itu, kita sebagai manusia tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan dan berputus asa. Allah saja tidak pernah membenci kita dan tidak meninggalkan kita pula. Mereka yang berputus asa, akan muda terjerat oleh hasutan iblis dan setan, namun mereka yang tidak berputus asa dan selalu mempercayai semua takdir dan jalan yang Allah tentukan, niscaya mereka akan menemukan kebahagiaan hidup yang tentram di dunia.

## BAB 3

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Temuan Penelitian

##### 3.1.1 Temuan Video Pertama “Kajian Full Revolusi Cinta”

###### 1. Temuan Data Pesan Dakwah “Akidah”

Akidah merupakan tingkat keimanan yang dimiliki manusia terhadap Tuhannya dalam hal ini kepercayaan. Pada agama Islam sendiri, Akidah berpegang teguh pada Rukun Iman yang berlaku yakni Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Al-Quran, Iman kepada Rasulullah, Iman kepada hari Kiamat dan Iman kepada Qada dan Qadar. Keenam hal itulah yang menjadi pondasi Akidah dalam agama Islam itu sendiri. Pada video pertama, temuan data yang pertama ditemukan mengenai pesan dakwah “Akidah” ialah sebagai berikut.

*Saya kepengen bahas malam ini tentang satu bentuk cinta yang makin bertambah cinta itu makin thaf. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin kuat kesabarannya, makin bertambah rasa cinta itu kita makin jujur dan tulus dalam berbuat kebaikan. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin bermanfaat buat orang banyak. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin berani berkorban. Makin bertambah rasa cinta itu kita semakin khusyu dalam sholatnya.*

Kutipan di atas, memiliki pesan dakwah mengenai bentuk cinta terhadap agama. Sangat jelas terlihat di dalam kalimat di atas bahwa kalimat tersebut memiliki pesan tersirat untuk lebih mencintai agama lebih dalam lagi terutama mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini pun didukung oleh kalimat “*Makin bertambah rasa cinta itu kita semakin khusyu dalam sholatnya.*” Ada pula kutipan lainnya.

*“Wakunuma Assodikin” kata Allah dan tetaplah kamu “Kun” jadilah kamu, bersamalah kamu dengan orang-orang yang solih. Dia tidak lagi menjadikan para sahabat idolanya. Ini bukan cinta karena Allah. Ini pasti cinta karena hawa nafsu atau “Talbisul Iblis” godaan setan. Makanya coba kita revolusi cinta kita. Revolusi Cinta. Dari cinta yang karena hawa nafsu, karena hiburan, karena keren menurut kita, menjadi cinta karena Allah.*

Kutipan di atas, memiliki aspek pesan dakwah yakni untuk “Berhati-hatilah dengan tipu daya Iblis yang akan menjebak manusia”. Kutipan tersebut masih memiliki kaitan yang erat pesan dakwah akidah, hal ini didukung dalam kutipan perintah yang menyatakan “*bersamalah kamu dengan orang-orang yang solih*”. Artinya, Ustadz Hanan Attaki menyampaikan satu pesan di dalam dakwahnya, bahwasanya saat kita memiliki kepercayaan dan keimanan yang kuat terhadap Agama dan Tuhan, kita pun harus mempercayai dan mewaspadai adanya godaan Iblis/Setan yang tidak akan pernah berhenti untuk terus menghasut agar manusia tidak mempercayai Agama dan Tuhan. Oleh sebab itu, kalimat tersebut diperjelas sebagai pengingat untuk manusia agar selalu bersama dengan orang-orang yang soleh, agar saling mengingatkan satu sama lain dan terhindar dari godaan Iblis/Setan.

*Kalau kita mencintai ayah dan ibu kita, harus karena Allah dan Rasul. Maksud karena Allah dan Rasul itu apa? Satu karena memang perintah Allah dan Rasul.*

Sangat jelas aspek pesan dakwah di atas, bahwasanya setiap manusia yang mencintai agama Islam, Allah, kedua orang tua, dan perintah-perintah yang telah ditetapkan oleh Allah merupakan satu bentuk keyakinan kita terhadap Tuhan yang telah menciptakan seisinya. Artinya, awal mula terbentuknya satu akidah yang dimiliki manusia ialah karena keyakinan mereka akan adanya keberadaan Tuhan, dalam agama Islam adanya Allah SWT. Oleh karena itu, kepercayaan manusia inilah yang akhirnya membentuk satu kecintaan terhadap Tuhannya yang semakin memperkuat akidah (keimanan) mereka terhadap sang *khaliq*. Kutipan di atas, merupakan satu pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki jika kita mencintai orang tua baik ayah atau ibu harus dikarenakan kecintaan kita yang begitu besar terhadap Allah dan segala perintahnya. Inilah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap Tuhannya, karena orang tua pun termasuk kedalam makhluk ciptaan Allah. Oleh sebab itu, manusia harus lebih besar mencintai Allah dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi, ada pula perintah Allah yang menyatakan untuk tidak mencintai keluarga/orang tuanya. Ada pula kutipan lain yang memiliki pesan dakwah *Akidah* yang merujuk pada cinta kepada orang tua

yang dilandaskan oleh cinta kita terhadap Allah SWT. seperti kutipan di bawah ini.

*Allah menyuruh membuang rasa cinta kepada keluarga karena cinta kepada Allah lebih berharga daripada cinta kepada siapapun. Siapa mereka? Yang memusuhi kaum muslimin. Yang mendzalimi kaum muslimin. Yang memfitnah kaum muslimin. Yang memerangi kaum muslimin. Tetapi jika mereka hanya berbeda agama, tidak memerangi kaum muslimin. Maka Allah menyuruh kita berbakti kepada mereka, walaupun mereka beda pemahaman dan ideology dengan kita. Ini namanya cinta karena Allah.*

Allah menyuruh membuang rasa cinta kepada keluarga karena cinta kepada Allah lebih berharga daripada cinta kepada siapapun. Siapa mereka? Yang memusuhi kaum muslimin. Yang mendzalimi kaum muslimin. Yang memfitnah kaum muslimin. Yang memerangi kaum muslimin. Tetapi jika mereka hanya berbeda agama, tidak memerangi kaum muslimin. Maka Allah menyuruh kita berbakti kepada mereka, walaupun mereka beda pemahaman dan ideology dengan kita. Ini namanya cinta karena Allah. Selanjutnya kutipan lain mengenai pesan dakwah *Akidah* ialah sebagai berikut.

*Makanya sekarang ada orang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan bershalawat. Ada yang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan berjuang dalam dakwah. Ada yang mengekspresikan cintanya tuh dengan “Ikhiyah Sunnah” dengan menghidupkan sunnah nabi. Ada yang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah itu dengan membuat syair-syair tentang Rasulullah.*

Kalimat di atas, sangat jelas menunjukkan keimanan seseorang dalam mempercayai adanya Rasulullah. Hal ini terlihat pada kalimat “*Makanya sekarang ada orang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan bershalawat. Ada yang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan berjuang dalam dakwah.*” Kalimat ini menunjukkan tingkat keimanan yang dimiliki seseorang, karena bentuk cinta mereka kepada Rasulullah dengan melakukan semua perintah-perintah Allah sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada pula kutipan lain mengenai *Akidah* terhadap cinta yang luar biasa kepada



Rasulullah, cinta tersebut ditunjukkan oleh para sahabat nabi tak terkecuali anak-anak kecil di zaman nabi. Seperti pada kutipan di bawah ini.

*Abdullah bin Zubair dia lahir, dia adalah anak pertama yang lahir di kota Madinah dari orang Muhajirin. Anak pertama dari orang Muhajirin yang lahir di Kota Madinah. Artinya tahun hijrah dia lahir. Berarti Rasulullah wafat usianya berapa? Ketika Rasulullah wafat, usia Abdullah berarti berapa? Sepuluh tahun. Anak kecil kan. Baru kelas empat SD. Sepuluh tahun. Nah, ada adegan anak dibawah sepuluh tahun, berarti adegan ini sebelum Rasulullah wafat. Berarti kurang di bawah sepuluh tahun, tapi udah punya cinta yang besar kepada Rasulullah. Berbahagialah kalau kita punya anak yang cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul, cinta kepada orang-orang soleh. Ini udah ada percikan-percikan kesolehannya Abdullah bin Zubair.*

Pada kutipan diatas, terdapat satu pesan dakwah dari seorang anak kecil yang hidup di jaman nabi tentang cinta terhadap Rasulullah. Melalui kisah Abdullah bin Zubair yang diusia 9 tahun sudah mencintai Rasulullah karena Allah. Ada pula kutipan yang pesan dakwah Akidah yang mengarah pada cinta terhadap Rasulullah lainnya.

*Nah Ummu Umarah, seorang mujahidah yang paling pemberani. Julukannya apa? Hamro Ul Hasan. Hamro Ul Hasan itu artinya singa merah. Kenapa disebut singa merah. Singa disebut pemberani, merah karena dia berdarah-darah demi membela Allah dan Rasul. Dalam perang uhud, ketika kaum muslimin dalam keadaan terpukul mundur, dalam keadaan kacau balau. Rasulullah tinggal sendiri, tidak ada yang melindungi dan Allah merekam itu di dalam Al-Qur'an. Ketika kalian pergi meninggalkan Rasul di belakang sendiri. Siapa yang balik arah dan membela Rasulullah waktu itu. Salah satunya sedikit orang yang balik lagi untuk melindungi Rasulullah adalah Ummu Umarah.*

Pada kutipan diatas pun memiliki pesan dakwah Akidah mengenai cinta terhadap Rasulullah. Melalui kisah Ummu Umarah, seorang mujahidin wanita yang paling pemberani dan selalu melindungi Rasulullah karena cintanya kepada Rasulullah.

*“Dia manggil fulan, fulan kamu mah. Kalau bahasa kita kamu jangan tinggalkan Al-Qur'an. Peganglah Al-qur'an kata beliau. Udah gitu saya banyak belajar Al-Qur'an, jadi juara musabaqah. Kebawanya itu jadi juara Musabaqah.”*

Pada kata *“Peganglah Al-qur’an kata beliau.”* Merupakan satu bentuk pesan yang harus dijalankan oleh manusia yang berpegang teguh dengan agama Islam. Kutipan di atas memang satu bentuk cerita atau pengalaman hidup dari Ustadz Hanan Attaki sendiri, namun berdasarkan kalimat *“Peganglah Al-qur’an kata beliau.”* merupakan pesan yang secara tidak langsung harus disampaikan kepada siapapun. Setiap agama, pasti memiliki Kitab Suci mereka masing-masing, termasuk agama Islam yang memiliki kitab Al-Qur’an dan telah diketahui pula bahwa kitab Al-Qur’an sendiri termasuk di dalam rukun Iman yang harus dimiliki manusia yang beragama Islam. Al-Qur’an merupakan satu bentuk kitab samawi yakni kitab yang telah diwahyukan secara langsung oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW. Hal ini masih termasuk ke dalam Akidah *Nubuwwat* yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, karena masih berkaitan dengan Rasulullah yang mendapatkan wahyunya berdasarkan kitab suci Al-Qur’an dan semua kisahnya pun terkandung di dalamnya.

## **2. Temuan Data Pesan Dakwah “Syariah”**

Syariah merupakan aspek pesan dakwah yang merujuk pada hukum-hukum yang berlaku baik secara Islam ataupun secara negara. Secara Islam sendiri, hukum-hukum yang berlaku ini harus sesuai dengan hadits-hadits syariah Islam baik di dalam Al-Qur’an ataupun Hadits yang diriwayatkan lainnya. Sedangkan untuk hukum secara negara yang berlaku harus sesuai dengan Undang-undang yang ada dan sistem hukum negara lainnya. Pada video pertama ini, temuan data yang pertama terhadap aspek pesan dakwah *Syariah* ada pada kutipan di bawah ini.

*“Katakanlah, jika ayah-ayah, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, serta keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal-tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasulnya. Dan dari berjihad di jalan Allah, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya kepadamu dan Allah tidak memberi petunjuk kepadamu kepada orang-orang yang berbuat kefasikan”*

Kutipan di atas merupakan arti dari Surat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya. Kutipan tersebut termasuk dalam surat At-Taubah, ayat 24. Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek pesan dakwah *Syariah*, karena pesan dakwah yang dituju terdapat di dalam ayat suci Al-Qur'an. Pesan dakwah *Syariah* sendiri merujuk pada hukum-hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Kutipan di atas termasuk hukum Islam yang sudah ditetapkan di dalam Al-Qur'an seperti pada kalimat *"Dan dari berjihad di jalan Allah, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya kepadamu dan Allah tidak memberi petunjuk kepadamu kepada orang-orang yang berbuat kefasikan"*.

Kutipan pada sebelumnya pun memiliki kaitan erat dengan kutipan berikutnya tentang betapa bahayanya manusia jika mencintai selain Allah dan Rasul. Hal ini berkaitan dengan pesan dakwah *Syariah* itu sendiri, seperti pada kutipan di bawah ini.

*Ayat ini, menjelaskan kepada kita tentang resiko kalau kita mencintai sesuatu melebihi cinta kita kepada Allah dan Rasul. Pokoknya kata Allah disini, ga mungkin kalian akan bahagia kalau kalian mencintai sesuatu melebihi cinta kalian kepada Allah dan Rasul. Ga mungkin kalian akan dapat apa yang kalian inginkan, kalau kalian mencintai seseorang atau sesuatu melebihi cinta kalian kepada Allah dan Rasul. Itu ga mungkin. Bukan hanya ga mungkin. Bahkan Allah mengancam dengan sebuah ancaman "Fatarobbasu" hati-hati kalian kata Allah. Artinya ga boleh seorang hamba itu menduakan cintanya kepada Allah dengan cintanya kepada makhluk itu baru ga boleh.*

Kutipan di atas menjelaskan sebuah dalil atau hukum yang berlaku, yang tertuang di dalam ayat suci Al-Qur'an mengenai dampak dari mencintai selain Allah dan Rasul. Pesan dakwah ini untuk pengingat manusia, agar bisa seimbang dalam menjalankan ibadah baik urusan dunia ataupun akhirat. Pesan dakwah ini pun menunjukkan bahwa tidak ada yang patut dicintai selain Allah dan Rasul. Saat mencintai kedua orang tua pun. Siapapun mereka tidak boleh mencintai kedua orang tua lebih besar dibanding Allah dan Rasul. Mencintai kedua orang tua memang sudah menjadikan kewajiban seorang kaum muslimin dalam menjalankan ibadah.

Selanjutnya ada *Syariah* tentang wanita, kutipan aspek pesan dakwah *Syariah* ini terdapat pada berikut ini.

*Ada yang bilang ga boleh perempuan jadi aktivis, perempuan mah di rumah aja. Siapa bilang ga boleh. Kalau dia bisa menjaga batasan-batasan sebagai seorang muslimah, maka kenapa tidak. Sekedar jadi aktivis doang, berperang aja boleh apalagi aktivis.*

Kutipan di atas menerangkan tentang kedudukan seorang wanita baik dalam keluarga ataupun dalam bermasyarakat. Pada kalimat yang ditebalkan “*Ada yang bilang ga boleh perempuan jadi aktivis, perempuan mah di rumah aja.*” Dalam pandangan Islam sesungguhnya Allah tidak pernah melarang seorang wanita memiliki kedudukan yang sama baik dalam pekerjaan, bidang politik, dan lain sebagainya.

Ada pula hukum atau *Syariah* mengenai seorang manusia yang menangisi kematian sanak saudaranya, kerabat ataupun teman yang ditemukan pada video pertama dakwah Ustadz Hanan Attaki ini.

*Jangankan itu, histeris terhadap mayit suami saja dilarang ya. Boleh histeris terhadap mayit suami? Suaminya meninggal, terus dia histeris.*

*“Ahh...” teriak-teriak namanyakan meratapi mayit. Itu ga boleh, termasuk dosa besar.*

Hukum Islam mengenai kutipan di atas, ada dua pendapat yang berbeda. Ada yang mengatakan diperbolehkan bagi mereka yang menangisi kematian sanak saudaranya adapula yang mengharamkannya.

*Mu’bah itu artinya ga dilarang, ga disuruh. Secara pahala, ga berpahala, ga berdosa, biasa-biasa aja gitu. Ga nambah pahala, ga nambah dosa, kayak kita misalnya eh.. lagi nyanyi. Nyanyinya masih lagu-lagu yang biasa dan kita nyanyi sendiri apalagi gitu ya. Nyanyi sendiri atau dengar musik sesuatu yang masih wajar, bukan musik-musik yang dilarang. Ini ga nambah pahala, ga nambah dosa. Atau jalan-jalan nambah pahala? Kalau jalan-jalannya murni karena pengen menikmati apa, hari libur, pengen menikmati alam, pengen senang-senang dengan keluarga, teman, ini ga nambah pahala, ga nambah dosa. Namanya mu’bah.*

Kutipan di atas memiliki ketentuan hukum secara Islam. *Bid'ah* sendiri memiliki 5 hukum yang berlaku di antaranya: wajib, haram, sunnah, makruh, dan mu'bah. Untuk kedua hal seperti menyanyi dan jalan-jalan seperti yang tertera pada kutipan di atas termasuk ke dalam hukum *Bid'ah mu'bah*. *Mu'bah* merupakan sesuatu yang tidak dilarang dan tidak disuruh, serta tidak berdosa dan tidak pula berpahala. Oleh karena itu, aktivitas yang tertera pada kutipan di atas, masih bisa dilakukan oleh manusia saat ini karena masih terbelang normal dan wajar. Pada kutipan di atas pun, dijelaskan pula makna dan maksud dari *mu'bah* itu sendiri.

### **3. Temuan Data Pesan Dakwah “Akhlahk”**

Akhlahk merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang dalam beragama. Kehidupan bermasyarakat pun, seseorang harus memiliki akhlahk yang baik, baik terhadap kedua orang tua, teman, sanak saudara, orang yang dituakan dan perilaku-perilaku baik lainnya. Akhlahk merupakan sifat atau perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlahk atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Temuan data pertama pada video ketiga terkait pesan dakwah *Akhlahk* dapat dilihat pada tiga kutipan di bawah ini.

*Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW dan kita selalu berharap bisa setiap hari bertambah rasa cinta kita kepada Allah dan Rasul sehingga bertambah pula keimanan kita dan amal soleh kita.*

*Teman-teman yang dirahmati oleh Allah SWT.*

*Mudah-mudahan kehadiran kita di malam ini adalah bukti kecintaan kita kepada Allah dan Rasul dan mudah-mudahan Allah menambahkan rasa cinta itu di dalam hati kita. Sehingga setiap hari menjadi semakin baik amal soleh kita.*

Ketiga kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek pesan dakwah “Akhlah terhadap Allah/ Tuhan”, karena ketiga kutipan di atas terdapat kalimat yang memuji Allah atas rahmat yang telah diberikan. Pada kutipan pertama terdapat kalimat yang menunjukkan bentuk akhlak ialah *“Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT.”* Kalimat ini sangat jelas menunjukkan perilaku baik seseorang terhadap Tuhannya dengan menyebutkan rasa syukur akan keberkahan yang dimilikinya. Selanjutnya pada kutipan kedua terdapat pada kalimat *“Teman-teman yang dirahmati oleh Allah SWT.”* Kalimat ini tidak jauh berbeda dengan kalimat yang ada pada kutipan pertama, hanya saja bentuk kalimat ini merupakan bentuk ucapan doa dari seseorang untuk orang lain. Pada kalimat tersebut terdapat kata “Teman” yang dimana merujuk kepada orang lain, bukan kepada dirinya sendiri. Kalimat ini pun menunjukkan akhlak yang baik dengan mendoakan orang lain, dan satu bentuk kalimat rasa syukur yang dimiliki. Untuk kutipan ketiga pun tidak jauh berbeda dengan kedua kutipan di atas. Seperti pada kalimat *“kehadiran kita di malam ini adalah bukti kecintaan kita kepada Allah dan Rasul dan mudah-mudahan Allah menambahkan rasa cinta itu di dalam hati kita.”*

Selain ketiga kutipan sebelumnya, adapula bentuk aspek pesan dakwah “Akhlah terhadap Allah/Tuhan” yang menunjukkan rasa cinta dan taqwanya kepada Tuhan. Seperti pada kutipan di bawah ini.

*Mencintai orang tua, mencintai ulama, mencintai orang soleh, mencintai orang-orang yang mencintai Allah dan mencintai amal-amal yang membuat kita dicintai oleh Allah SWT. Ini cinta yang kita coba revolusi, kita bangun dalam hati kita dan kalau udah dapat. Inshaallah beramal soleh itu akan ringan banget. Nanti akan kita dengarkan kisah inspirasinya.*

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk akhlak yang harus dimiliki oleh siapapun baik mereka yang beragama Islam ataupun tidak. Akan tetapi, mereka yang beragama Islam tentu harus menjunjung tinggi nilai menghargai dan menghormati satu sama lain, seperti kalimat yang ada pada kutipan di atas. *“Mencintai orang tua, mencintau ulama, mencintai orang soleh, mencintai orang-orang yang mencintai Allah dan mencintai amal-amal yang membuat kita dicintai oleh Allah SWT.”* Pada kalimat ini ada satu bentuk kata pokok yang menjadi poin

penting yakni “mencintai”. Mencintai berarti menghargai, menghormati, menyayangi dan tidak melakukan sesuatu hal yang buruk terhadap apa yang kita cinta.

Ada pula temuan data penelitian lain terkait aspek pesan dakwah *Syariah* seperti berikut ini.

*Kemudian dia mengatakan “Ya Rasulullah, tidak ada niat saya untuk membalas apapun. Saya hanya ingin sebelum engkau kembali kepada Allah. Saya ingin menyentuh kulitmu yang mulia.”*

Ada kalimat di atas yang membentuk satu akhlak sahabat nabi yaitu “*Ya Rasulullah, tidak ada niat saya untuk membalas apapun. Saya hanya ingin sebelum engkau kembali kepada Allah. Saya ingin menyentuh kulitmu yang mulia.*” Kalimat ini menunjukkan satu perilaku seorang sahabat nabi terhadap Rasulullah yang tidak memiliki dendam apapun kepada Rasulullah, karena memang Rasulullah tidak melakukan kesalahan apapun kepada Ukasyah. Hal ini hanyalah rasa bentuk cinta kepada Ukasyah terhadap Rasulullah. Walaupun berpura-pura dendam terhadap seseorang, bukanlah sesuatu yang diperbolehkan. Akan tetapi, hal ini dilakukan Ukasyah bentuk cintanya kepada Rasulullah untuk bisa menyentuh kulit atau tubuh Rasulullah.

Ada pula satu bentuk aspek pesan dakwah *Akhlak* yang mengarah pada tingkah laku pribadi individu itu sendiri. Seperti yang ada pada kutipan di bawah ini.

*Saya kepengen bahas malam ini tentang satu bentuk cinta yang makin bertambah cinta itu makin thaf. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin kuat kesabarannya, makin bertambah rasa cinta itu kita makin jujur dan tulus dalam berbuat kebaikan. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin bermanfaat buat orang banyak. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin berani berkorban. Makin bertambah rasa cinta itu kita semakin khusyu dalam sholatnya.*

Seperti pada kutipan di atas merupakan salah satu bentuk akhlak yang dimiliki oleh Ustadz Hanan Attaki untuk mengajak jemaahnya dalam berperilaku mencintai Allah dan Rasulullah. Sebelumnya pada bab 1 ada bagian-bagian dari aspek pesan dakwah *Akhlak* dan salah satunya aspek pesan dakwah “Akhlak

Pribadi”. Pada kutipan di atas terdapat satu bentuk *iffah* atau perilaku seseorang untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan hal ini dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki. Ada kalimat yang menjelaskan satu bentuk akhlak baik sebagai bentuk ajakan oleh Ustadz Hanan Attaki terhadap para jemaahnya. *“makin bertambah rasa cinta itu kita makin jujur dan tulus dalam berbuat kebaikan.”* Perilaku *iffah* yang diinginkan oleh Ustadz Hanan Attaki terhadap para jemaahnya ialah jujur dan tulus dalam menjalankan ibadah Allah. Jujur dalam artian tidak menduakan Allah ataupun munafik dalam mengerjakan ibadah Allah.

Pada video pertama ini pun, ada satu bentuk perilaku Ustadz Hanan Attaki menunjukkan sikap rendah hatinya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

*Saya bukan ulama, saya hanya dai biasa dan saya merasa sangat berat jika dipanggil ulama. Karena ga pantes banget. Nanti kalau teman-teman mau tau siapa ulama. Saya akan berikan rekomendasi cintai dia. Dialah warisan, pewaris Rasul. Belajar mencintainya, seperti sahabat mencintai Rasul. Belajar kangen bertemu dengannya, seperti sahabat kangen bertemu dengan Rasul. Belajar dekat dengannya, seperti sahabat dekat dengan Rasulullah. Itu bentuk cinta kita kepada Rasulullah, kalau kita tidak lagi sejaman dengan Rasulullah.*

Ada satu kalimat di atas yang menunjukkan satu bentuk “Akhlak Pribadi” Ustadz Hanan Attaki sendiri yaitu *“Saya bukan ulama, saya hanya dai biasa dan saya merasa sangat berat jika dipanggil ulama. Karena ga pantes banget.”* Kalimat ini menunjukkan bentuk pribadi Ustadz Hanan Attaki yang tidak sombong. Ia merasa tidak pantas untuk disebut sebagai seorang ulama. Ini merupakan bentuk kerendahan hati seseorang.

Ada pula aspek pesan dakwah “Akhlak Bermasyarakat”, yang dimaksud dengan aspek pesan dakwah “Akhlak Bermasyarakat” ialah bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhuwah Islamiyah, dan lain-lain. Pada video pertama ini, beberapa kutipan yang menunjukkan aspek pesan dakwah “Akhlak Bermasyarakat”.

*Tetapi jika mereka hanya berbeda agama, tidak memerangi kaum muslimin. Maka Allah menyuruh kita berbakti kepada mereka, walaupun mereka beda pemahaman dan ideology dengan kita. Ini namanya cinta karena Allah.*



Kutipan di atas menunjukkan aspek pesan dakwah “Akhlaq Bermasyarakat”, karena kutipan di atas menjelaskan tentang perilaku toleransi dan menghormati terhadap lingkup masyarakat yang berbeda agama. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *“jika mereka hanya berbeda agama, tidak memerangi kaum muslimin. Maka Allah menyuruh kita berbakti kepada mereka, walaupun mereka beda pemahaman dan ideology dengan kita.”* Kalimat ini menunjukkan sikap toleransi yang harus kita miliki, namun sikap ini pun tidak hanya berlaku di masyarakat saja, melainkan kepada sanak saudara ataupun keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda.

*Rasulullah mengatakan “Alhamdulillah saya baik-baik saja. Bagaimana dengan kamu ya Ummu Umarah?”*

*“Alhamdulillah saya mah sehat aja ya Rasul. Saya mah ga apa-apa, coba.”*

*Bisa ga kayak gitu. Susah banget, bisa kayak gitu tuh. Kalau kita ya pasti. Ya Rasulullah udah lihat kan pengorbanan saya. Pantes sih ngomong kayak gitu. Cuma Ummu Umarah ga mau ngomong kayak gitu. Ya Rasul ga apa-apa. Bener-bener ga mau sama sekali memberatkan Rasulullah dalam hal baik fisiknya ataupun perasaannya.*

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh manusia dalam bermasyarakat ialah saling tolong menolong dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Sikap ini, ternyata ditunjukkan oleh salah satu sahabat nabi yang bernama Ummu Umarah, dimana ia dengan sigap mau membantu dan menolong Rasulullah untuk berkorban menjaga beliau, walaupun hal tersebut pun termasuk tugas utamanya sebagai pelindung Rasulullah dijamin itu, dan dilain hal ia merupakan seorang wanita yang tidak memikirkan keadilan terhadap hak gender. Hal ini terlihat pada kalimat dalam kutipan di atas *“Cuma Ummu Umarah ga mau ngomong kayak gitu. Ya Rasul ga apa-apa. Bener-bener ga mau sama sekali memberatkan Rasulullah dalam hal baik fisiknya ataupun perasaannya.”* Kalimat ini menunjukkan sikap Ummu Umarah yang tulus menjalankan tugasnya, sikap yang dengan senang hati menolong Rasulullah tanpa meminta imbalan apapun, sehingga ia pun tidak memikirkan pula pengorbanan yang dilakukannya terhadap Rasulullah. Sehingga saat ditanya oleh Rasulullah, ia tidak memikirkan dirinya, justru ia memiliki sikap

tidak enak hati jika harus mengungkapkan kesedihannya. Sikap Ummu Umarah ini termasuk ke dalam aspek pesan dakwah “Akhlahk Bermasyarakat” karena Ummu Umarah mau menolong Rasulullah, padahal Rasulullah bukanlah keluarganya ataupun sanak saudaranya

*Allah tetap menyuruh kita untuk “Walatakullahuma uffin” Allah itu tetap menyuruh kita untuk “Wa Asyiruhunna bil Ma’ruf” berbuat baik kepada istri kita, kepada anak kita, walaupun mereka mungkin belum menjadi orang yang taat. Karena itu beda lagi urusannya.*

Kutipan di atas, menerangkan tentang aspek pesan dakwah *Akhlahk* yang merujuk pada “Akhlahk Keluarga”. Hal ini terlihat dari kata-kata pada kalimat kutipan di atas yaitu “*berbuat baik kepada istri kita, kepada anak kita, walaupun mereka mungkin belum menjadi orang yang taat.*” Kalimat ini menandakan satu bentuk perilaku untuk berbuat baik kepada keluarga baik itu istri, suami, anak, ayah, ibu ataupun sanak saudara lainnya. Sikap taat kepada kedua orang tua pun termasuk ke dalam bentuk keimanan seorang umat Muslim pula. Selain itu, ada pula aspek pesan dakwah *Akhlahk* lainnya seperti pada kutipan.

*Akhirnya Ummu Umarah bersedih, minta ijin kepada Abu Bakar untuk bisa berjihad lagi. Abu Bakar mengizinkan, lalu dia pun membunuh Musailama Al-Kazab dalam perang itu Ummu Umarah kehilangan satu lengan tangannya.*

Kutipan di atas pun termasuk ke dalam aspek pesan dakwah *Akhlahk* yang merujuk pada “Akhlahk Keluarga”, karena apa yang dilakukan oleh Ummu Umarah merupakan salah satu bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Pada kalimat “*lalu dia pun membunuh Musailama Al-Kazab dalam perang itu Ummu Umarah kehilangan satu lengan tangannya.*” Merupakan satu bentuk jihad atas kejahatan seorang Musailama Al-Kazab yang telah membunuh anaknya yang tidak berdosa dan tidak mengetahui apapun. Oleh karena itu, Ummu Umarah meminta ijin kepada Abu Bakar untuk berjihad di jalan Allah sebagai bentuk rasa kasih sayang ia kepada anaknya yang telah dibunuh dan sebagai tanggung jawabnya sebagai prajurit dalam memerangi musuh Rasulullah dan musuh umat Muslim.

### 3.1.2 Temuan Video Kedua “Mengubah Hidup Agar Menjadi Lebih Baik”

#### 1. Temuan Data Pesan Dakwah “Aqidah”

Temuan data penelitian yang ada pada video kedua, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya. Artinya jangan ada yang tertinggal sedikitpun. Ibarat shalat lima waktu harus setiap hari on time di masjid pas waktu adzan berjamaah. Tapi ternyata setelah dipraktikin oleh para sahabat, udah habis-habisan berusaha engga bisa maksimal seperti yang Allah katakan, haqotukotih.*

Kutipan di atas mengandung pesan taat kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya sebagai bentuk keimanan kita kepada sang maha kuasa. Seperti halnya kalimat di atas yakni “*taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya.*” Kalimat ini menandakan tingkat keimanan manusia terhadap agamanya. Agama Islam sendiri memiliki berbagai keimanan yang harus dijalankan selain rukun iman yang berlaku di dalamnya. Ada pula rukun Islam yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim sebagai bentuk keimanan seseorang dan salah satu rukun Islam di dalamnya ialah menjalankan ibadah Allah seperti shalat lima waktu, puasa, zakat ataupun naik haji.

Temuan data penelitian lain mengenai pesan dakwah *Aqidah*, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Sehingga ketika Allah turunkan ayat-ayat tentang kebesaran Allah, itu goalsnya salah satu outputnya itu biar kita laa taiasyu, laaa tahdzan, laa taknatu. Itu goalsnya. Jangan putus asa, jangan kecewa, jangan takut, jangan sedih, kenapa? Dengan bahasa yang berbeda intinya innallahama'ana wahuwamakum wainnamakungtum dan seterusnya dan seterusnya, banyak. Sehingga ini adalah ayat untuk memudahkan kita bukan untuk menyusahkan kita.*

Kalimat di atas yakni “*ketika Allah turunkan ayat-ayat tentang kebesaran Allah,.*” Artinya satu bentuk keimanan kita terhadap Allah yaitu mempercayai segala penciptaan yang dilakukannya, mempercayai adanya adzab Allah dan salah satunya kebesarannya. Jika membicarakan mengenai Iman kepada Allah tentu banyak hal yang berkaitan di dalamnya dan tidak akan selesai membahasnya

hanya satu persatu saja, melainkan mengaitkan banyak hal yang berhubungan dengannya. Bentuk iman kepada Allah itu bervariasi baik mengimani ciptaannya, mengimani dengan menjalankan segala perintahnya ataupun mengimani adanya Allah karena kecintaannya. Pada kutipan di atas pun ada satu pesan yang tertera pada kalimat “*Jangan putus asa, jangan kecewa, jangan takut, jangan sedih, kenapa? Dengan bahasa yang berbeda intinya innallahama’ana wahuwamakum wainnamakuntum dan seterusnya dan seterusnya, banyak. Sehingga ini adalah ayat untuk memudahkan kita bukan untuk menyusahkan kita.*” Maksud dari kalimat tersebut ialah ketika manusia mengalami banyak permasalahan, balik lagi kepada iman yang kita miliki, kepercayaan kita kepada sang *khaliq*. Seperti kalimat tadi ada penekan *jangan putus asa, jangan kecewa, jangan takut* dan seterusnya menunjukkan bahwa manusia yang beriman kepada Allah SWT senantiasa mempercayai segala hal yang telah diperintahkannya tanpa takut mengalami musibah atau penderitaan di dunia. Sama halnya dengan kutipan di bawah ini yang menunjukkan kebesaran Allah dengan kita mempercayainya, yakni.

*Karena kita yakin kepada Allah dan rasul, setiap hari kita bilang sodakollah, setiap hari kita bilang sodakorasul, akhirnya tenang. Buahnya itukan ketenangan alabidzikrillah nukulub, dzikir disini itu bukan cuman subhanallah, subhanallah, subhanallah, bukan. Ketika kita dengan Allah dalam masalah kita jadi tenang. Kenapa? Masalah kalau ditaro didepan mata kita tuh jadi gede. Begitu ditaro dihadapan Allah jadi kecil.*

Kutipan di atas sangat jelas menunjukkan bentuk aspek pesan dakwah Akidah yang dapat dilihat dari kata pertama “*Karena kita yakin kepada Allah dan rasul,*”. Kalimat ini sudah menunjukkan pesan dakwah dalam keimanan seseorang akan Tuhannya dan bentuk keimanan ini membawa satu hal positif di dalam hidup manusia yakni ketentraman, jiwa yang tenang dan tidak takut akan hal-hal yang tidak semestinya dikhawatirkan saat hidup di dunia.

Ada pula aspek pesan dakwah Akidah yang mengarah pada bentuk perilaku kita sebagai bentuk keimanan terhadap Allah SWT. salah satunya ada pada kutipan di bawah ini.

*Nah kenapa bisa sabar ketika terjadi mau hilang langsung nahan jangan sampai kita berputus asa nya sama mempertanyakan kebesaran Allah. Apa mau nya Allah? Allah engga adil sama saya. Kenapa saya terus yang kena? Dan seterusnya dan seterusnya. Kenapa bisa sabar? Karena kita yakin kepada Allah.*

Aspek keimanan yang melihat pada bentuk perilaku manusia, seperti yang terlihat pada kutipan di atas. Salah satunya ada pada kalimat “*Nah kenapa bisa sabar ketika terjadi mau hilang langsung nahan*”. Pada kalimat ini ada kata *sabar* di dalamnya. Kata *sabar* sendiri merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menenangkan sifat emosi yang berlebihan. Ketika manusia sabar, otak manusia pun merespon hal yang mulanya negatif mengubahnya menjadi positif (dalam hal ini ketenangan). Perilaku sabar memiliki kaitan erat dengan akidah yang dimiliki oleh seseorang, karena ketika manusia memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Tuhannya dan segala yang telah dijanjikannya, manusia tersebut ketika mengalami kesusahan akan berusaha sabar karena mempercayai semua janji Tuhannya atas musibah yang dialaminya.

Salah satu bentuk keimanan yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya ialah mempercayai Allah dengan hal-hal yang justru tidak masuk akal di dalam pikiran manusia, namun manusia tetap mempercayainya karena bentuk keimanan yang dipercayai oleh hati nurani mereka. Seperti pada kutipan di bawah ini.

*Engga semua perintah Allah itu semua logis. Kalau itu berasal dari Allah udah biarin aja samikna waatoqna, kalau itu berasal dari Allah. Kalau berasal dari manusia, kita fikir-fikir. Logis engga ya mungkin engga ya, realistis engga ya? Make sence engga ya? Loh manusia. Kalau Allah, udah kalau Allah yang nyuruh lakukan aja. Nanti biar Allah yang beresin sisanya.*

Kalimat pada kutipan di atas salah satunya “*Kalau itu berasal dari Allah udah biarin aja samikna waatoqna, kalau itu berasal dari Allah.*” Kita ketahui manusia modern saat ini untuk mempercayai suatu hal harus berdasarkan sesuatu yang logis, fakta dan masuk akal. Lalu, jika hal tersebut terbilang tidak masuk akal akankah manusia bisa mempercayainya. Tentu bisa jika hal itu berkaitan dengan agama dan Allah, karena sesuatu hal yang mustahil dapat menjadi hal

yang mudah bagi Allah SWT. Untuk itulah, akidah dibutuhkan bagi mereka yang mempercayai agama dan Allah, karena mereka yang tidak memiliki akidah. Segala sesuatu yang datang dari Allah dengan cara yang tidak masuk akal, justru akan menuai hal negatif bagi pemikiran manusia yang tidak memiliki Akidah.

Ada pula kutipan *Akidah* lainnya pada video kedua, seperti di bawah ini.

*“Aku adalah hamba Allah yang diberikan Allah Al-Kitab yaitu Injil dan aku dijadikan sebagai Nabi dan aku diberikan kemampuan membawa keberkahan dimanapun aku berada. Allah memerintahkan kepadaku untuk shalat dan zakat sepanjang hidupku, Allah menyuruh aku berbakti kepada ibuku bukan kepada kedua orangtua ku.”*

Kutipan di atas merupakan salah satu pesan dakwah di masa Para Nabi terdahulu. Kutipan tersebut termasuk ke dalam masa Nabi Isa, dimana ia terlahir tanpa seorang ayah. Pada masa itu banyak beberapa kaum Bani Israil yang menganggap aneh, justru membuat fitnah kepada Siti Maryam yang telah melakukan perzinahan. Padahal dimasa itu, Siti Maryam mengandung anaknya Nabi Isa atas ijin Allah yang maha kuasa. Jika hal tersebut terjadi di era modernisasi dan milenial saat ini, mungkin banyak masyarakat pun berpendapat hal yang sama seperti kaum Bani Israil. Akan tetapi, jika mereka yang memiliki Akidah dan kepercayaan terhadap Allah SWT, hal yang tidak mungkin akan menjadi mungkin di mata Allah seperti pada kalimat di atas yang merupakan seruan Nabi Isa ketika ia masih bayi. Secara logis pun, tidak ada satu pun seorang bayi yang dapat berbicara untuk mengungkapkan sesuatu hal, namun hal itu dapat diterjadi jika semua sudah dikehendaki oleh Allah seperti kalimat *“Aku adalah hamba Allah yang diberikan Allah Al-Kitab yaitu Injil dan aku dijadikan sebagai Nabi dan aku diberikan kemampuan membawa keberkahan dimanapun aku berada.”*

*Terakhir*, temuan pesan dakwah *Akidah* pada video ini terdapat pada kutipan berikut ini.

*Rasullullah SAW memberi kita teladan kalau islam itu asik banget, santai banget, engga kaku, selama memang yang dilakukan itu bukan maksiat kepada Allah SWT. Dan ini adalah salah satu diantara teladan dari Rasul soal fiqih. Maa angdzalna alaikalqur'an litasqo, “Kami tidak turunkan Al-Qur'an kepadamu untuk menyusahkan kamu sebaliknya memudahkan.”*

Kutipan di atas memiliki pesan dakwah untuk meneladani Rasulullah dalam beribadah bahwasanya agama Islam tidak pernah memberatkan umatnya apalagi menyusahkan. Oleh karena itu, Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup manusia dalam beribadah dan tentunya mengikuti pula utusan yang telah Allah pilih yakni Nabi dan Rasul Muhammad SAW dengan mempelajari teladan Rasul soal fiqih.

## 2. Temuan Data Pesan Dakwah “Syariah”

Temuan data pertama pada video kedua terkait aspek pesan dakwah *Syariah* dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Di Ali Imron Allah mengatakan, taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya. Artinya jangan ada yang tertinggal sedikitpun. Ibarat shalat lima waktu harus setiap hari on time di masjid pas waktu adzan berjamaah. Tapi ternyata setelah dipraktekin oleh para sahabat, udah habis-habisan berusaha engga bisa maksimal seperti yang Allah katakan, haqotukotih.*

Kutipan di atas sebenarnya hanya pengingat yang diberitahukan oleh Ustadz Hanan Attaki mengenai ibadah hanya kepada Allah dan hal itu tertera di dalam Al-Qur'an. Tepatnya ada pada surat Ali Imron. Seperti pada kalimat di atas “*Di Ali Imron Allah mengatakan, taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya.*” Kalimat ini pun sebagai pesan untuk masyarakat luas terutama mereka yang beragama Islam, bahwa sudah kewajiban sebagai umat muslim untuk melaksanakan ibadah hanya kepada Allah dan dilakukan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan, rasa malas dan selalu taat kepadanya.

Selain itu, ada pula aspek pesan dakwah *Syariah* yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam videonya mengenai Al-Qur'an.

*Allah berfirman, maaa angdzalna alaikalqur'an litasqa. Tidaklah kami turunkan kepadamu Al-Qur'an litasqa, apa arti litasqa? Menyusahkan kamu. Al-Qur'an itu tidak Allah turunkan untuk menyusahkan kita, engga sama sekali. Justru Al-Qur'an itu diturunkan untuk memudahkan kita bukan untuk memberatkan justru untuk meringankan kita. Syariat islam sangat luar biasa mudah dan ringannya.*

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan ibadah. Al-Qur'an masuk ke dalam aspek pesan dakwah *Sayriah*, karena dengan membaca, menafsirkan hingga menjalankan semua tertera di dalam Al-Qur'an termasuk ke dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an pun sama dengan mempercayai keberadaan wahyu yang disampaikan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, di dalam Al-Qur'an lah tertera semua hal yang tidak diketahui manusia dan tertera pula kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi serta kisah Rasulullah di masa kejayaannya.

Salah satu rukun Islam yang wajib harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim ialah melaksanakan Shalat lima waktu. Kita ketahui, ada berbagai macam syariat atau hukum-hukum tentang shalat baik hukum mengenai shalat wajib ataupun shalat sunnah. Saat melakukan wudhu pun ada perbedaan pendapat pula mengenai syariat wudhu itu sendiri. Seperti pada kutipan ini.

*Yang pertama dia shalat sesuai dengan pemahaman dia engga perlu diulang karena tayamum juga jaga bersuci, yaudah kamu udah benar, asobeta. Tapi yang mengulangi, kamu dapat pahala dua kali lipat. Kira-kira mana yang kita pilih? Dua-duanya baik, iya kan? Jamaah menjawab, iyaa.. iyaaa... astagfirullah salah nanya, baper sih. Kata Ustadz Hanan Attaki. Maksud saya dua-duanya baik, yang pilihan pertama yaitu shalat sekali baik, pilihan yang kedua yaa gitu deh.*

Kutipan di atas, termasuk ke dalam hukum Islam *Syara*. Hukum Islam *Syara* dengan *Bid'ah* memiliki keterkaitan dengan lima hukum Islam seperti Wajib, Haram, Sunnah, Makruh dan Mu'bah. Kutipan di atas sendiri pun memiliki hukum Islam tersendiri dengan pendapat ada yang membolehkan dan ada yang tidak tergantung situasi, kondisi dan juga dilihat dari tidak melanggarnya syariat-syariat Islam yang ada.



### 3. Temuan Data Pesan Dakwah “Akhlaq”

Temuan pertama mengenai aspek pesan dakwah *Akhlaq* dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Temen-temen yang dirahmati Allah Subhanahuwata'ala.*

Kutipan di atas merujuk pada ucapan doa dengan melibatkan Tuhannya (Allah SWT). Ucapan ini diucapkan langsung oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai bentuk rasa syukur dan rasa terima kasihnya kepada para jemaahnya yang datang di kajian dakwahnya. Selain itu, adapula bentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam bersyukur kepada Tuhannya yang ada pada kutipan di bawah ini.

*Kata nabi, siapa yang ketika kehilangan sesuatu lalu dia membaca do'a allahuma ajurni fimusibati wakhulufli fairominha, Allah akan menggantikan dia yang kehilangan itu dengan yang lebih baik. Itu janji Allah dan rasul. Karena kita yakin kepada Allah dan rasul, setiap hari kita bilang sodakollah, setiap hari kita bilang sodakorasul, akhirnya tenang. Buahnya itukan ketenangan alabidzibrillah nukulub, dzikir disini itu bukan cuman subhanallah, subhanallah, subhanallah, bukan. Ketika kita dengan Allah dalam masalah kita jadi tenang.*

Pada kutipan di atas menunjukkan satu bentuk perilaku yang ditunjukkan seseorang ketika mengalami musibah atau kehilangan barang miliknya. Seperti pada kalimat “*siapa yang ketika kehilangan sesuatu lalu dia membaca do'a allahuma ajurni fimusibati wakhulufli fairominha, Allah akan menggantikan dia yang kehilangan itu dengan yang lebih baik.*” Perilaku pada kalimat tersebut merupakan satu bentuk ketenangan yang harus dimiliki siapapun ketika kehilangan barang yang dimilikinya. Tenang dan bersyukur atas apa yang terjadi, menjadi umat Muslim lebih bertoleransi dengan segala hal. Sikap tenang pun dapat membantu cara berpikir yang positif pula. Adapula temuan data yang mengarah pada perilaku tenang dalam menghadapi setiap masalah.

*Ini cara menyelesaikan masalahnya, yakin dulu sama Allah. Setelah yakin kemudian Allah bilang gini fainata royibnaminal basariah adanfaku liminadzartum inallahibasuma falatukalimainsiyah. Kalau kamu ketemu orang Bani Israel kamu jangan ngomong, diem aja.*

*Kalau dibully diem, Kalau dihati diem, Kalau diketawain diem, kalau groupnya yang tinggalin dia diem. Kadang kita yang engga tinggal, groupnya yang ninggalin. Mereka bikin group baru disebelah cuman kita doang yang engga diinvite, yang lain masuk. Diem diem engga usah dikomen, engga usah direply, engga usah diforward, diem aja engga usah dicapture. Terus nanti kalau saya jadi dibully rame-rame ya Allah di sosial media, sementara mereka punya banyak selebgram-selebgram yang bisa influencer gitukan ngeramein trending topik.*

Pada kedua kutipan di atas termasuk ke dalam aspek pesan dakwah *Akhlak*, karena keduanya merujuk pada perilaku manusia yang yakin kepada Allah dengan cara tenang atau berserah diri. Berserah diri disini mengarah pada keyakinan kita terhadap Allah bahwa setiap masalah yang ada dan ketika masalah itu datang bertubi-tubi sikap tenanglah yang harus dimiliki, dengan tenang kita bisa berdoa kepada Allah dan berpikir dengan positif. Sikap tenang dan berserah diri menjadikan akhlak yang harus ditunjukkan oleh setiap Muslim ketika mereka mempercayai akan Tuhannya.

Jika di bawah ini, temuan data terkait aspek pesan dakwah *Akhlak* yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah sebagai suri tauladan.

*Ok, ini diantara contoh gimana Rasulullah SAW memberi kita teladan kalau islam itu asik banget, santai banget, engga kaku, selama memang yang dilakukan itu bukan maksiat kepada Allah SWT.*

Kalimat di atas sudah menjelaskan perilaku terhadap Rasulullah karena adanya ajakan dari Ustadz Hanan Attaki kepada jemaahnya untuk mengikuti perilaku Rasulullah dalam menjalankan ibadah dan beragama.

Selain itu, pada video kedua ini pun ada aspek pesan dakwah *Akhlak* yang mengarah pada *Akhlak* dalam bermasyarakat. Seperti pada kutipan berikut.

*Semuanya ngantri dengan rapih. Kemudian kemana-mana budaya ngantrinya udah biasa, mau ngambil taksi juga ngantri. Walaupun ngular gitu mereka tetep ngantri. Kehidupannya itu rapih, disiplin, orang-orangnya murah senyum, humble,*

Kutipan di atas merupakan satu bentuk perilaku masyarakat Jepang yang sudah sangat teratur sejak mereka kanak-kanak hingga dewasa, yang senantiasa menjadikan *antri* sebagai perilaku kehidupan mereka sehari-hari. Bagi masyarakat Jepang pun mengantri merupakan bentuk perilaku sopan santun yang harus

dimiliki masyarakatnya dalam bermasyarakat, karena bagi mereka yang tidak bisa mengantri dianggap sangat tidak sopan. Bentuk perilaku ini yang dijadikan bahan dakwah Ustadz Hanan Attaki di dalam videonya sebagai bentuk ajakan kepada siapapun yang melihat dakwahnya untuk belajar memulai mengantri di dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menghargai orang yang telah mengantri lama. Tidak hanya perilaku *antri* yang harus dicontoh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, melainkan sikap disiplin, ramah dan sopan santun yang harus dimiliki umat Muslim dimanapun mereka berada.

### 3.1.3 Temuan Video Ketiga “Jangan Galau dan Berputus Asa”

#### 1. Temuan Data Pesan Dakwah “Akidah”

Aspek pesan dakwah *Akidah* pada video ketiga dapat dilihat dalam kutipan ini.

*Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Allah mengampuni dosa, jami'aa “semuanya”. Saya pernah berzina ya Allah? Semuanya diampuni. Saya pernah minum, narkoba segala macam, semuanya diampuni. Saya banyak memakan riba, semuanya diampuni! Saya pernah membunuh, semuanya diampuni.*

Kutipan di atas termasuk ke dalam aspek pesan dakwah *Akidah* karena ada kalimat “*Jangan berputus asa dari rahmat Allah.*” Kalimat tersebut memiliki pesan untuk selalu percaya dan yakin kepada Allah, karena Allah tidak akan pernah berpaling pada hambanya yang selalu percaya. Seperti pada kutipan di atas, jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah, karena Allah maha pengampun lagi maha penyayang. *Akidah*, kepercayaan dan keimanan, itulah poin penting yang harus dimiliki manusia dalam beragama, karena dengan memiliki *akidah* segala sesuatunya akan mereka serahkan kepada Allah baik nasib, rejeki, hidup dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia. Sama halnya dengan kutipan di bawah ini.

*Allah pasti menolong kita, engga mungkin kalau meninggalkan kita, benci sama kita. Pasti akan menolong kita, gimana caranya kita yakin? Jawabannya di ayat, alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā, tiga itu jawabannya. Lihat masa lalu kita, dulu kita tuh sendiri bukan siapa-siapa, lalu Allah kasih*

*kita keluarga. Dulu kita itu tidak punya apa-apa, Allah kasih kita kecukupan. Dulu itu kita bingung, Allah kasih kita ilmu. Bukankah itu bukti bahwa Allah engga pernah menengglkan kita? Kalau dulu Allah pernag nolong kita, kenapa sekarang tidak?*

Pesan dakwah di atas mengarah kepada akidah untuk terus percaya dan tidak berputus asa dari rahmat Allah, karena Allah tentu akan menolong hambanya. Seperti yang ada pada kalimat *“Allah pasti menolong kita, engga mungkin meninggalkan kita, benci sama kita. Pasti akan menolong kita, gimana caranya kita yakin? Jawabannya di ayat, alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā, tiga itu jawabannya.”* Kalimat ini sudah sangat jelas mengarah pada bentuk Akidah yakni percaya kepada Allah SWT, apapun yang terjadi.

*Kalau akhirat, nikmat yang sangat berlimpah, dibagi hanya sedikit orang. Jadi tidak ada keluhan nanti di akhirat. Ketika kita dalam keadaan keluh kesah, maka hiburannya, wa lal-āakhiratu khairul laka minal-ūlā.*

*Dunia ini memang keluh-kesah. Kalau mau istirahat, tidak ada lagi kecewa, tidak ada lagi sakit hati, tidak ada lagi keluh-kesah. Tempatnya cuma di surga. Surga itu tempat yang lakhoufun walahum yah dzanun. Tidak ada rasa takut, tidak ada ancaman dan tidak ada kekecewaan. Jadi kalau kita kecewa, baca ayat wa lal-āakhiratu khairul laka minal-ūlā. Dunia memang kayak begini, nanti akhirat lebih baik daripada ini “sabar”.*

Kutipan di atas mengarah pada aspek pesan dakwah terhadap kepercayaan adanya dunia setelah kematian yaitu dunia akhirat dan sejenisnya seperti alam barzah dan penghisaban. Pada bab 1 telah disinggung beberapa bagian/jenis dari Akidah itu sendiri. Pada kutipan di atas aspek pesan dakwah Akidah nya termasuk ke dalam Akidah Samiyyat yang terlihat pada kalimat *“Kalau akhirat, nikmat yang sangat berlimpah, dibagi hanya sedikit orang. Jadi tidak ada keluhan nanti di akhirat. Ketika kita dalam keadaan keluh kesah, maka hiburannya, wa lal-āakhiratu khairul laka minal-ūlā.”* Kalimat ini sangat jelas membawa pesan tentang adanya dunia akhirat setelah kematian. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan kutipan di atas sebagai motivasi umat manusia untuk tidak berkeluh kesah saat hidup di dunia, karena akan mendapat balasan yang sama saat di akhirat kelak yaitu dunia yang penuh keluh kesah. Kutipan di atas pun membawa pesan sebagai

keimanan manusia terhadap dunia akhirat bahwasanya akan ada kehidupan setelah kematian yaitu dunia akhirat.

## 2. Temuan Data Pesan Dakwah “Syariah”

Temuan data penelitian terkait aspek pesan dakwah *Syariah* pada video ketiga ini terdapat pada kutipan di bawah ini.

*Turunlah ayat selama 6 bulan Nabi dalam keadaan sedih. Waddhuha, wal-laili izā sajā, “Demi pagi yang terang-benderang, demi malam yang sudah senyap dan nyaman.” Udah, semuanya tenang. mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā, “Berarti siang dan malam tuhanmu tidak pernah meninggalkanmu dan tidak benci sama kamu wahai Muhammad.”*

*Ini ayat buat kita. Kalau ada yang mengatakan apa maunya Allah sama saya? Kayaknya Allah engga ridha nih saya jadi orang bener nih. Apa sih yang Allah pengen dari saya? Semua sudah saya lakukan tapi kok jadi kayak gini? Allah menjawab, mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā. Allah tuh engga pernah benci sama kamu wahai hamba-Ku! Dan Allah itu engga pernah meninggalkan kamu. Kemana Allah ketika saya butuh? Kenapa Allah engga mengijabah do'a saya? Dan seterusnya dan seterusnya!*

Kutipan di atas, merupakan satu bentuk syariah yang telah disebutkan langsung oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai pedoman untuk jemaahnya agar memahami makna dari keseluruhan surat Ad Dhuha. Saat manusia sedang mengalami banyak masalah dan sering menyalahkan Tuhannya. Ustadz Hanan Attaki menyampaikan di dalam dakwahnya seperti yang ada pada kalimat di atas “*Kalau ada yang mengatakan apa maunya Allah sama saya? Kayaknya Allah engga ridha nih saya jadi orang bener nih. Apa sih yang Allah pengen dari saya? Semua sudah saya lakukan tapi kok jadi kayak gini? Allah menjawab, mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā. Allah tuh engga pernah benci sama kamu wahai hamba-Ku!*”

Ada dua kutipan lain yang masih memiliki keterkaitan dengan kutipan di atas, seperti di bawah ini.

*Jami'aa, tidak ada dosa yang tidak diampuni oleh Allah. Terus kenapa berputus asa? Ini ayatnya mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā. Wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā, kalau kita mengeluh tentang dunia, kok hidup gini-gini amat ya? Setiap hari kok susah, kok gini, kok gitu. Wa*

*lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā. Tenang aja, dunia tuh emang sifatnya kayak gitu. Sifat dunia itu keluh kesah. Kenapa bisa kayak gitu? Karena dunia nikmat yang sedikit, dibagi rame-rame. Kalau akhirat, nikmat yang banyak, dibagi sedikitan. Dunia itu, nikmat sedikit banget, kecil banget lebih ringan dari sebelah sanyap nyamuk, dibagi milyaran orang, kebayang engga tuh? Gimana sikut-sikutannya? Makanya wajar ada keluhan. Kalau akhirat, nikmat yang sangat berlimpah, dibagi hanya sedikit orang. Jadi tidak ada keluhan nanti di akhirat. Ketika kita dalam keadaan keluh kesah, maka hiburannya, wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā.*

*Allah pasti menolong kita, engga mungkin kalau meninggalkan kita, benci sama kita. Pasti akan menolong kita, gimana caranya kita yakin? Jawabannya di ayat, alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā, tiga itu jawabannya. Lihat masa lalu kita, dulu kita tuh sendiri bukan siapa-siapa, lalu Allah kasih kita keluarga. Dulu kita itu tidak punya apa-apa, Allah kasih kita kecukupan. Dulu itu kita bingung, Allah kasih kita ilmu. Bukankah itu bukti bahwa Allah engga pernah menengglkan kita? Kalau dulu Allah pernah nolong kita, kenapa sekarang tidak?*

Pada kedua kutipan di atas, termasuk ke dalam aspek pesan dakwah “Syariah” dikarenakan keduanya memiliki satu pesan dakwah berupa dalil/hadits yang berasal dari ayat suci Al-Qur’an. Telah diketahui sebelumnya, “Syariah” merupakan satu bentuk hukum Islam yang terbentuk atas dalil, hadits-hadits, fikih, dan hukum Islam lainnya yang memiliki keterkaitan baik dengan Kitab Suci Al-Qur’an ataupun hadits ucapan yang tertulis di dalam kitab-kitab terdahulu.

### **3. Temuan Data Pesan Dakwah “Akhlak”**

Temuan data pertama dalam aspek pesan dakwah *Akhlak* pada video ketiga ini, terdapat pada kutipan di bawah ini.

*Coba tadabburin renungkan surat Ad-Dhuha itu surat motivasi banget.*

*Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Allah mengampuni dosa, jami’aa “semuanya”.*

Kedua kutipan di atas menunjukkan satu pesan dakwah dalam menjalani hidup saat mengalami kesulitan. Semangat (Tidak putus asa) merupakan satu akhlak yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya

pada video ketiga ini. Ustadz Hanan Attaki seperti pada kalimat “*Jangan berputus asa dari rahmat Allah*” menerangkan agar manusia tidak langsung menyerah dan putus asa begitu saja dalam menghadapi kesulitan, beliau justru memberikan solusi dengan kembali kepada Allah sebagai petunjuk/pedoman hidup seorang muslim.

Ada pula kutipan lain yang merujuk pada aspek pesan dakwah *Akhlak* seperti di bawah ini.

*Allah pasti menolong kita, engga mungkin kalau meninggalkan kita, benci sama kita. Pasti akan menolong kita, gimana caranya kita yakin? Jawabannya di ayat, alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā, tiga itu jawabannya.*

*Maka lihat masa lalu kita teman-teman. Lihat pengalaman hidup kita ketika Allah menolong kita. Itu harusnya menjadi dalil, supaya kita makin yakin Allah engga mungkin meninggalkan kita dan benci kepada kita. mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā.*

Dua kutipan di atas merujuk pada perilaku manusia yang senantiasa *huzdnudzon* (Berprasangka Baik) kepada siapapun terutama pada tuhan kita sendiri yaitu Allah SWT. Jika kita mengalami banyak kesulitan, maka berpikir positif dan berprasangka baiklah kepada Allah. Mungkin apa yang kita rencanakan/pilih terlihat baik, tidak pula di pandangan Allah, yang mungkin akan menjadi tidak baik untuk kita. Maka dari itu, selalu berprasangka baik pada siapapun dan apa pun.

### **3.2 Pembahasan**

Dakwah Ustadz Hanan Attaki yang dipaparkan dalam tiga video melalui media you tube memiliki tema dan judul yang berbeda-beda, namun dari tiga video tersebut Ustadz Hanan Attaki memaparkan aspek pesan dakwah dilihat dari aspek *Aqidah*, *Syariah*, dan *Akhlak*. Adapun hasil analisis diperoleh data aspek *Aqidah* adalah 18 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki keyakinan adanya Allah, kitab Al-Quran, adanya nabi dan rasul. Aspek *Syariah* terdapat 10 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim harus memiliki lima hukum yang berlaku pada Islam yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah.

Sedangkan aspek akhlak terdapat 18 data, menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki perilaku yang baik misalnya jujur, amanah, sopan santun. Hasil analisis tersebut akan dipaparkan dalam pembahasan berikut, sesuai masing-masing video.

Pada **video pertama**, dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube yang berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta” berisikan tentang cinta yang harus lebih ditujukan kepada Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW. Pada dakwah tersebut, Ustadz Hanan Attaki banyak memberikan contoh-contoh menarik yang mengambil kisah para sahabat nabi yang begitu tulus mencintai Rasulullah Muhammad SAW. Kisah-kisah yang diceritakan oleh Ustadz Hanan Attaki sendiri, memberikan banyak pesan yang ingin disampaikannya mengenai cara para sahabat Nabi terdahulu yang begitu besar cintanya kepada Rasulullah untuk bisa diamalkan atau diteladani oleh kaum muslimin di era milenial saat ini.

*Aspek Akidah* yang banyak ditemukan di dalam video tersebut lebih banyak merujuk kepada bentuk rasa cinta dan kepercayaan kepada Allah SWT dan percaya adanya utusan Allah yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Selanjutnya, aspek pesan dakwah *Syariah*. *Syariah* berkaitan dengan hukum-hukum atau hadits yang ada. Ilmu syariah menjelaskan dengan pasti dan tepat tiap potong ayat dan hadits yang bertebaran. Dengan menguasai ilmu syariah, maka Al-Quran dan As-Sunnah bisa dipahami dengan benar sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkannya. Sebaliknya, tanpa penguasaan ilmu syariah, Al-Quran dan Sunnah bisa diselewengkan dan dimanfaatkan dengan cara yang tidak benar. Ilmu Syariah adalah kunci untuk memahami Al-Quran dan As-Sunnah dengan metode yang benar, ilmiah dan shahih<sup>46</sup>. Seperti temuan data yang membahas mengenai hukum *Syariah* tentang menangisi/meratapi mayit.

Hukum syariah mengenai “Histerisnya seseorang terhadap Mayit yang telah meninggal dunia.” Ada banyak perbedaan pendapat mengenai hukum Islam menanggapi seseorang menangisi jenazah dengan berlebihan. Hukum Islam mengenai hal tersebut, ada dua pendapat yang berbeda. Ada yang mengatakan diperbolehkan bagi mereka yang menangisi kematian sanak saudaranya adapula

---

<sup>46</sup> Ahmad Sarawat Lc, *Fiqh dan Syariah* (Semarang: DU Center, 2017) Hal. 9



yang mengharamkannya. Hadits yang memperbolehkan menangisi kematian seseorang.

*“Sesungguhnya mata akan meneteskan air dan hati akan bersedih. (Akan tetapi) kami tidak akan mengatakan kecuali apa yang akan diridhai Rabb kami dan sesungguhnya kami sungguh sangat sedih dengan kepergianmu wahai Ibrahim. (HR. Al-Bukhori).<sup>47</sup>*

*“Al-Bukhori meriwayatkan dari Anas radhiallahu anhu bahwa ia berkata: aku menyaksikan putri Rasulullah shallallahu alaihi wassalam duduk di atas kubur, dan aku melihat kedua matanya meneteskan air mata.” (HR. Al-Bukhori).*

Hadist di atas, masih diperbolehkan seseorang menangisi kematian sanak saudaranya, jika ia sebatas bersedih tanpa meneriaki ataupun meratapi terlalu dalam seseorang yang telah tiada. Sedangkan hukum bagi mereka yang mengharamkan menangisi kematian seseorang ada pada hadist.

*Muslim meriwayatkan dari Abdullah radhiallahu anhu ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda, “Bukanlah dari golongan kami orang yang menampari pipi (ketika ditimpa kematian), merobek pakaian dan yang mengeluh serta meratapi seperti kebiasaan jahiliah. (HR. Al-Muslim).*

*Muslim meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda, “Seorang wanita yang meratapi mayat jika tidak bertaubat sebelum matinya, pada hari kiamat kelak ia akan dibangkitkan dengan jubah ter dari perisai dari kudis.” (HR. Al-Muslim).<sup>48</sup>*

Keempat hadits di atas, dapat dijadikan perbandingan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Menangisi kematian seseorang masih diperbolehkan dan dibilang wajar jika seseorang tersebut hanya bersedih hati tanpa menangisnya dengan cara meronta-ronta, meneriaki, menampar pipi mayat dan lain sebagainya. Hal itu terbilang tidak wajar dan tidak bisa menerima kehendak Allah mengenai kematian. Oleh karena itu, dalil yang mengharamkan menangisi kematian seseorang, melarang dengan sangat berat kepada siapa saja yang meratapi kematian seseorang dengan cara yang tidak wajar. Dalil yang mengharamkan menangisi kematian seseorang ini lebih besar merujuknya kepada

---

<sup>47</sup> Mimbar Hadits. Artikel: Hukum Meratapi Mayit dalam Islam.

<https://mimbarhadits.wordpress.com/2014/05/02/hukum-meratapi-mayit-dalam-islam/> (diakses 03 April 2019)

<sup>48</sup> *Ibid.*,

kaum wanita, karena sifat wanita yang emosional, simpati dan tingkat emosi yang tidak stabil. Oleh karena itu, banyak kaum wanita yang dilarang mengantar jenazah keluarganya yang akan dimakamkan, karena dapat mengganggu pula penguburan jenazah dan tidak diridhai pula orang yang menangisi jenazah tersebut oleh Allah.

Ada pula hukum syariah pada temuan data terkait hukum wanita yang setara dengan laki-laki. Dalam pandangan Islam sesungguhnya Allah tidak pernah melarang seorang wanita memiliki kedudukan yang sama baik dalam pekerjaan, bidang politik, dan lain sebagainya. Akan tetapi, seorang wanita memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak dimiliki seorang laki-laki dan ada hukum yang menjelaskan tentang wanita yang menjadi seorang aktivis ataupun berkarir di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tertuang dalam surat Al-Baqarah, ayat 228 yang berbunyi:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَرْبِصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ  
مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِعَوْلِهِنَّ أَحَقُّ  
بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ  
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“Dan para wanita mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 228).<sup>49</sup>*

Rasulullah *sallallahu alahi wa sallam*, pun bersabda *“Perlakukan para wanita dengan baik”* (HR. Buchori, no 3331 dan Muslim, no 1468). Ada pula sabda lain yang berbunyi *“Sebaik-baik kamu adalah yang terbaik kepada istrinya*

<sup>49</sup> Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 228

*dan saya terbaik kepada istriku.*” (HR. Tirmizi, no 3895, Ibnu Majah, no 1977 dinyatakan shahih oleh Albani dalam Shahih Tirmizi).

Ada pula aspek pesan dakwah *Syariah* dalam video pertama ini yang membahas tentang hukum *Mu'bah*. Hukum Islam *Syara* dengan *Bid'ah* memiliki keterkaitan dengan lima hukum Islam seperti Wajib, Haram, Sunnah, Makruh dan *Mu'bah*. Akan tetapi, *Bid'ah* lebih mengarah kepada sesuatu hal yang tidak ada di jaman nabi. Sedangkan *Syara* mengarah kepada sesuatu hal yang ada di jaman nabi, namun memiliki pandangan (ahli fiqih) yang berbeda-beda mengenai ibadah, sehingga dihadirkannya lima hukum Islam tersebut untuk mempermudah ibadah yang akan dilakukan oleh umat Muslim. *Bid'ah* sendiri memiliki 5 hukum yang berlaku di antaranya: wajib, haram, sunnah, makruh, dan *mu'bah*. Untuk kedua hal seperti menyanyi dan jalan-jalan termasuk ke dalam huku *Bid'ah mu'bah*. *Mu'bah* merupakan sesuatu yang tidak dilarang dan tidak disuruh, serta tidak berdosa dan tidak pula berpahala. *Mu'bah* disini merujuk pada penjelasan Ustadz Hanan Attaki mengenai menyukai sesuatu hal yang tidak melanggar aturan dalam agama Islam (masih berterima) seperti bernyanyi, bermain musik, dan lain sebagainya.

Sedangkan aspek pesan dakwah terakhir yaitu Akhlak dalam video pertama ini ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Adapun ilmu akhlak oleh Dr. Ahmad Amin<sup>50</sup> didefinisikan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Intinya, Akhlak merupakan perilaku seperti apa yang harus dimiliki seseorang setelah menyaksikan dakwah mengenai “Revolusi Cinta” tersebut. Pada dakwah pertama ini, akhlak yang diinginkan oleh Ustadz Hanan Attaki yaitu percaya kepada Allah, meneladani sikap-sikap para sahabat nabi yang selalu berbuat baik kepada siapapun terutama kepada Rasulullah, menyayangi keluarga

---

<sup>50</sup> Dr. Marzuki, M. Ag, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi, Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta, Debut Wahana Pres: 2009) hal. 8

baik orang tua, adik, kakak, istri ataupun suami serta berperilaku baiklah kepada ajaran Islam yang selalu membawa kedamaian.

**Video kedua**, dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube yang berjudul “Mengubah Hidup agar Menjadi Lebih Baik” berisikan tentang mengingat Allah dan mengamalkan kitab-kitab Allah apabila manusia mengalami satu bentuk permasalahan yang besar, karena Allah telah mempermudah hambanya yang percaya dan mau berusaha dalam menjalani kehidupan di dunia.

*Akidah*, dalam video kedua sudah disebutkan beberapa temuan data pada bagian atas sebelumnya. Salah satu aspek pesan dakwah *Akidah* dapat kita lihat pada penjelasan isi kandungan Surat Ali Imran. Pada video kedua, Ustadz Hanan Attaki telah membahas materi dakwahnya terkait isi kandungan dari Surat Ali Imran. Surat Ali Imran sendiri merupakan surat ke tiga di dalam Al-Qur’an yang memiliki 200 ayat di dalamnya. Adapun pokok-pokok kandungan dari surat Ali Imran itu sendiri yaitu:

1. **Keimanan**, dalam surat Ali Imran ini, Allah menjelaskan yang bisa dijadikan dalail dan alasan oleh Nabi Muhammad s.a.w., dan umatnya dalam membantah orang Nasrani yang mempertuhankan Nabi Isa a.s., dikarenakan ketauhidan adalah dasar yang dibawa oleh para Nabi untuk disampaikan kepada umatnya.
2. **Hukum-hukum**; dalam surat Ali Imran Allah menjelaskan aturan-aturan tentang pentingnya musyawarah pada setiap pengambilan kebijakan yang mencakup hajat hidup orang banyak, mubahalah, dan larangan melakukan muamalah dengan cara-cara yang dapat merugikan orang lain atau disebut praktek riba.
3. **Kisah-kisah**; kisah yang terdapat dalam surat Ali Imron yaitu kisah keluarga Imran, perang Badar, dan perang Uhud serta pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari kejadian-kejadian tersebut.<sup>51</sup>

Jika melihat pokok kandungan surat Ali Imran di atas terdapat satu pokok terpenting yaitu mengenai keimanan. Pada video kedua ini ada penjelasan yang disebutkan oleh Ustadz Hanan Attaki mengenai isi dari Surat Ali Imran yaitu

---

<sup>51</sup> <https://islami.co/makna-dan-kandungan-surat-ali-imran/> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019

“taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya.” Penjelasan isi kandungan yang dipaparkan Ustadz Hanan Attaki di dalam temuan data penelitian tersebut merujuk kepada bentuk keimanan seseorang untuk senantiasa melaksanakan ibadah hanya kepada Allah SWT.

Bentuk aspek pesan dakwah *Akidah* yang lain dapat dilihat berdasarkan perilaku yang harus dimiliki salah satunya sifat sabar seperti yang Ustadz Hanan Attaki katakan dalam dakwahnya. Sabar merupakan satu bentuk keimanan yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Sabar merujuk pada kepercayaan kita akan Allah SWT, karena mereka yang mendapatkan suatu masalah di dalam hidupnya dan mempercayai segala halnya kepada Allah, pasti akan memiliki sikap sabar. Sifat sabar yang dimiliki seseorang, akan membawanya pada seseorang untuk berdoa. Berdoa pun sesuatu hal yang dianjurkan oleh Allah dan tertera di dalam Al-Qur'an.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ  
الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ  
جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al Mu'min: 60)<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mu'min ayat 60

Adapula pada surat lain.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ  
الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي  
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al Baqarah: 186)<sup>53</sup>*

Kedua ayat suci Al-Qur’an di atas pun dapat merujuk kepada aspek pesan dakwah *Syariah*. Adapun aspek pesan dakwah *Syariah* lain yang ada dalam video kedua ini berkaitan dengan peristiwa turunnya Al-Qur’an di muka bumi. Peristiwa turunnya Al-Qur’an tentu memiliki hadits dan tercantum di dalam Al-Qur’an itu sendiri. Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan ibadah. Al-Qur’an masuk ke dalam aspek pesan dakwah *Syariah* karena dengan membaca, menafsirkan hingga menjalankan semua perintah Allah tertera di dalam Al-Qur’an termasuk ke dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur’an pun sama dengan mempercayai keberadaan wahyu yang disampaikan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, di dalam Al-Qur’an lah tertera semua hal yang tidak diketahui manusia dan tertera pula kisah-kisah para nabi, para sahabat nabi serta kisah Rasulullah di masa kejayaannya. Oleh karena itu, diharuskan bagi umat muslim untuk membaca Al-Qur’an sebagai

<sup>53</sup> Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 186

pedoman dan petunjuk hidup mereka. Seperti dalil yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini dapat kita lihat pada surat Al Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“(1) Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar dengan kalam. (5) Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (QS. Al Alaq: 1-5)<sup>54</sup>

Hadist ini menerangkan tentang keutamaan Al-Qur'an. Pada ayat pertama misalnya. *Bacalah*. Artinya, Al-Qur'an diturunkan agar dibaca oleh semua manusia. Fungsi membaca sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan kita yang awalnya tidak tahu menjadi tahu berkat membaca. Lalu ada pula *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan kalam*. Artinya Al-Qur'an diturunkan pun ditujukan sebagai petunjuk dan untuk mempermudah manusia. Jika manusia tidak mengerti dengan ibadah yang dijalankannya, kembali lagi kepada ayat pertama yaitu *bacalah*.

Peristiwa penting yang diangkat oleh Ustadz Hanan Attaki mengenai turunnya Al-Qur'an dimuka bumi dapat disebut juga *Nuzulul Qur'an*. *Nuzulul Qur'an* yang secara harfiah berarti turunnya Al Qur'an (kitab suci agama Islam) adalah istilah yang merujuk kepada peristiwa penting penurunan “*Al Qur'an secara keseluruhan diturunkan dari Lauhul Mahfuzh ke Baitul 'Izzah di langit dunia. Lalu diturunkan berangsur-angsur kepada Rasul -shallallahu 'alaihi wa sallam- sesuai dengan peristiwa-peristiwa dalam jangka waktu sekitar 23 tahun.*” (HR. Thobari, An Nasai dalam Sunanul Kubro, Al Hakim dalam Mustadroknya, Al Baihaqi dalam Dalailun Nubuwwah. Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan

<sup>54</sup> *Ibid.*, surat Al Alaq ayat 1-5

disetujui oleh Adz Dzahabi. Ibnu Hajar pun menyetujui sebagaimana dalam *Al Fath*, 4: 9).<sup>55</sup>

Temuan data lain yang sudah disebutkan sebelumnya ialah hukum syariah mengenai perbedaan *Mazhab Fiqih*. Perbedaan *mazhab fiqih* tersebut termasuk ke dalam hukum *Syara*. Hukum Islam *Syara* mengarah kepada sesuatu hal yang ada di jaman nabi, namun memiliki pandangan (ahli fiqih) yang berbeda-beda mengenai ibadah, sehingga dihadirkan lima hukum Islam diantaranya: Wajib, Haram, Sunnah, Makruh dan Mu'bah. Contoh yang ada pada dakwah Ustadz Hanan Attaki yaitu dimana ada dua orang yang memiliki perbedaan pendapat mengenai wudhu. Berawal dari dua orang yang melakukan perjalanan jauh, lalu tiba saat melaksanan shalat ba'da ashar. Akan tetapi, di tempat yang mereka kunjungi, tidak ada sedikit pun air untuk melakukan wudhu. Oleh karena itu, mereka berdua pun melakukan tayamum dan melaksanan shalat seperti biasanya. Selesai shalat mereka pun melakukan perjalanan kembali. Ditempat berikutnya mereka menemukan air dan disinilah awal mula perbedaan pendapat itu terjadi. Saat melaksanakan shalat ba'da ashar tadi, orang pertama hanya melakukan tayamum dan shalat seperti biasanya serta tidak mengulangi shalatnya lagi saat mereka menemukan air di tempat yang baru, karena baginya jika tidak ada air diperbolehkan untuk melakukan tayamum dalam menjalankan ibadah shalat. Sedangkan orang kedua, di tempat yang baru saat menemukan air ia mengulang shalatnya yang tadi, menggantinya dengan air wudhu. Orang kedua ini pun menyuruh temannya orang pertama untuk mengulang kembali shalatnya. Akan tetapi, orang pertama tidak ingin mengulang shalatnya karena apa yang sudah dilakukannya tadi sudah benar. Hal ini terjawab pada kutipan di atas.

Perbedaan pendapat antara kedua orang tersebut mengenai ibadah yang mereka lakukan dapat kita lihat di dalam hukum Islam *Syara* yang dimana melihat lima hukum Islam yang berlaku. Pada kasus kedua orang tersebut, karena mereka saat itu sedang melakukan perjalanan jauh (Musafir) hukumnya Sunnah. Hukum Sunnah merupakan perkara yang bila dilakukan umat Islam akan mendapat pahala

---

<sup>55</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Nuzulul\\_Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Nuzulul_Qur%27an) diakses pada tanggal 20 Agustus 2019



dan jika tidak dilaksanakan tidak berdosa.<sup>56</sup> Hal ini berlaku mengenai perbedaan pendapat dari kedua orang tersebut. Orang pertama yang melakukan tayamum dan shalat, ia tentu mendapatkan pahala karena tetap menjalankan shalat walaupun tidak melakukan wudhu dalam hal ini bertayamum. Hal ini pun dikarenakan mereka seorang Musafir yang ketika itu sulit untuk menemukan air untuk melakukan wudhu dan hal ini pun tidak berdosa. Orang kedua pun yang mengulang shalatnya kembali ketika sebelumnya ia tayamum dan shalat ia pun mendapatkan pahala dan mengulang kembali shalatnya pun tidak berdosa. Mereka berdua telah melakukan hukum Sunnah, karena keduanya sama-sama melakukan ibadah shalat tepat waktu dan tetap menjalankan ibadah kepada Allah walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Begitu pula dengan perbedaan pendapat mengenai shalat tarawih mengenai banyaknya rakaat. Ada yang mengatakan shalat tarawih dengan 8 rakaat adalah yang paling benar. Ada pula yang mengatakan shalat tarawih dengan 23 rakaat juga yang benar. Pada intinya keduanya tidak disalahkan, tidak juga dibenarkan. Keduanya pun mendapatkan pahala, tidak berdosa juga, karena sama-sama melakukan ibadah tarawih, yang terpenting ialah niat yang sungguh-sungguh hanya untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Perbedaan ini pula yang tidak boleh dijadikan permusuhan ataupun perdebatan hanya karena berbeda pemahaman ilmu agama Islam. Seperti yang tertera di dalam ayat suci Al-Qur'an di bawah ini.

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعٰلَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوٰءٍ بَيْنِنَا وَبَيْنَكُمْۙ اَلَّا نَعْبُدَ  
 اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦٓ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ  
 اللّٰهِ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَعُوْلُوْا اَشْهَدُوْا اِنَّا مُسْلِمُوْنَ

<sup>56</sup> Situs Web Belajar Online. Artiekl: Pengertian Hukum Islam (Syara)-Wajib, Sunnah, Makruh, Mubah, Haram [www.organisasi.org/1970/01/pengertian-hukum-islam-syara-wajib-sunnah-makruh-mubah-haram.html](http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-hukum-islam-syara-wajib-sunnah-makruh-mubah-haram.html) (diakses 03 April 2019)

Artinya:

*“Katakanlah: ‘Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah’. Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: ‘Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).’ (QS. Ali Imran: 64)<sup>57</sup>*

Pada ayat tersebut sudah tertera dengan jelas dihindarkan dari kalian adanya perselisihan antara kami dan kamu bahwa segala sesuatu hanya menyembah kepada Allah SWT. Artinya, perbedaan apapun jika masih sesuai dan masih berkaitan dengan beribadah kepada Allah, tidak disalahkan.

**Video ketiga** dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media You Tube yang berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa” berisikan tentang selalu berserah diri dan percaya akan pertolongan Allah SWT dikala manusia tengah mengalami banyak permasalahan. Pada video ketiga ini, Ustadz Hanan Attaki memberitahukan kepada umatnya untuk tetap yakin dan selalu berada di jalan Allah, karena Allah selalu mengabulkan permintaan hambanya dan mengampuni setiap hambanya yang bersalah. *Akidah* dalam video ketiga ini lebih banyak merujuk kepada keyakinan akan pertolongan Allah SWT untuk hambanya. *Akidah*, baik di dalam video ketiga, pertama ataupun kedua, sebenarnya sama-sama mengarah kepada kepercayaan akan keberadaan Allah dan keyakinan manusia terhadap Tuhan nya. *Syariah* yang ada di video ketiga pun mengarah kepada dalil-dalil yang menunjukkan kebesaran Allah SWT. Sedangkan *Akhlak* di dalam video ketiga mengarah pada perilaku yang harus dimiliki manusia saat manusia meyakini Tuhannya dengan perilaku taqwa dan amanah terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>57</sup> Al-Qur’an. Surat Ali Imran ayat 64

Berdasarkan penjelasan pembahasan di atas, aspek pesan dakwah antara *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak* tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya sangat berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Islam sendiri pondasi terpenting dalam beragama ialah ketiga aspek tersebut, karena mereka yang beragama Islam pasti memiliki *Akidah*, memahami ilmu-ilmu *Syariah* yang ada, dan tentu memiliki *Akhlakul Karimah* yang baik. Inilah yang disebut Islam, karena adanya *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak*. Baik yang berkaitan dengan pesan dakwah, pembelajaran Islam ataupun pedoman dalam beragama Islam. Ketiganya tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya merupakan pedoman agama Islam yang harus ada.

### **3.3 Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki**

Telah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan bahwasanya aspek pesan dakwah dari tiga aspek penting seperti *Akidah*, *Syariah* dan *Akhlak* merupakan pondasi yang penting dalam agama Islam. Oleh karena itu, suatu pesan dakwah pun harus memiliki ketiga aspek penting tersebut. Secara keseluruhan dari tiga video dakwah Ustadz Hanan Attaki, pesan dakwah yang ingin mereka sampaikan berbeda-beda. Pada video pertama yang berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta” penulis mendapatkan satu pesan dakwah keseluruhan yaitu mengenai “Revolusi Cinta”. Pada video kedua yang berjudul “Mengubah Hidup agar Menjadi Lebih Baik” penulis mendapatkan satu pesan dakwah keseluruhan yaitu mengenai “Akhlak”. Terakhir, pada video ketiga yang berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa” penulis mendapatkan satu pesan dakwah keseluruhan yaitu mengenai “Hijrah”. Adapun pembahasan dari ketiga pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki berdasarkan tiga video konten *Youtube*, pembahasannya seperti yang ada di bawah ini.

#### **1. Revolusi Cinta**

Video pertama dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta” di dalamnya berisikan pesan dakwah tentang “Revolusi Cinta”. Revolusi cinta yang dimaksud oleh Ustadz Hanan Attaki yaitu Cinta

kepada agama Islam yang didalamnya terdapat Cinta pada perintah Allah, Cinta pada Rasulullah (Muhammad SAW), Cinta pada alim Ulama, dan Cinta pada kedua orang tua. Beberapa bentuk cinta itu banyak dikisahkan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya. Cinta kepada Allah sama dengan menjalankan perintah Allah. Menjalankan perintah Allah terdapat pada Rukun Islam yang ada.

Rukun Islam tersebut ialah:

1. Membaca *syahadat*
2. Menjalankan *Shalat*
3. Membayar zakat
4. Melaksanakan ibadah puasa di bulan *Ramadhan*
5. Menunaikan ibadah Haji (Bagi yang mampu)

Rukun islam di atas adalah perintah yang harus dijalankan oleh umat muslim. Tidak hanya rukun islam saja, ada rukun iman juga cara kita untuk mencintai Allah SWT.

Rukun Iman tersebut ialah:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah (Kitab Suci Al-Qur'an)
4. Iman kepada para Rasul (25 Nabi dan Rasul)
5. Iman kepada hari akhir/Kiamat
6. Iman kepada *Qada* dan *Qadar*

Pada rukun iman terdapat satu iman yang dibicarakan juga oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya yaitu iman kepada Nabi dan Rasul. Pada dakwahnya, Ustadz Hanan Attaki menyuruh jemaah untuk mencintai Nabi Muhammad SAW dan coba mempelajari cara cintanya seperti sahabat-sahabat nabi. Cinta kepada Rasul dan Nabi pun terdapat dalam beberapa hadist berikut.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu” (Qs. Muhammad: 33).<sup>58</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah (wahai Muhammad): “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk” (QS. Al A’raf: 158).<sup>59</sup>

Selain kita harus mencintai Allah dan Rasulullah, Ustadz Hanan Attaki pun menyuruh kita mencintai alim Ulama di dalam dakwahnya. Alim Ulama, seseorang yang menyampaikan ilmu Islam untuk banyak orang. Jika menelisik ke era jaman digital sekarang, cara untuk menunjukkan rasa cinta kita kepada Muhammad Rasulullah SAW dan Allah SWT sudah banyak cara untuk dilakukan. Mencintai alim ulama juga merupakan satu bentuk cinta kita kepada Rasulullah

<sup>58</sup> Al-Qur’an, Surat Muhammad Ayat:33

<sup>59</sup> Al-Qur’an, Surat Al-A’raf Ayat 158

karena percaya dan yakin kepada orang-orang *sholeh*. Ada juga hadist yang mengatakan kalau kita sebagai manusia harus bisa cinta kepada alim ulama, seperti di bawah ini.

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ، كَذَلِكَ  
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama.*” (QS. Fathir: 28).<sup>60</sup>

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ  
وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا  
هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

“*Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. (juga menyatakan yang demikian itu) para Malaikat dan orang-orang yang berilmu..*” (QS. Ali-Imran: 18).<sup>61</sup>

Selain itu ada juga hadist berikut, Rasulullah bersabda tentang keutamaan mereka:

“*Para ulama adalah pewaris para nabi. Para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham (harta). Mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya sungguh dia telah mengambil bagian yang banyak (menguntungkan).*” (HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan Abu Dawud. Asy-Syaikh Al-Albani mengatakan sanadnya hasan dalam *Shahih at-Tarhib wat Tarhib 1/139*).<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Al-Qur'an, Surat Fathir Ayat 28

<sup>61</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran Ayat 18

<sup>62</sup> <https://asysyariah.com/menghormati-dan-memuliakan-ulama/> (diakses pada tanggal 05 September 2019).

Terakhir, satu cinta yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yaitu cinta kepada kedua orang tua. Cinta kepada kedua orang tua pun termasuk dalam perintah Allah Seperti sabda Rasulullah ini:

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* dia berkata; “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* sambil berkata: “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa lagi?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Kemudian ayahmu.” (Hadits no. 5971)

Berdasarkan hadist di atas, sudah sangat jelas keterangan melalui sabda Rasulullah bahwa setelah seorang Muslim mencintai Allah dan Rasulullah, yang selanjutnya harus mereka cintai ialah kedua orang tua. Terutama lebih banyak berbaktilah kepada ibumu lalu kepada ayahmu. Ada pula tertera di dalam ayat suci Al-Qur’an.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya samapai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra:23)<sup>63</sup>*

<sup>63</sup> *Ibid.*, Surat Al-Isra ayat 23

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا  
 وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
 قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ  
 وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ  
 وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni’mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai. berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Qs. Al-Ahqaaf : 15)

## 2. Akhlak

Video kedua dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berjudul “Mengubah Hidup agar menjadi Lebih Baik” memiliki pesan dakwah yaitu “Akhlak”. Secara etimologis<sup>64</sup>, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Akhlak merupakan sifat atau perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki pada video kedua ini mengarah pada perilaku seseorang saat mereka ingin berubah menjadi lebih baik. Perilaku-perilaku tersebut di antaranya: selalu bersyukur, *husnudzon* (berprasangka baik)

<sup>64</sup> Dr. Marzuki, M. Ag, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi, Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta, Debut Wahana Pres: 2009) hal. 8



kepada Allah SWT, berbuat kebaikan, sabar dan disiplin. Perilaku-perilaku itu yang disebutkan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam dakwahnya.

Akhlaq yang pertama yaitu selalu bersyukur atau dapat dikatakan pula berhenti untuk mengeluh. Ada beberapa ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan sifat manusia yang memang selalu berkeluh kesah.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾

*“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.”(19). “Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,” (20) (Q. S. Al Mariij)<sup>65</sup>*

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

*“Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (Q. S. Ibrahim: 34)*

Terkadang, saat seseorang berkeluh kesah dengan semua kehidupannya. Seperti dalam wacana dakwah Ustadz Hanan Attaki yang menyinggung *“Apa maunya Allah? Allah ngga adil sama saya.”* Pernyataan itu mengarah kepada *“Prasangka Buruk/Suhudzon”* kepada Allah SWT. Padahal Allah sangat tidak menyukai hambanya yang berburuk sangka kepada siapapun, karena sifat berburuk sangka hanya akan membawa kepada bentuk rasa tidak bersyukur, tidak baik dan dapat memberikan penilaian buruk kepada orang lain dan Allah tidak menyukai itu.

<sup>65</sup> Al-Qur'an, Surat Al Mariij Ayat 19-20

Kedua, *husnudzon*/berprasangka baik kepada Allah SWT. Perilaku ini juga yang harus diubah oleh seseorang untuk menjadi lebih baik. Ubah sisi negatif *Suhudzon* kita menjadi lebih baik dengan cara berpikir positif (berbaik sangkalah kalian pada siapapun). Sifat *Husnudzon* pun bisa memiliki dampak baik dan buruknya seperti pada hadist di bawah ini.

Ibnul Qoyim mengatakan:

*Sangat jelas perbedaan antara husnudzan dengan ghurur (tertipu). Husnudzan kepada Allah yang mendorong dirinya untuk beramal, menggiringnya beramal, maka ini husnudzan yang benar. Namun jika husnudzan menyebabkan dirinya menjadi pengangguran, atau bahkan tenggelam dalam maksiat, ini ghurur (tertipu). Karena husnudzan adalah membangun harapan. Siapa yang harapannya menyebabkan dirinya semakin taat dan menjauhi maksiat, ini harapan yang benar. Sebaliknya, jika penganggurannya menjadi harapan dan harapannya menyebabkan dia pengangguran dan pelanggaran syariat, maka ini tertipu. (al-Jawab al-Kafi, hlm. 24).*

Selanjutnya, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang Muslim dalam merubah kehidupannya menjadi lebih baik yaitu berbuat baik kepada siapapun. Berbuat baik ini tentu banyak jenisnya. Berbuat baik bisa juga dengan tidak menghina, menghujat orang lain, selalu memiliki kata-kata yang baik dan sopan santun kepada siapapun. Terakhir, salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh seorang umat muslim ialah sifat disiplin. Disiplin merupakan sifat yang harus dibentuk setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Disiplin disini dapat berkaitan dengan menghargai waktu yang ada, tidak malas-malasan, taat menjalankan ibadah, dan segala bentuk kedisiplinan lainnya.

Perilaku disiplin diambil oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam merubah kehidupannya menjadi lebih baik, yang mengambil contoh pada negara Jepang dan Korea yang begitu kuat tingkat kedisiplinannya. Agama Islam sendiri telah mengajarkan setiap umatnya untuk taat dan disiplin. Perilaku disiplin sendiri mengajarkan seseorang untuk dapat patuh pada peraturan dan menjalankan segala sesuatu hal dengan terorganisir. Sama seperti pada video pertama, pemaparan di atas merujuk kepada pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam wacana

dakwahnya. Pesan dakwah tersebut merujuk pada “Perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengubah hidupnya menjadi lebih baik.”

### 3. Hijrah

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾  
وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾  
أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾  
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ  
فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“1. demi waktu matahari sepenggalahan naik, 2. dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), 3. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, 4. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan) 5. dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. 6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? 7. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. 8. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. 9. sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang. 10. dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. 11. dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.” (Ad-Dhuhaa: 1-11)<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Al-Qur'an, Surat Ad-Dhuhaa Ayat 1-11

Surat Ad-Dhuha di atas, merupakan materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam video dakwah yang ketiga berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa”. Pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam dakwahnya yaitu berhijrah. Hijrah itu sama dengan bertaubat.

Hijrah sebagai salah satu prinsip hidup, harus senantiasa kita maknai dengan benar. Secara bahasa hijrah berarti meninggalkan. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi 2 syarat yaitu pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Kedua-duanya harus dipenuhi oleh seseorang yang berhijrah. Meninggalkan segala hal yang buruk, negative, maksiat, kondisi yang tidak kondusif, menuju keadaan yang lebih baik untuk menegakkan ajaran Islam. Dalam realitas sejarah hijrah, senantiasa dikaitkan dengan meninggalkan suatu tempat, yaitu adanya peristiwa hijrah Nabi dan para sahabat meninggalkan tempat yang tidak kondusif untuk berdakwah. Bahkan peristiwa hijrah itulah yang dijadikan dasar umat Islam sebagai permulaan tahun Hijriyah.<sup>67</sup>

Hijrah ternyata diharuskan bagi setiap umat Muslim yang berdosa dan Perintah berhijrah terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur’an yang ada di bawah ini.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا  
وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَكْبَرُ أَوْلِيَّكَ يَرْجُونَ  
رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berhijrah di jalan Allah, mereka itu mengharpakan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Baqarah: 218).*

<sup>67</sup> <http://www.dakta.com/news/2947/makna-hijrah-dalam-kehidupan-seorang-muslim> (diakses pada tanggal 08 September 2019)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا  
وَ نَصَرُوا ءَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

*“Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang mujairin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (ni;mat) yang mulia. (Qs. Al-An’fal, 8:74)*

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
أَعَظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ ءَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٢٠﴾

*“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan (Qs. At-Taubah, 9:20)*

Ada pun maksud judul video dakwah dari Ustadz Hanan Attaki mengenai “Jangan Galau dan Berputus Asa” ialah untuk tidak berlama-lama dalam kesedihan atau kedukaan yang diperoleh di dunia. Seperti ayat suci Al-Qur’an Ad-Dhuha yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki memiliki maksud untuk terus mengubah diri menjadi lebih baik dengan memperbaiki diri, berubah dan senantiasa bertaubat dan berhijrah di jalan Allah. Apa pun kendala dan kesedihan seorang manusia di masa lalu, saat kita berhijrah nanti akan mendatang keindahan luar biasa yang tak ternilai atas pertolongan Allah SWT. Itulah maksud pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki terkait pesan dakwah dalam video ketiga ini

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis tiga aspek pesan dakwah menurut Endang Saifudin Anshari mengenai Akidah, Syariah, dan Akhlak dalam dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media Youtube, sesuai tampilan tiga video. Hasil penelitian ini menemukan beberapa aspek pesan sebagai berikut.

1. Aspek Aqidah (keyakinan), terdapat 18 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki keyakinan adanya Allah, kitab Al-Quran, adanya nabi dan rasul. Dipaparkan adanya keyakinan kepada adanya Allah, adanya Nabi dan Rasul, adanya alkitab Al-Quran, dan menjalankan segala perintahNya.
2. Aspek Syariah (hukum, aturan, ketentuan), terdapat 10 data yang menunjukkan bahwa setiap muslim harus memiliki lima hukum yang berlaku pada agama Islam yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Pemaparan ditemukan adanya Hukum Islam syara dan bid'ah, Menjelaskan makna dan maksud dari Mu'bah, serta Mengamalkan surat Ad-Dhuha ketika sedang berputus asa.
3. Aspek Akhlak (tingkah laku, tabiat, prilaku), terdapat 18 data, menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki prilaku yang baik misalnya jujur, amanah, sopan santun. Pemaparan ditemukan bahwa mencintai berarti menghargai, menghormati, menyayangi dan tidak melakukan sesuatu hal yang buruk terhadap apa yang kita cinta. Tenang dan bersyukur atas apa yang terjadi. Selalu berprasangka baik (*huzdnudzon*) kepada siapapun terutama pada Tuhan kita sendiri

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah Ustaadz Hanan Attaki melalui Youtube adalah bahwa setiap muslim hendaklah memiliki Aqidah, syariah, dan akhlak sesuai ajaran Islam yaitu memiliki kepercayaan, keimanan mengenai keesaan Allah, memahami dan mentaati hukum yang benar, serta memiliki budi pekerti, sopan santun, dan prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan di antaranya, penggunaan teori pesan dakwah yang dikemukakan oleh Endang Saifudin Anshari sangat terbatas. Teori tersebut perlu penambahan teori dari beberapa ahli lain untuk memperkuat adanya teori yang diungkap oleh Endang Saifudin Anshari.

## **4.3 Saran**

Ada beberapa pokok yang perlu diperhatikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dalam bidang analisis pesan dakwah yang memfokuskan pada pesan dakwah dalam sebuah wacana dialog.

1. Bagi peneliti lain, mereka yang memiliki kesamaan kajian penelitian seperti yang peneliti lakukan, setidaknya dapat memilih teknik analisis atau teknik kajian terbaru untuk menemukan pesan dakwah yang lebih lengkap. Agar data yang dianalisis lebih mudah ditentukan hasil pesannya, dan aspek atau bidang sesuai dengan kajian yang digunakan.
2. Bagi pembaca, dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan Aqidah, Syariah, dan Akhlak sesuai dengan ajaran agama islam, serta dapat mengimplementasikan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Banna, Hasan. 1980. *Aqidah Islam*. Bandung: Al-Ma'ariff.
- Ali, Moh Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Aminn Press.
- Aminudin. 2013. Jurnal: *Dakwah di Indonesia dan Eksistensinya*.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Edisi Revisi: Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Fadilah, Lucky Tyas. 2018. Jurnal: *Aktivitas Dakwah Komunitas The Shift Gerakan Pemuda Hijrah*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Illaihi, Wahyu dan Harjani Hefni. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi, Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Pranggono, Bambang. 2007. *Mozaik Dakwah: Kumpulan Tulisan 1966-2006*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Prodjodikoro, Suyatno. 1991. *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Munawar, Rahmat. 2016. *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qurani*. Bandung: Celtic Press.

- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sabrina, Gassani Nur. 2018. *Skripsi: Strategi Partisipatif pada Komunitas SHIFT Bandung*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Sarawat, Ahmad. 2017. *Fiqih dan Syariah*. Semarang: DU Center.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif: Melengkapi contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya (Anggota IKAPI).
- Ya'qub, Hamzah. 1986. *Publisistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.

#### **Sumber Internet:**

- Ali, Mustafid. 2017. Artikel: Biografi Hanan Attaki Lc\_Ceramah Pemuda Hijrah <https://alimustafid.com/biografi-hanan-attaki/> (diakses 29 Januari 2019)
- Avitia Nurmatari, "Shift, Gerakan Dakwah Kreatif Pemuda di Bandung Rangkul Anak Punk" sebuah artikel pada situs <https://news.detik.com/berita/2988687/shift-gerakan-dakwah-kreatif-pemuda-di-bandung-rangkul-anak-punk> (di akses 11 November 2018)
- Faturrohman, Muhammad Nurdin. Artikel: Biografi Ustadz Hanan Attaki, Lc. – Founder Pemuda Hijrah. <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2017/08/biografi-ustadz-hanan-attaki-lc-founder-pemuda-hijrah.html> (diakses pada tanggal 3 Maret 2019)
- Jagad.id. 2019. <https://jagad.id/ustadz-terkenal-di-indonesia-pada-saat-ini/>(diakses 31 Januari 2019)
- Hidayati, Sri Al. Artikel: Ustadz Hanan Attaki, Founder Pemuda Hijrah: Berdakwah Secara Asik, Gaul, tetap Syari <https://www.srialhidayati.com/2017/01/hanan-attaki-founder-pemuda-hijrah.html> (diakses 2 Maret 2019).

Mimbar Hadits. Artikel: Hukum Meratapi Mayit dalam Islam.

<https://mimbarhadits.wordpress.com/2014/05/02/hukum-meratapi-mayit-dalam-islam/> (diakses 03 April 2019)

<https://asysyariah.com/menghormati-dan-memuliakan-ulama/> (diakses pada tanggal 05 September 2019).

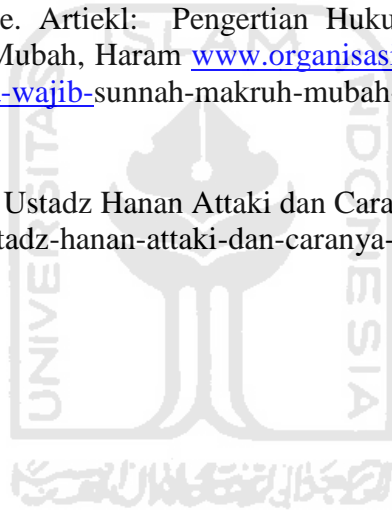
<https://islami.co/makna-dan-kandungan-surat-ali-imran/> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019

[https://id.wikipedia.org/wiki/Nuzulul\\_Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Nuzulul_Qur%27an) diakses pada tanggal 20 Agustus 2019

<http://www.dakta.com/news/2947/makna-hijrah-dalam-kehidupan-seorang-muslim> (diakses pada tanggal 08 September 2019)

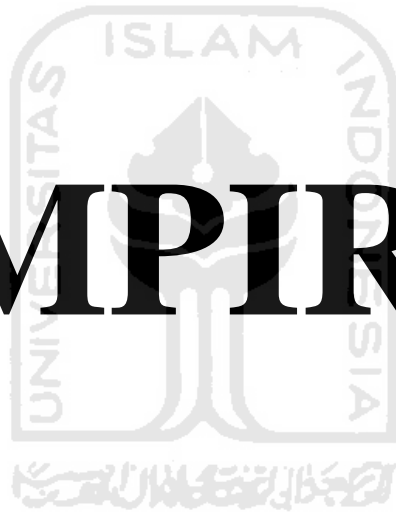
Situs Web Belajar Online. Artikel: Pengertian Hukum Islam (Syara)-Wajib, Sunnah, Makruh, Mubah, Haram [www.organisasi.org/1970/01/pengertian-hukum-islam-syara-wajib-sunnah-makruh-mubah-haram.html](http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-hukum-islam-syara-wajib-sunnah-makruh-mubah-haram.html) (diakses 03 April 2019)

Zulhazmi, Zakky. Artikel: Ustadz Hanan Attaki dan Caranya Berdakwah <https://islami.co/ustadz-hanan-attaki-dan-caranya-berdakwah/> (diakses 09 Februari 2019)





# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### Transkrip Data Penelitian (Ujaran Dakwah Ustadz Hanan Attaki)

Pada penelitian ini, penulis telah menuliskan kembali berupa teks atau transkrip data penelitian yang didapatkan melalui media Video yang diakses melalui Youtube. Transkrip data penelitian ini terdiri dari video-video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang dipilih tiga video untuk keperluan penelitian.

#### *1. Transkrip Data Penelitian Video Pertama yang Berjudul “Kajian Full Revolusi Cinta”*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW dan kita selalu berharap bisa setiap hari bertambah rasa cinta kita kepada Allah dan Rasul sehingga bertambah pula keimanan kita dan amal soleh kita.

Teman-teman sekalian, malam ini kita akan membahas tentang “Cinta”. Judul dari tukang postingan “Cinta kok Gitu” plesetan dari sinetron “Tetangga Masa Gitu” gitu ya. Pernah ngerasa kapok ga dengan cinta? Pertanyaannya ga keren (sambil tertawa kecil). Pernah merasa kapok karena cinta? Gak pernah? Pernah jatuh cinta? Jatuh cinta atau jatuh hati? Tertarik dengan hati atau tertarik dengan hawa nafsu?

Susah Ustadz ngebedain mah. Tertariknya karena hati atau tertariknya karena hawa nafsu. Bedanya apa? Kalau tertarik karena hawa nafsu, biasanya suka naik turun ya, fluktuatifnya itu akan sangat signifikan. Contoh kalau nyenengin kita ekspresif, kita bahagia, tapi kalau lagi nyebelin nah itu bisa juga buat kita gak punya daya tahan. Kalau tertarik karena hati, pengennya selalu ngebahagiain, memberikan, melakukan sesuatu yang baik, itu kalau tertarik karena hati. Kalau tertarik karena hawa nafsu selalu mikirin apa yang udah diberikan buat saya. Kalau tertarik karena hati selalu mikirin apa yang harus saya berikan kepada dia. Tapi bukan itu yang akan kita bahas. Itu mah udah basi ya. Udah banyak yang bahaslah, pakar-pakar cinta mah banyak di Indonesia. Baik yang nulis lirik-lirik

lagu, yang buat puisi, yang bikin film, yang bikin buku, itu malah pakar-pakar cinta mah udah banyak. Walaupun, banyak juga yang pakar cinta, gagal dalam urusan cinta.

Saya kepengen bahas malam ini tentang satu bentuk cinta yang makin bertambah cinta itu makin *thaf*. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin kuat kesabarannya, makin bertambah rasa cinta itu kita makin jujur dan tulus dalam berbuat kebaikan. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin bermanfaat buat orang banyak. Makin bertambah rasa cinta itu kita makin berani berkorban. Makin bertambah rasa cinta itu kita semakin khusyu dalam sholatnya.

Pernah ga ngerasain, gara-gara cinta sholat ga khusyu? Pernah ga? Gara-gara lagi mikirin tentang seorang laki-laki atau tentang seorang perempuan. Sholat jadi ga khusyu. Pernah ga yang di bawah sini nih, yang dilantai satu. Gara-gara mikirin laki-laki jadi ga khusyu sholat? Pernah (sambil tertawa)? Bahaya kalau pernah.

Pernah ga gara-gara mikirin cewe, ada satu sosok wanita yang kita banget terus jadi ga khusyu sholat. Malu-malu. Kalau saya sih pernah. Malah sering. Gara-gara mikirin perasaan kepada seorang cewe, jadi ga nyaman sholatnya nih. Gara-gara habis ngelihat foto cewe, jadi ga nyaman sholatnya. Saya mah sering banget kayak gitu. Dan cewe itu adalah istri saya sendiri. Kan enak ya, ga perlu malu-malu. Makanya nikah.

Gara-gara lagi ada masalah sama cewe yang kita sayangin, sholatnya ga khusyu. Malah agak-agak terkesan telmi gitu. Pas orang ngomong kita “iya, iya.” Tapi kita ga konsen, lagi mikirin yang lain. Kenapa makin besar rasa cinta kita kepada seseorang itu, kalau terganggu sedikit, buat kita ga khusyu di dalam sholat. Bahkan semakin besar dan menggebu-gebunya perasaan kita kepada seseorang yang belum halal, malah buat kita ga khusyu dalam sholat.

Saya ga percaya, kalau ada orang bilang sejak ketemu dia saya jadi lebih khusyu dalam sholat, bisa tahajud, ini namanya *talbis*. Tau *talbis*? *talbis* itu kalau dalam bahasa kita tipu daya iblis. Dia bikin cinta yang terkesan “syariat”. Mana cinta yang terkesan “syariat”? cinta yang dibumbui dengan nasehat untuk tahajud,

cinta yang dibumbui dengan nasehat untuk baca Qur'an, cinta yang dibumbui dengan nasihat "ikut ta'lim bareng yuk?" gitu.

"Nunggu dimana? Dipersimpangan itu, saya ga bawa kendaraan. Yaudah bareng aja."

Masih mending kalau naik motor, kelihatan orang. Kalau naik mobil? Ga kelihatan siapa-siapa, belum lagi kaca-kacanya itu pada anti sensor ya. Nah ini, awalnya sih pengen ikut ta'lim, pengen bangunin tahajud, tilawah Al-Qur'an.

"Udah sampe juz mana? Udah sampe juz 20. Kamu dimana? Deket-deketan kamulah ga akan jauh. Gitu ya (sambil tertawa). Hebat ya kamu, dua berapa? 21. Kok bisa? Soalnya saya ga baca juz 1 sampe juz 20, bacanya juz 21 doang. Dimana kamu, saya disitu."

Ini artinya cinta-cinta yang dibumbui dengan religi. Saya ga ngomong baik atau buruk, cuman cinta yang kayak gini nih biasanya agak-agak modus. Hanya ketika pacaran doang bisa kayak gitu. Udah selesai, nanti udah halal, udah nikah, kalau dia bukan karena Allah, itu akan berubah. Pasti kayak gitu. Makanya, kita akan bahas satu cinta yang makin nambah itu makin khusyu sholatnya. Yang makin nambah cinta itu makin buat kita bersemangat beramal sholeh. Yang makin nambah cinta itu buat kita semakin istiqomah. Yuk kita baca Al-Quran dulu. Coba teman-teman buka surat At-Taubah, ayat 24. Surat At-Taubah ayat 24. (Mengaji bersama).

*"Katakanlah, jika ayah-ayah, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, serta keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal-tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasulnya. Dan dari berjihad di jalan Allah, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya kepadamu dan Allah tidak memberi petunjuk kepadamu kepada orang-orang yang berbuat kefasikan".*

Teman-teman yang dirahmati oleh Allah SWT. Ayat ini, menjelaskan kepada kita tentang resiko kalau kita mencintai sesuatu melebihi cinta kita kepada Allah dan Rasul. Pokoknya kata Allah disini, ga mungkin kalian akan bahagia kalau kalian mencintai sesuatu melebihi cinta kalian kepada Allah dan Rasul. Ga mungkin kalian akan dapat apa yang kalian inginkan, kalau kalian mencintai seseorang atau sesuatu melebihi cinta kalian kepada Allah dan Rasul. Itu ga



mungkin. Bukan hanya ga mungkin. Bahkan Allah mengancam dengan sebuah ancaman “*Fatarobbasu*” hati-hati kalian kata Allah. Artinya ga boleh seorang hamba itu menduakan cintanya kepada Allah dengan cintanya kepada makhluk itu baru ga boleh. Kalau dia mencintai makhluk, harus karena Allah. Kalau dia mencintai makhluk, bukan karena Allah, Allah bilang “*Fatarobbasu*” hati-hati. Makhluk itu kata Allah bukan orang yang jauh. Makhluk itu kata Allah, orang yang dekat dengan kita, orang yang layak kita cintai. Dan tidak dosa mencintai mereka. Kecuali kalau bukan karena Allah.

Orang tua, bukankah kewajiban seorang anak mencintai orang tua?. Itu kalau bukan karena Allah, atau melebihi cintanya kepada Allah. Daripada cintanya kepada Allah, maka itu akan “*Fatarobbasu*” hati-hati kata Allah. Tunggu aja kata Allah. Ini tegas bahasanya dan Allah meletakkan ayat ini di dalam surat At-Taubah. Dan salah satu diantara ciri khas dari surat At-Taubah, isinya adalah tentang orang-orang munafik. Bisa jadi teman-teman, kalau kita mau jujur menilai diri kita mukmin apa ga? Coba lihat, jangan-jangan cinta yang selama ini kita rasakan itulah yang menjadikan tanda-tanda kemunafikan pada diri kita. Kalau kita mau tahu saya ini mukmin apa munafik. Salah satunya, lihat saja dalam urusan cinta. Apakah kita mencintai seseorang atau sesuatu melebihi Allah dan Rasul? Atau sama pun ga boleh. Apalagi melebihi. Kalau itu ternyata ada di dalam hati kita dan ga bisa dibuat-buat dan kita ga mungkin membohongi diri kita sendiri, berarti kita termasuk orang yang diancam di dalam surat Baroah, surat Munafikun. Kalau surat munafikun itu pendek. Ini ada surat munafikun yang lebih panjang daripada Al-Munafikun ya. Itu surat At-Taubah. Isinya tentang orang munafik dan Allah bilang ga mungkin bahagia orang yang mencintai seseorang atau sesuatu melebihi cintanya kepada Allah dan Rasul.

Kalau kita mencintai ayah dan ibu kita, harus karena Allah dan Rasul. Maksud karena Allah dan Rasul itu apa? Satu karena memang perintah Allah dan Rasul. Kalau perintah Allah untuk tidak mencintainya, maka kita tidak mencintainya. Memang Allah pernah menyuruh hambanya untuk membenci orang tua? Atau membenci keluarganya? Membenci pasangannya? Membenci anaknya? Pernah. Didalam perang badar. Perang badar itu bisa dibilang perang saudara yang

sebenarnya. Seorang ayah berperang dengan anaknya. Ayahnya dipasukan kaum musyrikin, anaknya dipasukan kaum muslimin. Pamannya dipasukan kaum musyrikin, ponakannya di kaum muslimin. Saudara kakaknya di kaum musyrikin, adiknya di kaum muslimin dan itu banyak. Salah satu yang terkenal adalah Abdullah bin Syuhai. Ayahnya, dibarisan orang-orang abu jahal. Anaknya dibarisan Rasulullah SAW. Sehingga banyak yang terjadi adalah seorang ayah membunuh anaknya atau anaknya membunuh ayahnya. Dalam kondisi seperti itu, Allah menyuruh membuang rasa cinta kepada keluarga karena cinta kepada Allah lebih berharga daripada cinta kepada siapapun. Siapa mereka? Yang memusuhi kaum muslimin. Yang mendzalimi kaum muslimin. Yang memfitnah kaum muslimin. Yang memerangi kaum muslimin. Tetapi jika mereka hanya berbeda agama, tidak memerangi kaum muslimin. Maka Allah menyuruh kita berbakti kepada mereka, walaupun mereka beda pemahaman dan ideology dengan kita. Ini namanya cinta karena Allah.

Jangan mentang-mentang orang tua kita, sama muslim sih cuma mungkin beda pemahaman agama. Yang satu agamanya setelah belajar di Ta'lim, satu lagi dulu belajarnya dan banyak campuran budaya. Terus akhirnya kita ga mencintai lagi orang tua kita, banyak menghujat, banyak berdebat, itu bukan karena Allah. Walaupun alasannya agama, tapi itu bukan karena Allah. Allah tetap menyuruh kita untuk "*Walatakullahuma uffin*" Allah itu tetap menyuruh kita untuk "*Wa AsyiruhunnabilMa'rif*" berbuat baik kepada istri kita, kepada anak kita, walaupun mereka mungkin belum menjadi orang yang taat. Karena itu beda lagi urusannya.

Makanya, cinta karena Allah itu pertama cinta pada perintah Allah. Siapa yang harus dicintai, siapa yang tidak perlu dicintai. Siapa yang kalau kita mencintainya berpahala, siapa yang kalau kita mencintainya yang malah berdosa. Ini cinta karena Allah. Bagaimana deh kalau kita mencintai idola-idola yang sebetulnya. Ketika kita mencintainya justru membuat hati kita terganggu, khusyu kita jadi berkurang. Mencintai seseorang yang kemudian kita tiru perilakunya yang tidak baik. Berarti bukan karena Allah. Cewe-cewe misalnya, ikut konser. Seorang penyanyi yang keren, terkenal, lagi ngetop, udah gitu seksi lagi. Suaranya bagus, suaranya itu berat banget. Kalau lagi main gitar itu keren banget. Pas kita

nonton konsernya, histeris. Jangankan itu, histeris terhadap mayit suami saja dilarang ya. Boleh histeris terhadap mayit suami? Suaminya meninggal, terus dia histeris.

“Ahh...” teriak-teriak namanyakan meratapi mayit. Itu ga boleh, termasuk dosa besar. Apalagi histeris terhadap manggungnya orang yang bukan siapa-siapa bagi kita. Itu lebih ga boleh lagi. Nah cinta ini, pasti bukan karena Allah dan kalau ini yang ada didalam hati kita, pasti ga akan pernah bahagia. Udah ga berpahala, ga ngebahagiaain, ga nambah amal soleh, terus gimana terhadap yang kayak gitu-gitu mah. Udah, biasa aja. Ga usah pake perasaan. Flat. Kalau mau menikmati hiburan pun nikmati aja, tapi ga usah baper. Ga usah sampe nangis abis-abisan di bandara, gara-gara nungguin Justin Bieber dateng pas dateng ternyata dia ngambil jalur lain. Dia nangis-nangis udah seharian saya itikad di bandara ga ketemu. Yang laki-laki juga kayak gitu. Artinya, itu udah baper, udah mulai pake perasaan dan perasaan itu pasti akan mengganggu kekhusyuan kita dalam ibadah kepada Allah. Ga akan bahagia kalau kayak gitu.

Yang terjadi sekarang, banyak kaum muslimin cintanya bukan lagi karena Allah. Dia tidak mencintai orang tuanya, padahal Allah menyuruh dia mencintai orang tuanya. Dia tidak lagi mencintai ulama, ngefans sama ulama, padahal Allah menyuruh dia mencintai ulama. “*Wakunuma Assodikin*” kata Allah dan tetaplah kamu “*Kun*” jadilah kamu, bersamalah kamu dengan orang-orang yang solih. Dia tidak lagi menjadikan para sahabat idolanya. Ini bukan cinta karena Allah. Ini pasti cinta karena hawa nafsu atau “*Talbisul Iblis*” godaan setan. Makanya coba kita revolusi cinta kita. Revolusi Cinta. Dari cinta yang karena hawa nafsu, karena hiburan, karena keren menurut kita, menjadi cinta karena Allah. Tapi tetep bisa menikmati hiburan, tetep enak, segala macam yang sifatnya masih *mu'bah*, silahkan dinikmati. Tetapi jangan pakai perasaan, karena itu berbahaya. Sekedar hiburan aja karena Allah juga ga ngelarang kita berhibur, dalam istilah hukum mah ada yang *wajib*, ada yang *sunnah*, ada yang *mu'bah*, ada yang *makruh*, ada yang *haram* kan gitu ya. Maka sebagian besar hiburan itu adalah yang *mu'bah*.

*Mu'bah* itu artinya ga dilarang, ga disuruh. Secara pahala, ga berpahala, ga berdosa, biasa-biasa aja gitu. Ga nambah pahala, ga nambah dosa, kayak kita

misalnya eh.. lagi nyanyi. Nyanyinya masih lagu-lagu yang biasa dan kita nyanyi sendiri apalagi gitu ya. Nyanyi sendiri atau dengar musik sesuatu yang masih wajar, bukan musik-musik yang dilarang. Ini ga nambah pahala, ga nambah dosa. Atau jalan-jalan nambah pahala? Kalau jalan-jalannya murni karena pengen menikmati apa, hari libur, pengen menikmati alam, pengen senang-senang dengan keluarga, teman, ini ga nambah pahala, ga nambah dosa. Namanya *mu'bah*. Maka tidak masalah kita tetap menikmati hiburan, tetapi jangan melibatkan perasaan cinta karena hati itu adalah wadah yang kosong dan dia hanya bisa diisi dengan satu hal. Kalau sudah penuh dengan satu hal, ga akan bisa diisi lagi dengan hal yang lain. Kalau sudah penuh dengan cinta yang bukan karena Allah, maka keluarlah cinta karena Allah. Biarkan dia kosong dulu, nanti diisi dengan cinta kepada Allah dan cinta karena Allah.

Mencintai orang tua, mencintai ulama, mencintai orang soleh, mencintai orang-orang yang mencintai Allah dan mencintai amal-amal yang membuat kita dicintai oleh Allah SWT. Ini cinta yang kita coba revolusi, kita bangun dalam hati kita dan kalau udah dapat. Insyaallah beramal soleh itu akan ringan banget. Nanti akan kita dengarkan kisah inspirasinya.

Mencintai Rasulullah SAW, mencintai para sahabat. Para sahabat itu jangan cuma, oh ya hebat mereka mah beramal soleh, oh ya mereka mah orang-orang yang luar biasa. Tapi kita ga sampe cinta gitu, ga sampe dibawa perasaan tentang para sahabat. Itu berarti belum. Apalagi kepada Rasul. Kalau lagi ngomongin sahabat itu, harusnya itu kayak ngomongin seseorang yang kita kagumin banget. Kita jadi semangat gitu, berarti orangnya mencintai sahabat. Saya kalau lagi diajak ngomong tentang sebutlah mungkin ga bisa mencintai semua sahabat secara sama. Pasti berbeda-beda. Ada yang paling kita ngefans banget. Saya pribadi paling ngefans tuh sama Umar bin Khatab. Sisi apanya? Bukan sisi kerasnya, tapi sisi kecerdasan dan jeniusnya Umar bin Khatab. Banyaknya ijtihad-ijtihad Umar bin Khatab di masa kekhalifahannya. banyaknya inovasi-inovasi dalam pemerintahannya. saya cinta banget sama Umar dalam urusan kecerdasannya. Mungkin Umar kalau hidup di jaman kita akan banyak ngelakuin inovasi dalam pemerintahan. Akan banyak melahirkan produk-produk

fiqih, yang mungkin sebagian orang dianggap megada-ada nih yang ga ada di jaman Rasul. Memang ga ada, terus kenapa kata Umar. Bukankah ini baik dan saya yakin kalau Rasulullah masih hidup pasti Rasulullah akan setuju. Karena ini baik. Ini yang saya ngefans banget sama Umar.

Siapa lagi yang saya ngidolain banget? Kalau laki-laki adalah Ali bin Abi Thalib. Orang yang dari kecil udah bersih. Ga pernah melihat auratnya sendiri, apalagi orang-orang lain. Dalam peperangan hampir membunuh musuh, tapi gara-gara musuh kesobek celananya, sehingga kelihatan auratnya cuma paha doang. Ali jadi berpaling muka dan tidak jadi membunuh musuhnya. Kenapa? Menjaga pandangan. Ini yang ngefans banget, walaupun saya belum bisa menjaga pandangan seperti Ali. Ini artinya kalau lagi ngebahas Ali itu jadi kangen sama Ali. Kalau ngebahas Umar itu, jadi kangen sama Umar. Apalagi kalau ngebahas tentang Rasulullah SAW. Rasanya rindu ingin ada diantara bersama Rasulullah SAW.

Pernah mimpi ketemu Rasul? Berbahagialah teman-teman kalau yang pernah bermimpi dengan Rasul. Walaupun kita ga akan pernah ingat wajah Rasul, karena mustahil orang mengingat wajah Rasulullah kalau hanya ketemu mimpi. Mustahil. Kalau ada yang mimpi ketemu Rasul, terus bisa menggambarkan sketsa wajah Rasul. Itu adalah bisikan setan. Kalau mimpi ketemu Rasul, ketemu sih cuma lupa euy wajahnya kayak gimana. Kata nabi siapa yang melihat aku dalam mimpi, maka ia seperti melihat aku dalam kenyataan. Siapa yang melihat Rasulullah dalam mimpi, berarti ia seperti melihat Rasulullah dalam kenyataan. Bener-bener ketemu dengan Rasulullah. Seolah-olah dia menjadi salah satu diantara golongan para sahabatnya nabi. Siapa yang tidak bahagia masuk dalam golongan sahabat nabi. Gimana caranya mimpi ketemu Rasul dan itu ga bisa dibuat-buat. Kalau ga cinta, ga mungkin mimpi. Saking cintanya, jadi dibawa mimpi. Dan itu butuh doa, butuh cinta, butuh usaha, butuh pengorbanan, sehingga nanti Allah akan memberikan kita hadiah mimpi ketemu Rasulullah SAW.

Saya dulu pernah waktu kecil banget. Sebelum saya sering ikut musabaqah, mimpi ketemu Rasul. Terus nabi bilang gini, dia panggil nama saya, tapi nama itu ada di KTP bukan nama yang Hanan Attaki ya. Cari aja nanti, nama

aslinya. Dia manggil *fulan, fulan* kamu mah. Kalau bahasa kita kamu jangan tinggalkan Al-Qur'an. Peganglah Al-qur'an kata beliau. Udah gitu saya banyak belajar Al-Qur'an, jadi juara musabaqah. Kebawanya itu jadi juara Musabaqah. Pas saya udah mulai agak-agak gede, udah remaja, mulai puber dan agak jauh dari Al-Qur'an. Mimpi lagi. Mimpinya masuk surga, tapi surganya ga enak banget. Surganya tuh gelap, surganya tuh ga ada lampu. Terus istananya itu kayak saung-saung yang udah reyot gitu tuh. Terus ada hujan, terus saya duduk dalam saung itu, terus kehujanan. Lho kok surga kayak gini ya mending di rumah saya daripada di surga. Ternyata saya semakin jauh dari Al-Qur'an. Allah kayak ngasih sebuah apa? Gambaran terhadap amal saya gitu. Amal kamu tuh kayak gini. Rapuh, ga jelas, ga ikhlas, pokoknya banyak aja tegurannya. Sampai sekarang saya kangen pengen mimpi lagi ketemu Rasul, tapi belum bisa. Berarti emang amalnya belum baik, belum setulus, belum sepolos ketika saya masih kecil. Ini artinya, kalau kita bener-bener mencintai seseorang karena Allah. Saat ngebahas tentang orang itu, kita jadi semangat. Saat membahas orang itu kita jadi rindu, kita jadi pengen tau tentang mereka. Kita jadi, kalau ibarat kita di Instagram atau di *social media* tuh kepo gitu. Ada cewe *ngelike* postingan kita. Terus dia digambar *profilnya* kayak cantik gitu. Kalau bahasa di komenan mah bening gitu. Ah.. gambarnya bening. Langsung dikepoin tuh, dicari tahu awalnya. Ternyata dipake... eh.. apa? Ditutup gitu ga semua orang bisa masuk, kan agak ah.. kecewa. Ga bisa ngelihat yang lain. Kan suka gitu tuh.

Terus ada lagi yang *like*, lihat lagi kalau yang cowoknya keren nih kayak janggutnya diplintir ala Fan Kyle gitu ya. Apa? Kumisnya diplintir gitu kayak apa kumis *My Stupid Boss*. Udah gitu ininya, janggutnya kan gaya-gaya 2016. Janggutnya tipis, kumis diplintir, rambutnya rapih gitu. Klimis. Pake kacamata hitam, walaupun ga minus. Pake kacamata yang apa? Framenya hitam walaupun ga minus. Kacamata-kacamata biasa. Pas neglihat kaya gitu, jadi kepo pengen tahu nih. Orangnya kayak apa, siapa, tinggalnya dimana dan segala macem aktivitasnya. Ini karena kita mulai mencintai pakai perasaan penasaran gitu. Apalagi kalau udah ada hubungan, harusnya kita kepada Rasulullah keponya

dengan membaca kisah-kisah Rasul, keponya dengan membaca hadits Rasul, keponya itu dengan cara mencari tahu tentang sosok Rasulullah itu kayak gimana.

Makanya, nanti setelah sholat isya. Saya pengen share beberapa kisah tentang betuk cintanya para sahabat kepada Rasulullah. Itu tuh luar biasa. Kayaknya agak susah kita nirunya, tapi mudah-mudahan jadi penyemangat doang buat kita untuk bisa menjadi lebih belajar revolusi cinta, mencintai Allah dan Rasul melebihi apapun juga. Insyaallah nanti kita sharing cerita, setelah selesai sholat isya.

Sahabat nabi merasa udah ga kuat lagi tinggal di Kota Madinah. Karena setiap kali bilal datang ke masjid. Maka bilal akan melihat rumah nabi disebelahnya yang di dalamnya ada kuburan Rasul. Jadi kalau kita bentuk cintanya adalah kangen pengen ke Masjid Nabawi. Kalau Bilal karena justru saking cinta, udah ga kuat lagi berada di Masjid Nabawi. Karena orang yang dia cintai, telah wafat. Sehingga sejak Rasulullah wafat, berkali-kali Bilal minta ijin kepada Abu Bakar untuk ikut jihad dan ga pulang lagi ke Madinah. Pengen tinggal di tempat yang lain, tapi ga diijinkan oleh Abu Bakar sampai akhirnya setelah sekian lama membujuk, membujuk Abu Bakar. Bisa diijinkan, pergilah Bilal dan akhirnya tinggal di Syam. Kalau sekarang Suriah. Disanalah Bilal menikah. Jadi selama ini dia asyik cintanya kepada Rasulullah, sehingga ga sempat memikirkan pernikahan. Jadi kalau masih ada ngerasa galau karena pernikahan, mending belajar mencintai Allah dan Rasul aja deh. Insyaallah ga akan galau lagi, kapan nikah? Kapan nikah? Ga papa, saya mah udah punya cinta yang besar yaitu kepada Allah dan Rasul. Akan tersibukkan dengan sendirinya hatinya dengan cinta yang sebenarnya.

Baru berangkat ke Syam, sampai di Syam Bilal menikah di sana. Menikah di sana, hidup di sana, sampai setelah beberapa tahun berada di Syam. Akhirnya bergantilah pemerintahan dari masa Abu Bakar ke masa Umar Bin Khatab. Setelah beberapa tahun di Syam. Pada suatu malam Bilal menangis. Malam-malam dia bangun, nangis, gerung-gerung gitu kayak anak kecil.

Istrinya nanya “Ya Bilal, ada apa? Ada apa? Kamu mimpi buruk?”.

“Ga, justru mimpi baik.”

“Mimpi apa?.”

“Aku mimpi ketemu dengan Rasulullah SAW.” Dan Rasulullah bersabda “Siapa yang melihat aku dalam mimpi, berarti ia melihat aku dalam kenyataan”.

“Aku bertemu dengan Rasulullah di dalam mimpi dan Rasulullah berkata *Ya Bilal, kami rindu kepadamu. Sudah lama kau tidak mengunjungi kami, ya Bilal.*”

Setelah bangun dari mimpi itu, Bilal terus semakin rindu kepada Rasul, merasa bersalah udah lama ga menjenguk Rasulullah. Akhirnya Bilal pun memutuskan untuk... kalau bahasa kita mah Umroh. Memutuskan untuk ziarah ke makam Rasul. Berangkat Bilal dari Syam, umroh, ziarah ke makam Rasul. Melihat Bilal masuk lagi ke kota Madinah. Penduduk Madinah itu berasa seperti hidup lagi di jaman Rasul. Seneng gitu dan Umar sangat senang dengan kedatangan Bilal. Sehingga selesai Bilal sholat, selesai Bilal ibadah-ibadah sunnahnya. Termasuk menjenguk atau berziarah ke makam Rasul dan Abu Bakar. Kemudian Umar berkata kepada Bilal.

“Ya Bilal, sudah lama kami tidak mendengar suara adzan darimu. Tolong kumnadangkan sekali lagi adzan, seperti engkau mengumandangkannya di masa Rasul. Kami rindu, ingin merasakan suasana di jaman Rasul.”

“Benar Bilal, benar Bilal.” Kata para sahabat yang lain, yang ada disitu.

Umar kemudian Abdur Rahman dan beberapa orang sahabatnya “Bilal Adzan, adzan, adzan. Kami ingin mendengar suaramu seperti dulu kami mendengarkannya di masa Rasul”.

Kata Bilal “saya tidak akan kuat”. Kata mereka “Coba dulu. Coba dulu kamu usahakan, karena kami ingin sekali mendengarnya.”

“Saya tidak akan kuat.”

“Cobalah Bilal, demi kami supaya kami bisa semangat lagi dalam beramal soleh, mengikuti perjuangan Rasulullah.”

Akhirnya karena udah dipaksa terus, Bilal pun mengumandangkan adzan. *Allahu Akbar, Allahu Akbar.* Kota Madinah kaget mendengar suara Bilal. Orang-orang yang ada di rumah semua mengatakan “Apakah Rasulullah sudah bangkit kembali? Apakah Rasulullah sudah bangkit kembali?” mereka semuanya kaget



dan bahagia. Seolah-olah Rasulullah sudah bangkit dari kematiannya. Seperti Isa, seolah-olah diturunkan kembali setelah ia diangkat ke langit. Satu Kota Madinah itu kaget, kaget bahagia gitu. Kayak seorang ibu yang kehilangan anaknya, tiba-tiba mendengar suara anaknya dari jarak dekat dan dipeluk anaknya itu saking rindunya mereka kepada Rasulullah.

*Allahu Akbar, Allahu Akbar.* Pasar yang tadinya rame tiba-tiba sepi setelah mendengar suara Bilal yang masih sayup-sayup. *Asyhadu Alla Ila..ha Illaallah...* semuanya berlari keluar dari tempat-tempat kerja mereka, dari pasarnya, dari rumahnya, semuanya berlari ke Masjid. Ingin memastikan apakah Rasulullah sudah dibangkitkan kembali. Bahagia semuanya. Apakah Rasulullah sudah dibangkitkan? Apakah Rasulullah sudah hidup lagi? Semuanya bertanya dengan pertanyaan yang sama.

*Asyhadu Alla Ila..ha Illaallah...* semuanya semangat datang ke Masjid, ngumpul, rame banget. Kemudian ketika Bilal mengatakan *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah.... Asyhadu Anna.. ga sanggup lagi*, Bilal berhenti disitu. Kemudian Bilal menangis dengan suara nangis yang luar biasa kerasnya. Lalu satu Masjid menangis, lalu satu Kota Madinah menangis, sehingga para ulama mengatakan tidak pernah kota Madinah menangis sedahsyat mereka hari itu, kecuali ketika Rasulullah wafat. Cuma dua kali menangisnya kota Madinah dan dahsyat. Satu hari ketika Rasulullah wafat, kedua ketika Bilal mengumandangkan adzan dan mengucapkan *Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah.* Semuanya menangis. Semuanya merasakan kehilangan Rasulullah. Semuanya merasa bahwa mereka ingin kembali ke jaman ketika Rasulullah masih hidup. Lalu mereka bertanya setelah semua selesai menangis.

“Ya Bilal, kenapa kamu tadi menangis?”

kata Bilal “dulu biasanya kalau saya selesai mengumandangkan adzan, saya akan datang ke hujrohnya Rasul”. Hujrohnya Rasul itu kamarnya Rasul, rumah kecilnya Rasul. “Selesai adzan saya akan datang ke rumah Rasulullah dan memanggil “Ya Rasulullah, *Assholatu Asshola.*”

Rasulullah ga keluar sampai mendengar suara Bilal memanggil beliau secara khusus. Udah selesai adzan, Bilal memanggil Rasul “Ya Rasulullah, *Asshola Asshola*.” Baru Rasulullah keluar dengan wajah berseri-seri.

“Sekarang bagaimana saya akan memanggil Rasulullah, sedangkan Rasulullah bersama kekasihnya yaitu Allah SWT.” Menangis lagi satu masjid, satu kota Madinah. Pokoknya hari itu adalah hari berkabung se kota Madinah. Hari menangisnya kota Madinah, saking rindunya mereka kepada Rasulullah.

Bagaimana dengan kita, ketika mendengar suara adzan? Dan muadzin mengucapkan nama Rasulullah SAW. Disitu kelihatan, apakah kita mencintai Rasulullah lebih dari apapun juga setelah Allah SWT. Kalau tidak, *Fattarabbasu* hati-hati. Kalau tidak *Fattarabbasu* tunggu aja. *Naudzu Billahi Mindzalik*. Berarti masih ada kemunafikan dalam hati kita. Bagaimana kita, apakah hati kita merasa gemetar, bergetar, ketika mendengar suara seseorang mengatakan Muhammad SAW. Rasulullah SAW. Apakah hati kita bergetar? Seperti bergetarnya, seperti hati seorang kekasih ketika mendengar suara kekasihnya, nama kekasihnya disebutkan. Kalau yang pernah jatuh cinta banget, jatuh cinta berat, pasti tau banget gimana rasanya ketika ada seseorang yang menyebutkan nama orang yang dia cintai. Pasti berubah suasana perasaannya, hatinya, ekspresi wajahnya itu pasti. Kalau yang pernah merasakan cinta berat. Kalau yang belum pernah, ya tanya aja sama yang udah pernah. Itu pasti tuh. Namanya, misal ditulis dimana.

Saya pernah ya. Pas saya lagi umroh. Di hotel itu ada satu *gate*, nama *gatenya* itu nama istri saya. Langsung saya fotoin “cekrek”. Langsung saya *send* ke istri saya, ini nama kamu ada di *gate* yang masuk di masjid. Namanya ada di *gate* salah satu hotel di Mekkah. Pas saya baca itu, kayak ada beda gitu baca-baca di *gate* yang lain. Walaupun ada *gate* Abdul Azis, King Fahat atau apa segala macam. Ini ada satu *gate*, bukan di Masjid sih. Kalau di masjid, keren banget istri saya. Di hotel gitu, *gatenya* itu menuju ke Masjid, nama istri saya. Nama panggilan sayang saya kepada istri saya. Itu beda hasilnya, beda rasanya. Bagaimana ketika nama Rasulullah SAW disebutkan. Apakah kita mencintai nama itu. Muhammad. Sehingga kita ingin memberi nama itu kepada anak kita atau kita senang dipanggil Muhammad.

Orang Arab ga tau namanya, pasti dipanggil Muhammad... gitu kan. Bukan. Saya bukan Muhammad, saya Hanan. Ga, saya Muhammad. Nama saya Hanan, tapi saya cinta dengan Muhammad. Atau mereka memanggil ya Abdullah. Kalau dipanggil oleh orang arab ya Abdullah ya, jangan bilang saya bukan Abdullah. Abdullah. Ga, ga saya bukan Abdullah. Terus kita hamba siapa? Kalau bukan hamba Allah ya. Abdullah itu panggilan universal, semua manusia itu Abdullah dan secara akhlak kita seharusnya senang dipanggil Muhammad. Orang yang terpuji akhlaknya. Muhammad. Alhamdulillah, mudah-mudahan sesuai dengan nama yang diberikan kepada saya, walaupun nama aslinya bukan itu. Abdullah. Ya saya Abdullah. Nama saya Hanan. Bukan, saya bukan Abdullah. Terus saya siapa? Kan ga mungkin kan. Semua kita adalah Abdullah.

Begitulah cintanya Bilal. Cintanya para sahabat kepada Rasulullah, rindu kepada Rasulullah SAW. Terus bagaimana cara kita sekarang mencintai Rasul, sementara Rasulullah sudah ngga ada. Apakah hanya dengan menangis ketika mendengar namanya disebutkan dalam lantunan adzan? Ada cara lain. Cara kita mencintai Rasulullah setelah Rasulullah tidak ada adalah mencintai para pewaris-pewaris Rasul. *Al Ulama Wa Rosatul Ambiya*. Pewaris Rasulullah itu adalah para pembawa risalah dakwah dan para ulama. Ulama, *Ul Ummah*, ulamanya kaum muslimin. Saya bukan ulama, saya hanya dai biasa dan saya merasa sangat berat jika dipanggil ulama. Karena ga pantes banget. Nanti kalau teman-teman mau tau siapa ulama. Saya akan berikan rekomendasi cintai dia. Dialah warisan, pewaris Rasul. Belajar mencintainya, seperti sahabat mencintai Rasul. Belajar kangen bertemu dengannya, seperti sahabat kangen bertemu dengan Rasul. Belajar dekat dengannya, seperti sahabat dekat dengan Rasulullah. Itu bentuk cinta kita kepada Rasulullah, kalau kita tidak lagi sejaman dengan Rasulullah. Mencintai pewaris-pewaris Rasul. Para ulama. Cari para ulama itu, dengan ciri-ciri yang diberikan oleh Rasulullah. Ciri-ciri ulama itu apa aja. Lalu cari orang yang memiliki ciri-ciri itu. Cintai dia, kangen dia. Itulah bentuk cinta kita kepada Allah dan Rasulullah SAW. Ini kisah Bilal.

Ada lagi kisah yang lain. Kisah seorang sahabat kecil. Dulu pernah saya ceritakan sebelum ada pemuda hijrah. Yang waktu itu pesertanya masih sekitar 30

orang. Yaitu Abdullah bin Zubair. Abdullah bin Zubair itu orang yang kalau sholat saking khusyu dan tidak pernah bergerak. Merpati itu hinggap di atas kepalanya. Jadi hinggap dianggap batang kayu. Sehingga merpati hinggap di atas Abdullah bin Zubair. Itu ga kebayang deh pokoknya. Kalau ada yang pernah kayak gitu, itu tuh luar biasa. Berarti solehnya udah setingkat Abdullah bin Zubair. Saya yakin belum ada disini pernah sholat dihinggapi merpati. Tapi kalau sholat dieoin Merpati mungkin.

Saya pernah di Jeddah tuh. Lagi jalan, ah... kena pas wajah lagi. Ah... pertanda sial kata temen saya. Kita paling-paling ya gitu doang. Kalau pun ada hewan lewat di depan kita, tapi sampai nyaman berada di atas pundak atau kepala kita, burung-burung, kan burung itu liar tuh. Artinya ga mudah untuk bisa merasa nyaman di atas sesuatu. Kalau merasa nyaman di atas kepalanya Abdullah, itu kebayang ga tuh gimana sholat khusyu yang luar biasa. Setelah selesai sholat, orang berkata.

“Ya Abdullah gimana caranya sholat yang merasa burung nyaman hinggap di atas kepalamu?”

Malah Abdullah Tanya “mana, burung yang mana?”

Saking khusyunya ga merasa burung di atas kepalanya. Kalau kita. Ah saya mah kan punya dzikir khusus. Udah mulai pengkultusan atau kalau kita nyamuk aja. Ah... banyak nyamuk ya tadi sholat disini mah di kaki, di mana, kurang apa, ga ada autan, sofel atau apa segala macem. Kita nyamuk lewat aja sadar banget menghilangkan khusyu. Abdullah. Merpati hinggap di atas kepalanya, ditanya gimana caranya dia bilang merpati yang mana, ga sadar tuh ada merpati. Saking khusyunya.

Abdullah bin Zubair dia lahir, dia adalah anak pertama yang lahir di kota Madinah dari orang Muhajirin. Anak pertama dari orang Muhajirin yang lahir di Kota Madinah. Artinya tahun hijrah dia lahir. Berarti Rasulullah wafat usianya berapa? Ketika Rasulullah wafat, usia Abdullah berarti berapa? Sepuluh tahun. Anak kecil kan. Baru kelas empat SD. Sepuluh tahun. Nah, ada adegan anak dibawah sepuluh tahun, berarti adegan ini sebelum Rasulullah wafat. Berarti kurang di bawah sepuluh tahun, tapi udah punya cinta yang besar kepada

Rasulullah. Berbahagialah kalau kita punya anak yang cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul, cinta kepada orang-orang soleh. Ini udah ada percikan-percikan kesolehannya Abdullah bin Zubair. Dan harus punya anak kayak gini. Makanya saya kemarin, walaupun saya ga layak dicintai kayak gitu, tapi saya negliat sesuatu yang inspiring dari salah satu anak dari temen-temen kita disini. Yang dia kangen dengan ustadz yang menurut dia soleh, ya walaupun kenyataannya ga soleh. Cuman ya gapapalah, husnudzon dia ya, mudah-mudahan kenyataan. Dia kangen dengan ustadz itu, pengen ketemu ustadz itu. Udah lama ga ketemu. Ini baik.

Sama kayak Abdullah bin Zubair yang mencintai Rasulullah SAW. Pasti usianya dibawah sepuluh tahun, karena Rasulullah wafat dia berusia sepuluh tahun. Gimana bentuk cintanya. Suatu saat Rasulullah sedang bekam. Bekam, ngeluarin darah, ketika darahnya udah keluar. Rasulullah bilang ke Abdullah.

“Abdullah tolong buang darah ini ketempat yang ga ada yang lihat. Ga ada yang tahu.”

“Oh iya siap ya Rasulullah. *Sa Mina Wa To'na.*”

Ambil darah itu, dia pergi. Pergi lama, dateng-dateng senyam-senyum. Kata Rasulullah “kamu buang dimana ya Abdullah?”

“Saya buang ke tempat yang tidak ada yang tahu, kecuali saya, Allah dan saya.”

“Hah... dimana itu ya Abdullah?” Rasulullah curiga, terus Rasul Tanya “Ya Abdullah, kamu telan darahnya, kamu minum?”

“Iya ya Rasulullah.”

Diminum ama dia coba. Darah Rasul diminum sama anak di bawah usia sepuluh tahun.

“Kenapa ya Abdullah?”

“Ya Rasulullah, saya tidak rela setetes darahmu ini dinikmati oleh makhluk yang lain. Saya lebih pingin menikmatinya dari pada yang lain. Dari pada saya buang, dinikmati semut segala macam. Mending saya Rasul. Karena saya mencintaimu ya Rasulullah.”

Coba lihat ekspresi anak kecil dijamin Rasul. Ditelan darah Rasulullah dan darah bekam itu ga sedikit. Bisa satu labu tuh. Minimal setengah labu dan nelen darah saking cintanya. Siapa yang ngajarin? Ga ada yang ngajarin, itu ekspresif aja. Karena memang dia cinta banget sama Rasulullah. Gila cintanya kepada Rasulullah, sampai dia akhirnya minum darah yang kalau sakit darah kotor. Tapi Rasulullah ga punya darah kotor. Diminum sama dia, terus Rasulullah kemudian mengatakan “tidak akan dimakan oleh api neraka, seseorang yang didalam tubuhnya ada darah aku.” Yaitu Abdullah bin Zubair salah satu yang dijamin tidak akan masuk api neraka.

Lalu Rasulullah mendoakan Abdullah bin Zubair. Mendoakan khusyunya sholat, mendoakan syahidnya. Sehingga ia meninggal dalam keadaan dibunuh kemudian jasadnya digantung di Ka’bah. Kan ada tuh adegan di masa kejayaan apa, seorang penguasa yang sangat dzalim setelah masa Ali bin Abi Thalib. Abdullah bin Zubair dibunuh kemudian jasadnya digantung di Ka’bah beberapa hari, tapi tidak membusuk. Berharap ibunya Asma binti Abu Bakar, kakaknya Aisyah mengambil jasadnya dengan sambil memohon-mohon kepada si pembunuh. Setelah lama ibunya ditunggu tidak dateng-dateng, membiarkan jasad anaknya tergantung. Akhirnya si pembunuh ini yang putus asa dan datang ke Asma.

“Ya Asma, anak kamu sudah saya gantung, kok kamu ga dateng-dateng? Kok kamu ga memohon ke saya supaya saya turunkan jasad anakmu dan dikuburkan.”

Kata Asma “yang saya tahu bukan kamu yang telah mencelakakan dia. Tapi dia yang mencelakakan kamu nantinya di akhirat. Demi Allah saya tidak akan menghinakan diri saya dengan cara memelas kepadamu untuk menurunkan jasad anak saya.”

Akhirnya diturunkan sendiri oleh si pembunuhnya, diturunkan. Akhirnya diserahkan kepada keluarga. Abdullah bin Zubair, anak kecil. Apa yang ia dapatkan dari Rasulullah SAW. Ilmu apa, sehingga ia mencintai Rasulullah lebih dari apapun. Bahkan dia rela meminum darah Rasulullah.

Kemudian ada Abdullah yang lain, namanya Abdullah bin Umar. Anaknya Umar bin Khatab, *sniper*. *Sniper*, ulama pula. Banyak ilmu dan jago nembak. Jarang meleset. Abdullah bin Umar pernah ketika suatu hari dalam jamuan makan bersama Rasulullah. Biasanya yang disebelah kanan Rasulullah itu Abu Bakar, Umar, kemudian orang-orang yang seniornya para sahabat. Kali ini, disebelah kanannya Rasulullah itu langsung duduk Abdullah bin Umar. Langsung dia masuk ke tengah-tengah sahabat, langsung duduk disebelah Rasulullah dan ga mau diganggu, udah. Di samping Rasulullah, kemudian para sahabat terheran-heran Abdullah kenapa begitu. Anak-anak yang lain mah pada main, dia mah duduk disebelah Rasulullah. Kemudian Rasulullah tersenyum.

“Ya Abdullah, maukah kau berikan tempat duduk ini kepada yang lebih tua.”

Kata Abdullah “tidak ya Rasulullah.”

Ke yang lain dia mah. Kalau ke Rasulullah, tidak ya Rasulullah. Saking cintanya kepada Rasulullah.

“Tidak ya Rasulullah.”

“Kenapa ya Abdullah?”

“Saya tidak rela makanan yang pertama engkau sentuh akan disentuh orang lain sebelum saya. Saya ingin makanan yang disentuh Rasulullah, roti yang disobek oleh Rasulullah.”

Makan bekas sobekan Rasulullah, kalau perlu bekas minumnya Rasulullah dari gelas itu ingin diminum oleh Abdullah bin Umar. Kayak gitu ekspresi cintanya Abdullah kepada Rasulullah, coba. Kenapa? Karena mereka tahu tidak ada yang lebih layak dicintai setelah Allah daripada Rasulullah. Ini yang coba kita belajar, tidak ada yang lebih layak kita habis-habisan dalam urusan perasaan dan cinta, kecuali Allah dan Rasulullah. Kemudian yang lain, itu pun karena Allah dan Rasulullah.

Sampai nabi mengatakan, tidaklah beriman seseorang diantara kalian sampai dia mencintai aku, melebihi cintanya terhadap dirinya sendiri. Umar datang ya Rasulullah aku mencintaimu seperti aku mencintai diri sendiri. Itukan udah keren tuh. Kata Rasulullah ga cukup ya Umar. Terus bagaimana? Katakan

aku mencintaimu melebihi diriku sendiri. Ada yang kayak gitu. Banyak. Sahabat rata-rata kayak gitu. Makanya jangan gampang menghujat para sahabat. Kita dibandingkan mereka mah ga ada apa-apanya. Cuma kita sedikit tau cerita tentang mereka. Kalau kita tau cerita yang banyak tentang mereka. Kita akan sadar bahwa kita Cuma debu dibandingkan kesolehan mereka.

Salah satu yang cintanya luar biasa kepada Rasulullah itu ada lah seorang ibu yang tidak disebutkan namanya dalam cerita ini. Ketika Rasulullah SAW pulang dari perang.

Dia bertanya “bagaimana dengan Rasulullah?. Apakah Rasulullah selamat?”

Terus orang-orang mengatakan “ya Ibu, Ayahmu meninggal dalam peperangan ini. Syahid.”

“Bagaimana dengan Rasulullah?”

“Ya Ibu kakakmu meninggal dalam perang ini.”

“Katanya bagaimana dengan Rasulullah?”

Dia ga peduli. Ayahnya meninggal, kakaknya meninggal, bagaimana dengan Rasulullah? Cuma kalau kita punya ibu kayak gini, nelangsa juga ya. Saya mah dah ga ada apa-apanya gitu. Suami yang punya istri kayak gini, gimana dengan Rasulullah? Saya lagi luka nih. Rasulullah gimana? Aduh. Gimana perasaan kita, berarti kita belum mencintai dia karena Rasul. Masih cemburu pada Rasul. Kan ga boleh cemburu pada Rasul itu ya. Dia mah ditanya, ayahmu meninggal. Rasulullah gimana? Kakakmu meninggal, Rasulullah gimana? Anakmu meninggal. Tiga, ayahnya, kakaknya, anaknya meninggal dalam perang itu. Dia Tanya Rasulullah gimana, kemudian mereka mengatakan Rasulullah baik-baik saja dan tidak terluka. Terus dia mengatakan selama Rasulullah baik-baik saja, musibah saya itu tidak masalah. Selama Rasulullah baik-baik saja, musibah-musibah itu ringan bagi saya coba. Ini bukan kata-kata orang yang tega sama keluarganya, bukan. Ekspresi, betapa ia mencintai Rasul lebih dari apapun juga. Makanya sahabat kalau ketemu Rasul sering bilang “*Biabi anta Wa Ummiya ya Rasulullah*” saya lebih mencintai engkau daripada ayah dan ibu saya ya



Rasulullah. Bahasa arabnya “*Biabi Anta Wa Ummiya Rasulullah*”. Saya lebih mencintai engkau daripada ayah dan ibu saya ya Rasulullah.

Ada lagi seorang perempuan, disebutin namanya. Namanya Ummu Umarah atau Ummu Ibarah. Ummu Umarah ini seorang salah satu prajurit islam, perempuan, yang paling banyak berperang bareng bersama Rasulullah. Orang Anshor, bukan orang Muhajirin. Jadi kalau ada yang bilang, perempuan ga boleh jadi aktivis. Berarti ia ga pernah dengar cerita Ummu Umarah. Itu bukan aktivis lagi, udah jadi prajurit. Kalau perempuan ga boleh jadi militer, berarti dia ga baca cerita Ummu Umarah. Perempuan jadi polwan, Ummu Umarah. Tapi jangan polwan yang itu. Polwan yang Ummu Umarahlah ya pokoknya. Yang menjaga keamanan, bukan membawa merusak keamanan hati pria.

Oke, tadi cerita apa. Ummu Umarah. Ada yang bilang ga boleh perempuan jadi aktivis, perempuan mah di rumah aja. Siapa bilang ga boleh. Kalau dia bisa menjaga batasan-batasan sebagai seorang muslimah, maka kenapa tidak. Sekedar jadi aktivis doang, berperang aja boleh apalagi aktivis. Emangnya kalau berperang kita boleh milih. Ah saya mah yang bukan muhrim ga mau. Bisa gitu. Berperangnya cari yang muhrim aja, yang deket-deketan. Terus kalau ketemu musuh, kamu kan bukan muhrim, ga boleh deket-deketan. Ga bisa kan ya. Namanya perang bukan Cuma bersentuhan dengan musuh, dengan apa kulit dengan kulit. Bahkan bajunya bisa sobek, jilbabnya bisa kesingkap, namanya orang berperang. Ummu Umarah kena apa, sabetan pedang di lehernya. Kira-kira sobek ga tuh? Orang lehernya sampe sobek. Gimana dengan jilbabnya, pasti sobek. Kelihatan ga auratnya, kelihatan. Tapi kok masih dibolehin. Namanya perjuangan. Apalagi aktivis, yang ga isnyaallah ga sobek bajunya. Sekedar, mungkin lebih banyak berinteraksi dengan laki-laki. Selama masih bisa menjaga diri, ga masalah. Tapi kalau dia mulai muncul fitnah, bahasanya rapat dakwah. Rapat aktivis, tapi ternyata justru jadi ajang untuk gitu-gituan, maka jangan.

Nah Ummu Umarah, seorang mujahidah yang paling pemberani. Julukannya apa? *Hamro Ul Hasan*. *Hamro Ul Hasan* itu artinya singa merah. Kenapa disebut singa merah. Singa disebut pemberani, merah karena dia berdarah-darah demi membela Allah dan Rasul. Dalam perang uhud, ketika kaum

muslimin dalam keadaan terpukul mundur, dalam keadaan kacau balau. Rasulullah tinggal sendiri, tidak ada yang melindungi dan Allah merekam itu di dalam Al-Qur'an. Ketika kalian pergi meninggalkan Rasul di belakang sendiri. Siapa yang balik arah dan membela Rasulullah waktu itu. Salah satunya sedikit orang yang balik lagi untuk melindungi Rasulullah adalah Ummu Umarah.

Ngelindunginya gimana? Dia ga punya pedang, karena pedangnya udah jatuh. Dia lari bersama pasukannya yang jumlahnya 700 an orang udah lari, pedang udah jatuh, tombak udah jatuh, mereka secara spontan lari semuanya ke atas bukit. Tiba-tiba Ummu Umarah ingat, Rasulullah gimana? Rasulullah gimana? Lihat ke belakang Rasulullah tinggal sendiri diantara musuh. Langsung balik lagi ga mikirin tentang apakah dia siap atau ga dengan senjatanya. Balik. Ketika musuh menebas Rasulullah, dia tahan pake badannya. Dia ga punya senjata untuk menahan pedang musuh, sehingga musuh mau menebas Rasulullah. Dari pada Rasulullah kena tebasan pedang dan nanti bisa membahayakan nyawa Rasul, dia tahan dengan badannya. Dia langsung pasang badan, kena badannya. Setiap kali kena badannya, dia ngelihat Rasulullah tidak apa-apa, dia bahagia. Kemudian, dilempar tombak oleh musuh. Dia tahan lagi dengan badannya, sehingga ditubuhnya ada lebih dari 20 luka bekas tombak, panah dan sayatan pedang demi menjaga dan melindungi Rasulullah.

Gimana kira-kira, kena pedang itu kan beda sama kegores pisau ya. Itu pedang beneran, pedang yang diasah, pedang baja. Jadi jangan dibayangin, ah.. gitu doang. Rasain sendiri deh. Itu susah gitu, kalau kita baca sejarah sekilas doang mah kita ga akan menghayati. Makanya kalo baca sejarah, hayati dulu gimana perjuangannya mereka itu luar biasa. Kalau kena peluru meninggal, oke. Kalau kena pedang kan ga meninggal, tanggung kan ya. Sakit, tapi ga mati gitu. Kalau kena peluru, sakit langsung mati. Ga tau sih kalau yang gitu, bener ga sih matinya sakit. Katanya kalau udah mati ga sakit lagi, jadinya udah selesai ya gitu. Tapi kalau kena pedang, kena sayatan 20 gimana tuh rasanya tuh. Sobek seluruh tubuhnya, termasuk yang paling parah itu lehernya. Dia tahan lehernya, mungkin kalau kita pertama banget pas kena Rasulullah kita tahan. Okelah, karena belum

tahu rasanya gitu ya. Wah saya tahan pake tubuh saya deh. Oh ternyata sakit euy.. ga jadi deh. Kan bisa aja kayak gitu.

Ini ga, 20 kali. Berarti kan bener-bener rela banget mati demi Rasulullah. Kalau sekali doang, orang nekatlah gitu. Orang nekat sekali kena, yang kedua udah ga berani karena ternyata sakit banget. Tapi ini 20 kali, perempuan lagi. 20 kali menahan serangan musuh dengan tubuhnya sendiri. Sampai kemudian ditandu untuk pulang. Ga bisa jalan lagi. Udah ah... babak belur. Rasulullah juga kena tombak. Diantara yang waktu itu melindungi Rasulullah itu adalah Ukasyah, kemudian.. makanya Ukasyah itu masuk surga satu diantara 70 ribu orang tanpa hisab. Kemudian Abu Bakar, kalau perempuan itu Ummu Umarah.

Pas pulang, Rasulullah dirawat. Ummu Umarah dirawat, karena dia perempuan dirawatnya berbeda dengan laki-laki. Jadi punya tenda sendiri. Lagi dirawat, lagi diperban, lagi dijahit bekas luka-lukanya yang udah sobek kayak gitu. Lagi dijahit nih. Dan orang dulu ga pake bius kalau ngejahit, kalau sekarang udah pake bius masih teriak-teriak ya. Saya kemarin mau di ini aja, di opname di rumah sakit itu wah ternyata sakit juga ya kena. Apalagi pembuluh darah saya kecil, jadi pas susternya nyari-nyari pembuluh darah saya itu ternyata salah, ternyata kulit. Digini-giniin, ah.... Saya teriak-teriak di rumah sakit. Sumpah bejo ngeliat, pas saya teriak sempat ada yang ngunjungin lagi tuh. Jadi malu-maluin. Oh ternyata ustadz teriak juga kalau lagi sakit. Baru jarum doang udah teriak-teriak. Soalnya digini-giniin dibawah kulit saya. Udah gitu infusnya dialirkan, ternyata ga masuk ke pembuluh darah. Malah masuk ke bawah kulit. Kulit saya jadi bengkak gitu. Hah, ini kenapa nih suster? Ah salah pak ternyata ga masuk ke pembuluh darah, terus ditarik lagi. Berkali-kali loh, pelajarannya harus olahraga, biar pembuluh darahnya gede. Karena saya kurang olahraga di tangan. Olahraga di bagian yang lain, jadi pembuluh darah saya akhirnya kecil. Olahraganya kaki, gitu-gitu ya.

Ummu Umarah, lagi dijahit gitu ya. Sobek tuh, lukanya lagi dijahit. Maka Rasulullah bertanya bagaimana keadaan Ummu Umarah. Rasulullah khawatir dengan nasib Ummu Umarah. Akhirnya Rasulullah datang ke tendanya Ummu Umarah dan bertanya "*Assalamu Alaiki*". Kan diluar tenda tuh. Jangan mentang-

mentang, ah saya mah Rasul. Ga akan kegoda. Main masuk aja, ga. Rasulullah aja yang Rasul nahan.

*“Assalamu Alaiki.”*

*“Wa Alaiki Salam. Man”* kata Ummu Umarah. Siapa?

*“Rasulullah.”*

Langsung Ummu Umarah berdiri, coba. Lagi diperban, lagi dijahit, lagi didalam sekarat kayak gitu tuh. Pas tahu Rasulullah yang dateng, langsung berdiri langsung menutup semua luka dia. Dia ga mau Rasulullah tahu kalau itu luka parah. Sehingga Rasulullah jadi sedih. Kan gara-gara ngebelain Rasulullah dia kayak gitu kan. Ga enak sama Rasulullah. Langsung dia berdiri, sampai menetes darahnya dari jilbab dan sorbannya yang menutupi lukanya itu. Berdiri.

*“Ya Rasulullah, ya Rasulullah, gimana keadaan engkau ya Rasulullah? Gimana keadaan engkau ya Rasulullah? Gimana keadaan engkau?”*

Rasulullah mengatakan *“Alhamdulillah saya baik-baik saja. Bagaimana dengan kamu ya Ummu Umarah?”*

*“Alhamdulillah saya mah sehat aja ya Rasul. Saya mah ga apa-apa, coba.”*

Bisa ga kayak gitu. Susah banget, bisa kayak gitu tuh. Kalau kita ya pasti. Ya Rasulullah udah lihat kan pengorbanan saya. Pantès sih ngomong kayak gitu. Cuma Ummu Umarah ga mau ngomong kayak gitu. Ya Rasul ga apa-apa. Bener-bener ga mau sama sekali memberatkan Rasulullah dalam hal baik fisiknya ataupun perasaannya.

Kemudian Rasulullah bertanya *“Ya Ummu Umarah, apa yang kamu harapkan dari semua pengorbanan ini?”*

Kemudian Ummu Umarah baru mengatakan *“Ya Rasulullah, cuma satu yang saya harapkan doakan saya, agar saya menjadi tetanggamu di dalam surga.”*

Selalu kayak gitu. Doakan saya, agar menjadi tetanggamu di dalam surga. Kalau kita, ya Allah saya udah tahajud mana nih kok usaha saya ga beres-beres nih. Belum tahajudnya, belum istiqomah, baru beberapa hari udah ngomongnya kalau boleh minta pasti mintanya usaha, jodoh, ya gitu-gitu aja tuh. Coba kalau kita, di jaman kita tuh kalau ada Rasulullah. Terus doanya Rasulullah itu mustajab. Kira-kira yang kita minta apa? Ga usah jauh-jauh. Jawabannya ada di

dalam doa kita, yang paling sering didoain itu apa. Ya itu yang kita minta. Rata-rata doa-doa kita tuh. Ga kita sih, saya aja. Doa-doa kita tuh rata-rata tentang dunia. Masalah keluarga, masalah pekerjaan, masalah harta, masalah bahagia, masalah-masalah dunia aja. Ujung-ujungnya akhirnya *Ya Rabbana Attina Fiddunya Wal Akhirati Hasanah*. Tapi Ummu Umarah meminta *Murafakafatil Jannah*, saya ingin menjadi tetanggamu di dalam surga ya Rasul. Rasulullah berdoa, “Ya Allah berkahilah Ummu Umarah, berkahilah keluarga Ummu Umarah, dan jadikan mereka *Min Ahlil Jannah*.”

Tahukah kita, Ummu Umarah punya anak dan salah satu anak laki-laknya dan juga ikut berjihad bersama Ummu Umarah, bersama ibunya, bersama ayahnya. Suatu saat ditangkap oleh musuh. Musuhnya adalah seorang nabi palsu. Kalau ga salah Musailama Al Kazab di jaman Abu Bakar As Syidiq. Ketangkep sama nabi palsu, kemudian dipotong kecil-kecil. Ya. Mulai dari jempolnya yang dimutilasi. Terus juga kakinya, lututnya, kemudian jarinya, kemudian tangannya, kemudian lengannya. Satu per satu dimutilasi sama musuhnya. Kenapa dimutilasi? Siksaan. Pengen nguji, pas ditangkap sama musuh diantara banyak para pasukan kaum muslimin, ketauan ternyata ini anaknya *Hamro Ul Hasan*. Anaknya si singa betina yang disebut *Hamro Ul Hasan*, singa merah. Maka musuh ini menjadi penasaran. Apakah kamu setangguh ibumu. Apakah kamu sekuat ibumu. Apakah kamu sesabar ibumu. Akhirnya, kalau kamu seorang anaknya Ummu Umarah, sekarang kita uji benarkah kamu anak Ummu Umarah. Akhirnya diuji, kalau kamu udah ga sabar maka bilang saja kalau kamu mengakui saya sebagai nabi selama-lamanya. Tapi dia ga mau berucap apapun, kecuali *La Illa..ha Illa Allah, Muhhammadar Rasulullah. La Illa..ha Illa Allah, Muhhammadar Rasulullah*. Sampe akhirnya tubuhnya dimutilasi habis, dipotong-potong dan ditaruh di dalam karung, dikirimkan kepada Ummu Umarah. Musailama Al-Kazab. Akhirnya Ummu Umarah bersedih, minta ijin kepada Abu Bakar untuk bisa berjihad lagi. Abu Bakar mengizinkan, lalu dia pun membunuh Musailama Al-Kazab dalam perang itu Ummu Umarah kehilangan satu lengan tangannya. Sejak saat itulah, baru Ummu Umarah pensiun dari jihad. Karena lengannya sudah hilang satu. Kepotong dalam peperangan. Ini orang luar biasa,

kalau dijamin dulu ada istilah Cut Nyak Din. Orang-orang kaya gitu. Orang yang hidupnya di medan perang.

Setelah dia tangannya kepotong, udah ga bisa berjihad lagi. Dia sedih, dia katakan “Ya Rasulullah betapa rindunya aku kepadamu ya Rasulullah. Betapa rindu aku kepadamu.” Nangis, setiap hari sampai akhir hayatnya dia meninggal dalam keadaan tersenyum karena berfikir insyaallah sebentar lagi saya akan ketemu dengan kekasih saya Rasulullah SAW. Ummu Umarah.

Kelelahan apa yang sering kita keluhkan. Untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Sementara Ummu Umarah, bahkan tidak mengeluh dengan puluhan luka tubuhnya. Kelelahan apa yang kita keluhkan, untuk berjuang dan melanjutkan perjuangan dakwahnya Rasulullah SAW. Lalu mana bukti kalau kita mencintai Rasulullah, lebih dari kita sendiri. Belajar dari Ummu Umarah, setiap perempuan. Harusnya kita laki-laki bisa lebih dari itu.

Ada lagi, ada satu lagi. Seorang sahabat yang mencintai Rasulullah tuh dengan cara unik. Ini terkenal. Mencintai Rasulullah itu, dengan cara, namanya Ukasyah. Ketika Rasulullah sakit keras.

Rasulullah bertanya “Siapa diantara kalian pernah saya sakiti, pernah saya dzalimi, pernah saya cela. Sekarang balas. Saya ga mau meninggal dalam keadaan masih punya hutang.”

Ukasyah berdiri “Ya Rasulullah saya pernah engkau pecut. Ketika engkau ingin memecut kendaraanmu, ga sengaja mungkin kena punggung saya ya Rasulullah.”

“Oh yaudah Ukasyah, ambillah hakmu sekarang. Pecut saya Ukasyah.”

Lalu Rasulullah memerintahkan kepada sahabat mengambil alat untuk memecut. Udah gitu dihadirkan dihadapan Rasulullah. Ukasyah mengambilnya, kemudian Ukasyah mengatakannya “Ya Rasulullah waktu itu saya tidak pakai baju.”

Karena sahabat tidak pernah pakai baju, soalnya mereka miskin-miskin. “Maka sekarang saya memohon Rasulullah tidak memakai baju.”

Padahal Rasulullah lagi panas tinggi tuh, dalam keadaan sakit keras sebelum beliau wafat. Para sahabat udah sebel banget sama Ukasyah, kok bisa-

bisanya nih orang dijamin surga ngomongnya gini gitu. Akhirnya para sahabat “Ya Ukasyah udah gila kamu. Ya Ukasyah, kamu sudah kehilangan akalmu. Kenapa kamu melakukan Rasulullah begitu.”

Rasulullah mengatakan “Biarkan. Ini hak dia.”

Akhirnya Rasulullah membuka bajunya dan mempersilahkan Ukasyah untuk memecut punggung beliau. Ketika Rasulullah membuka bajunya, Ukasyah kemudian melemparkan lecutannya, kemudian memeluk punggung Rasulullah. Kemudian dia mengatakan “Ya Rasulullah, tidak ada niat saya untuk membalas apapun. Saya hanya ingin sebelum engkau kembali kepada Allah. Saya ingin menyentuh kulitmu yang mulia.”

Kata Rasulullah “Siapapun yang menyentuh kulitku ini, maka haram kulitnya dari api neraka.”

Cara cintanya itu memang agak-agak unik. Makanya sekarang ada orang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan bershalawat. Ada yang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah dengan berjuang dalam dakwah. Ada yang mengekspresikan cintanya tuh dengan “*Ikhiyah Sunnah*” dengan menghidupkan sunnah nabi. Ada yang mengekspresikan cinta kepada Rasulullah itu dengan membuat syair-syair tentang Rasulullah. Dan para sahabat pun membuat syair tentang Rasulullah. Walaupun bukan itu saja cinta ekspresi mereka. Katakanlah mungkin kalau di arab itu ada lagu *Laukana Bayyinanal Habi. La danal Koshi Wal Karib* seandainya kekasih itu ada diantara kita, pasti semuanya akan nyaman. Kalau di Indonesia ada lagu “Rindu kami padamu ya Rasul” itu kan ekspresi cinta. Ada yang mengekspresikannya dengan syair-syair yang tidak dinyanyikan, tapi dibacakan. Ada yang mengekspresikannya dengan memperingati maulid nabi Rasulullah.

Ini semuanya ekspresi cinta dan tidak ada batas dalam mengekspresikan cinta. Asal tidak melanggar agama Allah SWT. Bukankah para sahabat mengekspresikan cintanya tidak diajarkan oleh Rasulullah. Apakah Ukasyah disebut *Bid'ah*? Dengan cara mengekspresikan cintanya dengan memeluk tubuh Rasulullah. Ya Ukasyah ini *Bid'ah*, saya ga pernah ngajarin. Ga pernah Rasulullah bilang gitu. Namanya orang mengekspresikan cintanya kan ya. Begitu

juga dengan tadi ya Abdullah bin Zubair meminum darah. Bukankah darah itu sesuatu yang haram. Tetapi dia minum dan khusus untuk Rasulullah ada pengecualian dan Rasulullah ga mengatakan bahwa ini pernah saya ajarkan kepada kamu, kenapa kamu lakukan wahai Abdullah. Tidak. Itu ekspresi cinta. Selama tidak melanggar syariat, ekspresikan cinta kita dengan cara-cara yang baik. Saya pribadi, walaupun mungkin cinta saya kepada Rasulullah jauh dibandingkan sahabat kepada Rasul. Tetapi saya mencoba untuk mengekspresikan cinta saya itu dengan berjuang dalam gerakan dakwah. Walaupun dakwahnya masih kecil-kecilan. Motivasi saya adalah Rasulullah dulu berjuang, saya ingin meneruskan perjuangannya semampu saya. Inilah ekspresi cinta kita kepada Rasulullah SAW.

Maka temen-temen sekalian. Kalau kita rindu sama Rasul, ingin ketemu dengan Rasulullah nanti di akhirat. Seperti Siti Fatimah bertanya “Ya Ayah. Nanti di Padang Mahsyar kalau saya rindu sama ayah, pengen ketemu. Ketemu di mana?” kata Fatimah. Kata Rasulullah “Kalau kamu ingin bertemu dengan saya wahai Fatimah. Tunggulah saya di telaga Al-Kautsar”.

Rasulullah itu nanti di Padang Mahsyar, ada di Al-Kautsar. Kalau di *shirat*, ada di awal *shirat*. Kalau nabi lain, ada di akhir *shirat*. Bedanya Rasul dengan nabi lain adalah jumlahnya ribuan. Nabi-nabi yang lain itu melintasi *shirat* dulu, terus nunggu umatnya di ujung *shirat*. Sambil mengatakan *Allahumma Sallim Sallim. Allahumma Sallim Sallim*. Ya Allah selamatkan ummat kami, selamatkan ummat kami. Mereka ada di ujung *shirat*, tapi Rasulullah tidak di ujung *shirat*. Beliau ada di awal *shirat*. Setiap ummatnya yang datang, maka beliau akan membantu. Siapa yang dibolehkan oleh Allah untuk dibantu, maka akan beliau bantu dengan syafaatnya Allah ijin. Nanti di surga Rasulullah ada di Firdaus. Di Padang Mahsyar Rasulullah ada di Kautsar, di *shirat* beliau ada di awal titian *shirat*. Dan surga beliau ada di Firdaus. Makanya kalau berdoa kata Rasulullah besok berdoalah dapat Firdaus yang puncak. Firdaus *Al-A'la*, kenapa? Disitulah singgasana Rasulullah SAW. Jika kita ingin bertetangga dengan Rasulullah, maka belajarlah mencintai beliau dan ekspresikan cinta kita dengan cara yang



baik. Dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah atau yang diajarkan di dalam As Syariat Islam kita.

Mudah-mudahan kehadiran kita di malam ini adalah bukti kecintaan kita kepada Allah dan Rasul dan mudah-mudahan Allah menambahkan rasa cinta itu di dalam hati kita. Sehingga setiap hari menjadi semakin baik amal soleh kita.

Teman-teman sekalian, baiklah kita tutup. *Halakah* kita pada malam ini dengan sama-sama berdoa dan kita awali dengan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Shalawat dan Doa

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

## **2. Transkrip Data Penelitian Video Kedua yang Berjudul “Mengubah Hidup agar Menjadi Lebih Baik”**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Temen-temen yang dirahmati Allah *Subhanahuwata'ala*. Tadi kita masih membahas ayat, *itakullah haqotuqotih* kemudian Allah *Subhanallahuawata'ala* sambung di surat At-Taghobun, *fattakullahamastaktoktum*. Di Ali Imron Allah mengatakan, taatlah kepada Allah, beribadahlah kepada Allah, jalankanlah syariat Allah sebenar-benarnya. Artinya jangan ada yang tertinggal sedikitpun. Ibarat shalat lima waktu harus setiap hari *on time* di masjid pas waktu adzan berjamaah. Tapi ternyata setelah dipraktekin oleh para sahabat, udah habis-habisan berusaha engga bisa maksimal seperti yang Allah katakan, *haqotukotih*.

Shalat setiap hari di masjid *on time* lima waktu seumur hidup kemudian kobliyahnya dapet ba'diyahnya dapet malem shalat tahajud pagi shalat dhuha, shalat syuruk antara shalat, ya iktikaf shalat subuh dan seterusnya. Kadang-kadang mereka sibuk, diantara mereka ada yang capek, diantara mereka ada yang sakit, diantara mereka ada yang punya masalah dan seterusnya-dan seterusnya ada yang lagi dijalan. Dan akhirnya ada yang ngeluh.

“Ya Rasulullah kami engga sanggup *hakotukotih*, kami engga sanggup menjalankan semuanya sekaligus tanpa adanya yang tersiksa, engga sanggup ya rasul.”

“Gimana dong nanti kalau Allah marah kepada kami?”

Allah turunkan ayat, *fattakullaha mastaktoktum*. Jalankanlah syariat semampu kalian, beribadahlah kepada Allah semampu kalian, bertakwalah dan taatlah kepada Allah semampu kalian. Ini mudahnya Islam. Jadi engga perlu kita mudahin lagi, sebetulnya islam sendiri udah mudah. Kemudahan dari Allah *subhanahuwata'ala*. Nanti ada lagi ayat, ini kita masih membahas kemudahan islam nanti *goals* nya outputnya saya pengen kita lebih yakin lagi, kita untuk berhijrah, lebih yakin lagi untuk ngejadiin islam sebagai *behaviour* kita, perilaku kita sebagai *our lifestyle*, cara hidup kita, kenapa? Karena cara hidup islam itulah cara hidup paling mudah dan dimudahkan oleh Allah.

Ayatnya Al-Baqarah kemudian akhir Al-Baqarah, Ali-Imran, At-Tawahud. Ada lagi ayat disurat Toha, Allah berfirman, *maaa angdzalna alaikalqur'an litasqa*. Tidaklah kami turunkan kepadamu Al-Qur'an *litasqa*, apa arti *litasqa*? Menyusahkan kamu. Al-Qur'an itu tidak Allah turunkan untuk menyusahkan kita, engga sama sekali. Justru Al-Qur'an itu diturunkan untuk memudahkan kita bukan untuk memberatkan justru untuk meringankan kita. Syariat islam sangat luar biasa mudah dan ringannya.

Contoh dua orang sahabat, sahabat Nabi *Rhadiyahallahu Anhuma* lagi ngelakuin perjalanan. Jadi kalau bahasa kita tuh kaya *tuoring* gitu, lagi *tuoring* dua orang nih yang satu anak motor klasik yang satu lagi motor gede. Gitu ya, *tuoring* berdua beda madzhab jalan berdua (jamaah tetawa). Lagi jalan, ditengah jalan tuh masuk waktu shalat mungkin shalat dzuhur atau mungkin shalat ashar waktu masuk shalat. Cuman pas waktu shalat mereka ditengah padang pasir engga bisa nemuin air akhirnya mereka sepakat yaudah kita tayamum aja make debu, shalat. Pas sudah selesai shalat jalan lagi engga lama kemudian nemu telaga, nemu air, mulai mereka berbeda pendapat. Yang satu bilang kita harus ulangi lagi shalatnya, soalnya yang tadi tayamum sekarang udah ada air, kalau sudah ada air tayamumnya batal. Kata yang kedua tidak perlu diulangi soalnya tadi kita shalat

memang engga ada air, kalau sudah ada air ya tidak perlu diulangi lagi karena sudah shalat dengan tayamum juga sudah sah.

Berbeda pendapat. Akhirnya yang satu shalat lagi yang satu lagi nungguin dia engga shalat karena dia memegang pendapat tidak perlu diulang. Lanjutin perjalanan pas udah pulang mereka lapor ke Rasulullah SAW. Ya Rasulullah, ditengah jalan kami berbeda pendapat. Pertama kami shalat dengan tayamum karena engga ada air, sedangkan yang kedua berpendapat saya engga perlu mengulang shalat kan karena sudah tayamum, sedangkan teman saya yang kedua ini berpendapat harus mengulang shalat. Akhirnya saya tidak mengulang shalat dia mengulang shalat. Gimana ini ya Rasulullah? Apa jawaban Rasulullah SAW? Kamu yang tidak mengulang shalat, *kodasobta* kamu sudah tepat. Kamu sudah tepat. Kitakan kadang-kadang suka ngebenturin, kalau yang tepat berarti yang lain keliru, kalau yang hak berarti batil. Kita suka gitu, ngebanding-bandingin dan menjudge. Padahal Nabi engga kaya gitu jawabannya dan Nabi menjawabnya dengan senyum loh.

Jadi kalau kita menyikapi perbedaan madzhab fiqh yang satu qunut yang satu engga, yang satu 11 rakaat yang satu 23 dengan wajah cemberut, cemberut kitanya itu yang *bit'ah*. Karena dua-duanya shalat bukan *bit'ah* kan? Yang shalat taraweh 11 rakaat shalat, yang shalat taraweh 23 rakaat shalat, yang qunut shalat subuh, yang engga qunut shalat subuh. Engga ada yang *bit'ah*, yang *bit'ah* yang cemberut, yang saling men judge. Karena sunnah Nabi ketika menyikapi dua sahabat nya yang berbeda pendapat beliau tersenyum. Lalu beliau mengatakan, kamu yang tidak mengulangi shalat, *kodasobta*, kamu sudah tepat. Sedangkan kamu yang mengulangi shalat dua kali, kamu dapet pahala dua kali.

Ini Islam, engga dibentur-benturin sama sabda Nabi. Kenapa kamu ngelakuin yang engga saya lakukan? Dasar kamu ahli neraka! Apa, engga! Padahal Rasulullah pemilik dalil loh. Rasulullah tuh engga perlu cari di *google*, Bukhori Muslim, Nabi langsung ngomong. Saya bersabda, kan pemilik dalil. Tapi akhlak Rasulullah SAW luar biasa, sehingga yang satu bahagia, yang kedua juga bahagia. Yang pertama dia shalat sesuai dengan pemahaman dia engga perlu diulang karena tayamum juga jaga bersuci, yaudah kamu udah benar, *asobeta*.

Tapi yang mengulangi, kamu dapat pahala dua kali lipat. Kira-kira mana yang kita pilih? Dua-duanya baik, iya kan? Jamaah menjawab, iyaa.. iyaaa... *astagfirullah* salah nanya, baper sih. Kata Ustadz Hanan Attaki. Maksud saya dua-duanya baik, yang pilihan pertama yaitu shalat sekali baik, pilihan yang kedua yaa gitu deh.

Ok, ini diantara contoh gimana Rasullullah SAW memberi kita teladan kalau islam itu asik banget, santai banget, engga kaku, selama memang yang dilakukan itu bukan maksiat kepada Allah SWT. Dan ini adalah salah satu diantara teladan dari Rasul soal fiqih. *Maa angdzalna alaikalqur'an litasqo*, "Kami tidak turunkan Al-Qur'an kepadamu untuk menyusahkan kamu sebaliknya memudahkan."

Belum lagi nanti kalau kita baca kisah-kisah, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang semuanya itu untuk memudahkan cara hidup kita. Baik masalah aqidah, kemudian masalah ibadah, kemudian masalah akhlak moral, sosial. Semuanya untuk memudahkan kehidupan kita. Masalah aqidah, Allah turunkan banyak ayat aqidah itu sebagai penyemangat nasihat untuk hamba-hambanya yang sedang lemah. Contoh, ayat tentang berserah diri kepada Allah. *Tawaqul*, kalau bahasa kita tawakal. *Laa tahdzan innallahama'ana*, paling populerkan? *laa tahdzan innallahama'ana*, jangan sedih, jangan takut, jangan kuatir, Allah bersama kita. Itu justru mempermudah kita loh dalam ngehadapin hidup, dalam ngehadapin masalah, karena kalau orang yang engga berpegang kepada Allah. Terus dia berpegangan ke siapa yang rapuh? Karena berpegangan ke Allah yang paling *urwatilusqo*, pegangan yang paling kuat. Sehingga orang berpegang kepada harta, berpegang kepada *culture* atau budaya, atau berpegang kepada manusia, itu lemah semuanya.

Saya pernah diundang beberapa kali jalan-jalan sekalian main kalau saya ngomong main berarti disitu ada dakwahnya, karena buat saya dakwah itu dengan cara main engga usah terlalu serius tapi dia substansial. Main ke Jepang misalnya atau ke Korea, Jepang, Korea ini kehidupan masyarakatnya tuh rapih banget, terutama Jepang ya, rapih banget. Mulai dari kita turun pesawat itu orang udah ngantri. Jadi ngantri ngambil bagasi aja di *baggage bell* itu, itu udah ngantri engga ada yang lewat garis yang ditetapkan sehingga engga ada yang duduk di depan

situ atau sampai troli nya terlalu kedepan, engga. Semuanya ngantri dengan rapih. Kemudian kemana-mana budaya ngantrinya udah biasa, mau ngambil taksi juga ngantri. Walaupun ngular gitu mereka tetep ngantri. Kehidupannya itu rapih, disiplin, orang-orangnya murah senyum, *humble*, tapi ternyata Jepang itu tingkat bunuh dirinya lumayan tinggi di dunia. Tiga kali saya kesana, tiga kali saya ngeliat orang adegan bunuh diri dan berhasil. Sampai yang kedua kalau saya engga salah, itu lagi ada berita yang kaya *trending topic* gitu di Jepang, di tv-tv mereka tentang bunuh diri online. Ternyata disana bunuh diri itu ada jasanya jadi kita bisa milih di aplikasinya mau make cara apa bunuh dirinya. Apakah diputusin, atau dia minum racun, atau kaya loncat dari gedung atau dia masuk ke rel kereta MRT gitu. Ternyata banyak caranya, jadi dia tinggal klik terus kurirnya dateng. Dan bayar untuk bunuh diri, udah bunuh diri, bayar. Berhasil. Lagi rame waktu itu yang kedua kalau engga salah.

Artinya, kenapa negara yang maju, negara yang pendapatan rata-rata perkapitanya tinggi, orang yang kehidupannya udah rapih banget, indah banget, tapi tingkat bunuh dirinya tinggi. Karena mereka tidak punya pemahaman tauhid yang baik. Emang engga kenal Allah. Buat mereka agama itu cuma *culture*. Jadi mereka engga bilang agama Islam, yang disebut budaya Islam. Mereka engga bilang agama Nasrani, budaya Nasrani. Sehingga kalau pas lagi natal mereka jadi budaya Nasrani, pas lagi hari suci agama *culture* Jepangnya mereka jadi orang situ atau apapun. Jadi berubah-ubah karena dianggap *culture*. Artinya bukan teologi, bukan soal berserah diri kepada Allah, hanya soal kebiasaan. Sehingga ketika mereka mulai frustrasi ada masalah dikit, kadang-kadang saking hobby nya bunuh diri, bête dikit, bunuh diri. Ah bête ah, terus bunuh diri. Saking lemahnya mental mereka. Kenapa bisa kaya gitu? Karena tidak ada *tawaqul*. Sehingga ketika Allah turunkan ayat-ayat tentang kebesaran Allah, itu *goalsnya* salah satu *outputnya* itu biar kita *laa taiasyu, laaa tahdzan, laa taknatu*. Itu *goalsnya*. Jangan putus asa, jangan kecewa, jangan takut, jangan sedih, kenapa? Dengan bahasa yang berbeda intinya *innallahama'ana wahuwamakum wainnamakungtum* dan seterusnya dan seterusnya, banyak. Sehingga ini adalah ayat untuk memudahkan kita bukan untuk menyusahkan kita.

Saya ngerasa misalnya gini, nih cerita mungkin teman-teman udah pernah denger. 4 bulan yang lalu saya kehilangan motor seharga 21 juta, saya engga mau nyebut mereknya karena engga diendors ya. Ilang motor baru, beli 2 bulan kurang lebih ilang. Lagi pulang malem-malem abis *meeting* sama temen-temen pemuda hijrah taro di *carpot* karena engga punya garasi. Taro di *carpot* aja gerbang digembok. Subuh-subuh bangun gerbang udah kebuka, gembok hilang, motor ilang. Apa yang membuat saya engga langsung, apa mungkin ya sedih berlarut sampai membuat saya kaya marah banget mungkin engga. Kenapa masih bisa sabar? Kemudian kaya tenang gitu, tetep di ikhtiarkan cari keliling komplek siapa tau ada yang lagi dorong-dorong motor saya gitu kan. Cuma dibilang kaya mirip motor kita. Engga akan diapa-apain mungkin orangnya gede-gede ramean misalnya. Ya kenapa bisa kuat sabar? Mungkin pas detik itu. Karena kata nabi *asobru indatil ula*, sabar itu di awal kejadian kalau setelah sekian lama namanya bukan sabar, sadar.

Jadi kalau kita dapet musibah beuuuh panik gitu, udah lama-lama udah deh *Innalillah Wainailaihirojiun*. Itu bukan sabar, itu sadar. Sabar ukurannya di awal kejadian. *Asobru* kata nabi *Indasitmatil Ula*. Sabar itu diawal hentakan, ketika kita diuji oleh Allah dengan jebret ada masalah, jebret ada kaya musibah mungkin musibahnya engga dengan suara lantang, suaranya pelan. Eh kita jadi adek kakak aja yuk. Kan pelan ya, kan omongannya santai iya kan? Tapi kaya musibah terbesar no 2 gitu dalam hidup. Terus gimana biar kita kuat? Nah disitulah ketauan sabar atau engga. Kalau kita marah-marah kaya di jalan gitu ya. Di jalan ada yang ngelanggar lalu lintas, rambu-rambu kaya kita disalip tapi engga dengan cara yang benar, dan seterusnya. Kita klaksooon marah-marah sampai-sampai akinya habis saking klaksonnya lama. Pas udah sampai di rumah, *Astagfirullahaladzim* yaudah deh sabar aja. Itu bukan sabar itu sadar, berarti dia udah kehilangan pahala sabar engga dapet lagi *Wabasiris Sobiriin*, sampaikan kejutan ke orang yang sabar. Karena dia engga sabar. Kita kira-kira biasanya lebih sering sadar atau sabar? Lebih sering sadar, *Alhamdulillah* masih sering sadar ya. Karena ada orang yang sadar juga engga terus aja kaya gitu. Tapi berarti kita jarang dapetin kejutan tentang orang sabar yang luar biasa.

Nah kenapa bisa sabar ketika terjadi mau hilang langsung nahan jangan sampai kita berputus asanya sama mempertanyakan kebesaran Allah. Apa mau nya Allah? Allah engga adil sama saya. Kenapa saya terus yang kena? Dan seterusnya dan seterusnya. Kenapa bisa sabar? Karena kita yakin kepada Allah. Kata nabi, siapa yang ketika kehilangan sesuatu lalu dia membaca do'a *allahuma ajurni fimusibati wakhulufli fairominha*, Allah akan menggantikan dia yang kehilangan itu dengan yang lebih baik. Itu janji Allah dan rasul. Karena kita yakin kepada Allah dan rasul, setiap hari kita bilang *sodakollah*, setiap hari kita bilang *sodakorasul*, akhirnya tenang. Buahnya itukan ketenangan *alabidzikrillah nukulub*, dzikir disini itu bukan cuman *subhanallah, subhanallah, subhanallah*, bukan. Ketika kita dengan Allah dalam masalah kita jadi tenang. Kenapa? Masalah kalau ditaro didepan mata kita tuh jadi gede. Begitu ditaro dihadapan Allah jadi kecil. Dunia ditaro depan kita besar banget. Dunia ditaro didepan Allah lebih ringan daripada sebelah sayap nyamuk. Sehingga artinya apa? Masalah apapun kalau kita hadapi sendiri, itu engga akan kuat kegedean masalahnya. Tapi kalau ditaro dihadapan Allah itu jadi ringan, gampang, sepele banget, receh. Karena kita taruh dihadapan Allah jangan dihadapan kita. Makannya kalau ada masalah, jangan ditaro di depan kita, taro di depan Allah. Caranya narok masalah dihadapan Allah, tarolah dia di atas sajadah dalam sujud panjang kita. Itu cara narok masalah dihadapan Allah.

Begitu kita taro, dengan do'a-do'a kita langsung ringan. Kenapa? Ah itu mah receh dihadapan Allah. Kalau kita engga yakin dengan do'a *wakhulufin khaironminha*, kita bakalan putus asa. Baru juga beli tiga bulan, udah kaya sedih banget gitu kan. Udah belinya *cash* lagi. Engga ada asuransi yang bisa ngebalikin, artinya engga bisa *ngeclaim* kemana-mana. Kan rugi nih. Tapi kalau ada kalimat, kita taro aja kepada Allah. Allah motor saya hilang ganti dong yang lebih bagus. Kan itukan terjemahannya kan? Karena kalau kita baca bahasa arabnya engga ngerti terjemahannya kaya agak kurang greget gitu. Seberapa greget lo do'a? cieee. Jadi harus ngerti, ya Allah motor saya ilang ganti dong yang lebih bagus. Udah tenang. Kenapa tenang? Karena kita yakin karena buah dari keyakinan itu sakinnah, tenang. Seminggu kemudian, *Alhamdulillah* Allah ganti dengan motor

seharga 31 juta. Sebulan kemudian, ini lagi diganti motor dengan 40 juta. *Masya Allah* ya, *subhanallah*. Ini nih, Allah ganti dua motor loh sekaligus. Satu 31 juta, satu lagi 45 juta.

Jadi kalau ada masalah dalam hidup temen-temen, tinggal bilang aja ya Allah saya ada masalah nih kecil. Jomblo, ya Allah masalah nya saya besar banget. Karena kita meletakkan masalah itu di depan mata kita. Jadi gede. Coba taro dihadapan Allah, kata Allah, kata Nabi, dunia dan seisinya di mata Allah itu lebih ringan daripada sebelah sayap nyamuk. Apalagi ini bukan dunia seisinya, cuman recehnya dunia. Berarti engga ada apa-apanya lah ah. Ya Allah saya punya utang sedikit Cuma 100 millyar, 100 milyar itu gede karena ditaro didepan kita, 100 milyar jadi kecil ditaro dihadapan Allah. Allah, *lahumma fissanawatiwamafilard*, miliknya apa yang ada dilangit dan bumi, jadi seutuhnya jadi receh didepan Allah. Karena receh, gampang buat Allah nolong kita. Kecuali kegedean, ya Allah saya engga mau minta gede-gede kasian juga Allah nya. Engga! Pasti enggakan ngasih kalau gede. Gede-gedekan lama prosesnya, kita mencarikan uang gede juga lama. Tapi kalau receh, langsung nih ambil aja. Udah lupa malah dikasih saking recehnya. Jadi kita meminta ke Allah itu receh banget. Sehingga buat Allah itu gampang banget, gampang ngasihnya. Kan, ini kan ajakan buah haldi ya, *give the fade* kalau bahasa pemuda *hijarah*. Kita udah yakin sama Allah *latahzan*. Jadi ayat itu justru untuk memudahkan hidup kita. Sehingga makin banyak kita hafal ayat tentang tauhid, tentang kebesaran Allah. Harusnya hidup kita itu jauh lebih *easy going* loh. Tenang ada Allah, tenang ada Allah.

*Maraiam alaihasalam*, kata *Rodiallahu Anha*. Tergantung madzhab. Ada yang mengatakan Maryam Nabi berarti *alaihasalam*. Ada yang mengatakan Maryam itu bukan Nabi tapi orang shaleh berarti *Radiallahu Anha*. Ketika ngelahirin anaknya seorang diri, maka *nonqosiyah*, tempat yang sangat jauh engga ada bidan, engga ada siapa-siapa, sendiri. Maryam sedih dan takut. Saking takutnya, takut apa? Takut *dibully*. Karena Bani Israel itu beraninya *ngebully* orang di *sosmed*. Itu Israel banget itu. Jadi mereka seneng banget make *hastag-hastag* mulia, itu Bani Israel. Bisa dibilang bangsa paling bawel itu Bani Israel. Jadi Musa itu sabar banget sama Bani Israel. Nabi ketika pernah dibawelin sama



sahabat sekali, Nabi bilang apa? Musa pernah diperlakukan lebih berat dari ini dan dia sabar. Sehingga Nabi sabar. Apa waktu itu yang terjadi pada Nabi? Nabi dituduh engga adil dalam membagi *gonimah*. Kata mereka ini Nabi lebih mendahulukan keluarganya dibanding kita. Ini udah engga *fare*. Ini bukan karena Allah lagi. Sedih digituin sama mereka. Komen-komen mereka, *broadcast-broadcast* mereka, group-group para sahabat, kan sedih tuh. Apa yang membuat Nabi menahan diri? Karena Musa pernah lebih berat lagi *dibully* sama Bani Israel.

Maryam takut *dibully*, *dibully* apa? Punya anak tapi engga punya suami dan itu menjadi celah banget buat *ngebully* Maryam. Sehingga Maryam saking takutnya, Maryam mengatakan gini *yaalaitani mitukobalahadzaa wakuntunusiamasiaaa*. Seandainya saya mati aja, kata Maryam. Saya engga sanggup hidup kalau begini. Gimana kalau nanti mereka *ngebully* saya? Gimana kalau nanti saya jadi *trending topic*? Nanti dimana-mana orang menghina saya, *hashtag* tentang saya. Maryam hina, Maryam selingkuh, Maryam apa? Gimana, gimana, gimana? Saya engga sanggup hidup kalau kaya gini, kata Maryam. Agak sedikit mengeluh tapi belum berlebihan. Allah langsung mengatakan *latahzani latahzani* ya Maryam, jangan sedih Maryam, *kodza'ala robukitahtiali sariya*. Minumlah, dibawah kakimu sudah keluar mata air. Jadi tenang dulu, kan orang kalau lagi panik gitu disuruh minum dulu. Udah beres minum, ya Maryam *wahudzii ilaikibiiznaghlah tusakitoalaihikultubaaajaniaah*. Coba kita pake logika memahami ayat ini bukan pake tafsir, pake logika. Maryam itu baru bersalin lagi lemah-lemahnya. Cewek baru ngelahirin sendiri engga punya siapa-siapa lagi lemah-lemah fisik, lemah mentalnya karena takut *bullyan* Bani Israel. Allah kasih perintah apa coba? Goncangkan pangkal pohon korma. Kira-kira logis engga sih itu perintah? Jangankan Maryam yang lagi lemah sepuluh laki-laki menggonyangkan pohon korma itu belum tentu goyang loh. Karena pohon korma lebih gede daripada pohon kelapa. Ini perintah engga logis nih. Ditambah lagi akan berjatuhan korma muda, yang tua aja belum tentu jatuh, gimana yang muda yang susah untuk jatuh digoncangkan supaya berjatuhan kan. Ini perintah sangat tidak logis. Terus gimana Maryam mau melakukannya? Bukan make logika tapi make iman. Engga semua perintah Allah itu semua logis. Kalau itu berasal dari

Allah udah biarin aja *samikna waatoqna*, kalau itu berasal dari Allah. Kalau berasal dari manusia, kita fikir-fikir. Logis engga ya mungkin engga ya, realistis engga ya? *Make sence* engga ya? Loh manusia. Kalau Allah, udah kalau Allah yang nyuruh lakukan aja. Nanti biar Allah yang beresin sisanya. Kalau pengen cuma liat diawalnya kita tahan engga sih? *Wahussia* Maryam guncangkan bukan ujungnya pangkalnya *begeez and nakhlah*, baru pegang pohon korma, tuh pohon berguncang dengan sendirinya.

Makanya kita tuh cuma dianggap kecil doang biar Allah yang beresin. Baru dipegang bentar pangkal korma, kormanya berguncang dan hebatnya guncangan pohon kurma ini engga menjatuhkan semua kurma buahnya. Allah pilih mana yang jatuh, mana yang engga. Heh lo jangan jatuh, eh iya. Lo jatuh, iya jatuh. Dipilih sama Allah *rutoban janiaa*, kurma itu banyak istilah ya. Ada *tamadz*, ada *wutof*, ada *nakhla*, ada banyak istilahlah untuk korma tapi disini Allah memilih *rutob*. *Rutob janiah*, jadi diantara sekian ratus ribu buah butir kurma yang ada di pohon itu cuma *rutoban janiiah*, *ruuthoob* yang segar, rasanya manis, yang boleh jatuh dan jatuhnya tepat di dekat Maryam. Allah lagi nunjukin kebesarannya. Ya Maryam lebih yakin dan engga usah takut sama Bani Israel. Baru Allah bilang *fakuliyasorobiwakodriayna*, makanlah wahai Maryam, minumlah wahai Maryam, bersenang hatilah wahai Maryam. Ini cara menyelesaikan masalahnya, yakin dulu sama Allah. Setelah yakin kemudian Allah bilang gini *fainata royibnaminal basariah adanfaku liminadzartum inallahibasuma falatukalimainsiyah*. Kalau kamu ketemu orang Bani Israel kamu jangan ngomong, diem aja.

Kalau *dibully* diem, Kalau dihati diem, Kalau diketawain diem, kalau groupnya yang tinggalin dia diem. Kadang kita yang engga tinggal, groupnya yang ninggalin. Mereka bikin group baru disebelah cuman kita doang yang engga diinvite, yang lain masuk. Diem diem engga usah dikomen, engga usah *direply*, engga usah *diforward*, diem aja engga usah *dicapture*. Terus nanti kalau saya jadi *dibully* rame-rame ya Allah di *sosial media*, sementara mereka punya banyak selebgram-selebgram yang bisa *influencer* gitukan ngeramein trending topik. Diem kata Allah, *lanbukalliyaum insiyyaa*. Seorangpun engga kan saya ajak

ngomong satu *haters* pun engga saya *reply*. Satu *broadcast* pun engga kan saya bales. Terus gimana saya mau bela diri? Tenang ada Allah yang tadi udah nunjukin kebesaran Nya. Biar Allah yang pake cara Allah yang keren.

Pulang Maryam, *baatadzbihiqouma'ahtamilu*. Pulang sambil menggendong bayinya yang engga punya ayah. Baru di gerbang Kota Al Wutz, udah dihadang, dipersekusi sama Bani Israel. Mereka semuanya sudah menunggu Maryam pulang, begitu Maryam muncul di gerbang Kota Al Wutz yang suci, mereka langsung menghadang mengatakan Maryam kamu wanita kotor engga boleh masuk ke kota suci kami. Kamu pembawa sial dan kami tidak mau ketiban sialnya. Kamu membawa banyak bencana jangan sampai menimpa kami, kamu perempuan yang *badhi*. Yaa Maryam, kata mereka. *Laqodjiktisaaianggfariiya yaaaukhtaharuun makana abuukimroasauu wamakanat umukibatiya*, Maryam kamu perempuan yang hina, Maryam kamu perempuan yang pake *hashtag* 80. Mereka menghina Maryam pake *hashtag*. *Hastagnya* viral, dirame-ramein di *sosial media* sehingga dia menjadi malu, kesian Maryam kan ya. Terus mereka bilang apa? *Ya ukhtakharun*, ya saudari Kharun, ayah kamu itu orang baik, ibu kamu itu perempuan yang shalehah. Kenapa kamu malah mengotori, menodai nama baik keluargamu. Maryam *dibully* habis-habisan. Apa yang dilakukan Maryam? *Fa'asarod ilayiih, asarod asaroh* dalam bahasa Indonesia isyarat. Maryam memberi isyarat kepada Bayi nya. Maksudnya ngomong aja sama bayi saya. Mereka makin marah. *Kaifa nukallimumangkanfilmahdisobiya*, Maryam ternyata kamu bukan hanya hina, bukan hanya pembuat dosa, tapi kamu udah gila. Masa kamu suruh kami ngomong sama Bayi yang msaih digendong, masih menyusui, gimana bayi itu bisa ngomong? Allah langsung membela Maryam, karena Maryam diam Allah membela. Kalau Maryam bela diri Allah, engga akan ikut bela. Makanya kalau *dibully* di *sosial media* jangan diladenin, diemin aja, biar Allah yang bela. Cara Allah ya terserah Allah, kalau udah tau caranya namanya bukan kejutan namanya juga *minhaituh layatasik*, dari cara yang kalian tidak pernah duga. Biarin aja Allah yang bela. Kita diem jangan bawa bawa emosi sibuk berdebat habis energi. Udah aja fokus dengan dakwah, fokus dengan amal sholeh, fokus dengan akhlak yang mulia, jangan tercoreng akhlak kita hanya gara-gara

orang nge *hate* kita. Kalau begitu berarti kita sudah berhasil dipancing untuk berbuat sesuatu yang tidak baik.

Maryam diam, akhirnya Allah menjadikan bayi itu bisa berbicara, bukan berbicara lebih tepatnya khutbah. Karena kalau bicara mamah-mamah, itu udah bicarakan? Ini engga, khutbah call, *inniabdullah*. Kebayang ya Bayi Isa dalam gendongan ibunya, ngomong. *Inniabdullah hatalial kitabawaja'al adzinabiya waja'al animubarokan aidinamakuntu waasobisolaah waasonibishalati wazakatimatuntuayya wabarrolidati walamyaj'alijabarotangsyakiya wassalaaaaaaam*. Ini Bayi yang ngomong loh *wassalaamualaik yauma yulidu tamamutu aya utumakamasuhayyaa*. Panjang banget ngomongnya, bisa diulang? Padahal kita udah dewasa nih Bayi aja bisa ngomong sefaseh itu. “Aku adalah hamba Allah yang diberikan Allah Al-Kitab yaitu Injil dan aku dijadikan sebagai Nabi dan aku diberikan kemampuan membawa keberkahan dimanapun aku berada. Allah memerintahkan kepadaku untuk shalat dan zakat sepanjang hidupku, Allah menyuruh aku berbakti kepada ibuku bukan kepada kedua orangtua ku.” Itu kode, *wabaron tilaaadati*. Harusnya *wabarobiwalidainiah*, kan harusnya gitukan? Aku diperintahkan berbakti kepada kedua orang tua, engga aku diperintahkan berbakti kepada ibuku, kenapa? Aku engga punya ayah, bukan ada ayah tapi tidak bertanggung jawab bukan! Engga punya ayah. Kalau ada ayah tapi engga bertanggung jawab kita disuruh tetep berbakti. Soal dia engga bertanggung jawab urusan dia dengan Allah. Tapi soal kita berbakti atau engga, urusan kita dengan orang itu, dengan ayah kita. Ini engga punya ayah, jadi siapa yang mau dibaktiin sehingga *wabarrobiwalidati*. Dan kalimat berikutnya *wassalam alayyayaumauliddu*, “Keselamatan bagiku ketika hari aku dilahirkan.” Maksudnya, aku dilahirkan sebagai Bayi suci bukan Bayi yang ternoda. Jadi, Isa yang masih Bayi membela ibunya karena ibunya diam sesuai dengan perintah Allah, inikan solusi dalam hidup. Ayat Al-Qur'an itu semua solusi itu.

#### 4. Transkrip Data Penelitian Video Ketiga yang Berjudul “Jangan Galau dan Berputus Asa”

Coba tadabburin renungkan surat Ad-Dhuha itu surat motivasi banget.

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَىٰ

إِذَا اللَّيْلُ سَجَىٰ

مَا وَدَّ عَاكِرُ رَبِّكَ وَمَا قَلَىٰ

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

وَأَسْوَفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Perhatikan surah Ad-Dhuha secara utuh dari ayat pertama sampai selesai, itu ayat ketika nabi lagi hampir putus asa. Turun ketika nabi dalam keadaan berkeluh kesah, ketika nabi dalam keadaan engga pede, ketika nabi dalam keadaan sedih berat, kenapa? Karena wahyu sudah 6 bulan engga turun. Jarang banget sampai selama itu wahyu engga turun. Jadi kaya ibarat kita tuh, udah 6 bulan engga ketemu dengan kekasih kita. Udah 6 bulan engga dapet WA dari pasangan kita. Kan udah 6 bulan loh, atau udah 6 bulan WA kita engga dibaca-baca, 6 bulan pernah engga? WA engga dibaca-baca. Paling-paling 2 hari 3 hari aja udah baper berat ya? Apalagi sampai 6 bulan.

Nabi tidak dapat wahyu selama 6 bulan. Engga ketemu Jibril 6 bulan lamanya, sampai Nabi berfikir. Jangan-jangan saya sudah dipecat sebagai seorang Nabi. Sedih banget, jangan-jangan Allah sudah benci sama saya. Jangan-jangan Allah sudah ninggalin saya, jangan-jangan Allah sudah memberhentikan saya, jangan-jangan udah engga ridha lagi kepada saya. Ya Allah gimana ini-gimana ini? Turunlah ayat selama 6 bulan Nabi dalam keadaan sedih. *Waddhuha, wal-laili izā saajā*, “Demi pagi yang terang-benderang, demi malam yang sudah senyap dan nyaman.” Udah, semuanya tenang. *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*, “Berarti

siang dan malam tuhanmu tidak pernah meninggalkanmu dan tidak benci sama kamu wahai Muhammad.”

Ini ayat buat kita. Kalau ada yang mengatakan apa maunya Allah sama saya? Kayaknya Allah engga ridha nih saya jadi orang bener nih. Apa sih yang Allah pengen dari saya? Semua sudah saya lakukan tapi kok jadi kayak gini? Allah menjawab, *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*. Allah tuh engga pernah benci sama kamu wahai hamba-Ku! Dan Allah itu engga pernah meninggalkan kamu. Kemana Allah ketika saya butuh? Kenapa Allah engga mengijabah do'a saya? Dan seterusnya dan seterusnya! Ketika kita mengeluh, ayatnya *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*. Ketika kita merasa dulu sebelum hijrah kayaknya hidup saya enak-enak aja, lempeng. Sekarang setelah saya hijrah kenapa rezeki saya jadi seret gini jadi engga enak, *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*. Kayanya Allah engga rela banget saya jadi orang bener, *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*. Kayanya Allah engga rela saya ninggalin dosa, *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*.

Bilang kepada hamba-hamba-Ku kata Allah. Kekasih panggilan-Nya tuh, hamba, bukan makhluk. Allah kalau manggil kita kasar, makhluk. Kalau manggilnya lembut “Hamba”. Kita engga bisa lebih dari itu. Kalau dipanggil lebih dari itu tuh Rasulullah. Kalau kita panggilan paling lembut “wahai hambaku”, bahkan Nabi Muhammad juga kadang dipanggil hamba. Hamba-Nya Allah. Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Allah mengampuni dosa, *jami'aa* “semuanya”. Saya pernah berzina ya Allah? Semuanya diampuni. Saya pernah minum, narkoba segala macam, semuanya diampuni. Saya banyak memakan riba, semuanya diampuni! Saya pernah membunuh, semuanya diampuni. Saya pernah syirik, saya pernah melakukan hal-hal yang perdukunan, atau datang ke dukun.

*Jami'aa*, tidak ada dosa yang tidak diampuni oleh Allah. Terus kenapa berputus asa? Ini ayatnya *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*. *Wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā*, kalau kita mengeluh tentang dunia, kok hidup gini-gini amat ya? Setiap hari kok susah, kok gini, kok gitu. *Wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā*. Tenang aja, dunia tuh emang sifatnya kayak gitu. Sifat dunia itu keluh kesah. Kenapa bisa kayak gitu? Karena dunia nikmat yang sedikit, dibagi rame-

rame. Kalau akhirat, nikmat yang banyak, dibagi sedikitan. Dunia itu, nikmat sedikit banget, kecil banget lebih ringan dari sebelah sanyap nyamuk, dibagi milyaran orang, kebayang engga tuh? Gimana sikut-sikutannya? Makanya wajar ada keluhan. Kalau akhirat, nikmat yang sangat berlimpah, dibagi hanya sedikit orang. Jadi tidak ada keluhan nanti di akhirat. Ketika kita dalam keadaan keluh kesah, maka hiburannya, *wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā*.

Dunia ini memang keluh-kesah. Kalau mau istirahat, tidak ada lagi kecewa, tidak ada lagi sakit hati, tidak ada lagi keluh-kesah. Tempatnya cuma di surga. Surga itu tempat yang *lakhoufun walahum yah dzanun*. Tidak ada rasa takut, tidak ada ancaman dan tidak ada kekecewaan. Jadi kalau kita kecewa, baca ayat *wa lal-ākhiratu khairul laka minal-ūlā*. Dunia memang kayak begini, nanti akhirat lebih baik daripada ini “sabar”. Sampai kalimat, kalau kita merasa bahwa gimana Allah akan nolong saya? Gimana Allah akan nolong saya? Ada kalimat, *wa lasaufa yu'tika rabbuka fa tardhā*. Allah pasti akan memberikan kamu pertolongan, sehingga membuat kamu bahagia. Harus yakin!

Nah, pertanyaan terakhir. Gimana biar kita yakin bahwa Allah pasti menolong kita? Ini kunci nyakan? Gimana kita yakin? Allah pasti menolong kita, engga mungkin kalau meninggalkan kita, benci sama kita. Pasti akan menolong kita, gimana caranya kita yakin? Jawabannya di ayat, *alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā*, tiga itu jawabannya. Lihat masa lalu kita, dulu kita tuh sendiri bukan siapa-siapa, lalu Allah kasih kita keluarga. Dulu kita itu tidak punya apa-apa, Allah kasih kita kecukupan. Dulu itu kita bingung, Allah kasih kita ilmu. Bukankah itu bukti bahwa Allah engga pernah meningglkan kita? Kalau dulu Allah pernah nolong kita, kenapa sekarang tidak?

Buat saya pribadi, dulu saya berangkat ke Mesir sendiri, engga punya siapa-siapa. Kemudian Allah kasih keluarga, Allah kasih teman, di Mesir. Saya berangkat ke Mesir, engga bawa uang sepeserpun. Allah beri saya rizeki selama di Mesir dan saya bisa makan. Bahkan saya punya tempat tinggal kontrakan 3 tempat. Temen saya yang datangnya dengan modal cuma satu kontrakan, saya 3 kontrakan. Saya dulu di Mesir bingung. Kan namanya juga anak baru ya! Dateng

ke luar negeri kan bingung gitu kan yah, ya polos-polos lugu-lugu gitu. Kemana nih, gimana-gimana-gimana? Akhirnya Allah beri petunjuk-petunjuk. Akhirnya bisa jadi *guide* untuk orang-orang yang lagi wisata, umroh plus Mesir. *Alam yajidka yatīman fa āwā, wa wajadaka fa āllan fa hadā, wa wajadaka 'ā`ilan fa agnā*. Maka lihat masa lalu kita teman-teman. Lihat pengalaman hidup kita ketika Allah menolong kita. Itu harusnya menjadi dalil, supaya kita makin yakin Allah engga mungkin meninggalkan kita dan benci kepada kita. *mā wadda'aka rabbuka wa mā qalā*.

